

**PENGETAHUAN MAHASISWA TATA BUSANA TENTANG  
PENERAPAN *ECO FASHION***



**SUCI LESTARI**

**5525122937**

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Telah membaca dan menyetujui:

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

TANGGAL

Dra. Vivi Radiona SP, M. Pd

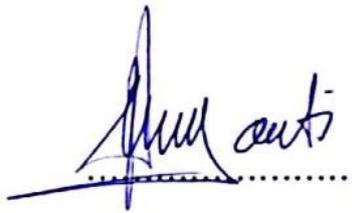


14/2-17

NIP: 19620911 198803 2 001

(Dosen Pembimbing I)

Dra. Harsuyanti RL, M. HUM



14-02-2017

NIP: 19580209 198210 2 001

(Dosen Pembimbing II)

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

TANGGAL

Vera Utami G. Putri, S. Pd, M. Pd



13-02-2017

NIP: 19811219 200604 2 001

(Ketua Penguji)

Dra. Suryawati, M. Si



13-02-2017

NIP: 19640424 198811 2 001

(Sekertaris)

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM



13-02-2017

NIP: 19711030 199903 2 002

(Dosen Ahli)

Tanggal Lulus: 09 Februari 2017

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang lain dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 13 Februari 2017

Yang membuat pernyataan



Suci Lestari

5525122937

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Alhamdulillahillobbi'alamin*

Segala puji dan syukur bagi ALLAH SWT yang Maha Kuasa atas alam semesta dan segala isinya, karena senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya. Serta junjungan Nabi besar baginda Rasulullah, Muhammad SAW yang selalu mencintai umat dan membimbing ke jalan yang senantiasa menuju ridho-Nya.

#### KARYA INI DAKU PERSEMBAHKAN TERUNTUK :

##### **Ayahanda dan Ibunda Tercinta (Bapak Jamil dan Ibu Sarah)**

Terima kasih atas segala do'a, cinta dan kasih sayang yang tiada pernah berhenti. Selalu penuh ketulusan dan tanpa kenal lelah untuk berjuang demi anak-anakmu. Terima kasih karena telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberi nafkah serta selalu menyemangati, menginspirasi dan menjadi motivasi.

##### **Keluarga Besar Tercinta**

Kakakku Rumiwati, Mas Arif, Mas To, Mas Erwan, Mas Agus dan seluruh keluarga besar dari Kendal dan Grobogan yang selalu menyemangati dan memotivasi agar dapat segera menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta kucing-kucing lucu tersayang.

##### **Kedua Dosen Pembimbingku Yang Terhormat**

Yang selalu memotivasi dan membimbing dengan sabar dan ikhlas demi kelancaran rangkaian pembuatan skripsi ini. Serta seluruh jajaran dosen dan staff Program Studi Tata Busana yang telah mengajarkan dan membantu banyak hal dengan sepenuh hati.

##### **Sahabat-sahabatku Terkasih**

Riza Irfanto yang selalu memotivasi, mengajarkan dan mengingatkan hal-hal baik. Listia, Amel, Fani, Nisdeb, Bondol, Windi, Ari, Galih dan Epi yang selalu menyemangati, saling mendo'akan dan saling menguatkan.

Kak Sarah, Sri, Dea, Nopi, Fitri, dan Febi yang juga selalu menghadirkan tawa, mendukung dan memberikan sugesti positif.

##### **Rekan-rekan Seperjuangan**

Dari SMKN 33 Jakarta, Jurusan Busana Butik: Aisah Septianingrum, Sulis Puji Astuti, Eneng Cahyuni, Endang Kurniasih, Catur Ratna Lestari, Hikmatussyarifah, Ulfi Dini dan semua teman-teman SMKN 33 angkatan 2011.

Keluarga Besar BEMJ IKK 2013-2014 dan 2014-2015: Bang Alwi, Kak Septi, dan kakak-kakak lainnya. Anggota Departemen Kaderisasi 2013-2014 dan Anggota Departemen Kominfo 2014-2015. Keluarga BEMFT 2015-2016, khususnya Departemen PSDM: Hadi Sumantri, dan anggota PSDM lainnya. Teman-teman KKN di Pagaden, Subang.

Luluk 'Atul Faridah, Alfi, Fiqih, Indah, Ria Dini, Maesita dan seluruh teman di SONERFADE 2012, Aviv, Zulfati, Reni, Intan dan semua teman-teman FDNR 2012 yang telah menjadi keluarga tempat berbagi suka dan duka mengenai perkuliahan. Terima

kasih atas segala ejekan, candaan, tawa, tangis, kebersamaan, motivasi, inspirasi dan penyemangat untuk segera mendapatkan gelar Sarjana.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam penulis hantarkan kepada jujungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memberi risalah kebenaran kepada umat manusia agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “**Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan *Eco Fashion***” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Pendidikan Studi Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dalam berbagai hal. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Djaali selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta,
2. Dr.Riyadi,ST.MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta,
3. Dr.Wesnina, M.Sn selaku Kepala Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta,
4. Dra. Melly Prabawati, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik angkatan Reguler 2012,
5. Dra. Vivi Radiona SP, M.Pd selaku dosen Pembimbing Materi dan Dra. Harsuyanti RL, M.Hum selaku dosen Pembimbing Metodologi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
6. Dra. Suryawati, M.Si dan selaku dosen ahli yang membantu penulis dalam uji validitas,
7. Seluruh jajaran dosen di Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta,
8. Seluruh staff tata usaha Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta,
9. Bapak Jamir dan Ibu Sarah, orang tua penulis yang telah mendidik dan selalu memberikan doa serta dukungan baik secara moriil dan materiil,
10. Rekan-rekan Program Studi Tata Busana angkatan 2012 yang juga telah membantu penulis.

Demikianlah skripsi ini disusun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, Januari 2017

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	.....
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Identifikasi Masalah .....	6
Pembatasan Masalah .....	6
Perumusan Masalah .....	7
Tujuan Penelitian .....	7
Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b> .....	8
2.1 Kajian Teori .....	8
2.1.1 Pengetahuan .....	8
2.1.2 Mahasiswa .....	10
2.1.2.1 Peran dan Fungsi Mahasiswa .....	11
2.1.3 Tata Busana .....	13
2.1.4 Penerapan .....	14
2.1.4.1 Unsur-unsur Penerapan .....	16
2.1.5 <i>Eco Fashion</i> .....	16
2.1.5.1 Konsep <i>Eco Fashion</i> (Berbasis Ramah Lingkungan) .....	18
A. Desain Ramah Lingkungan .....	18
B. Cradle to Cradle .....	21
C. <i>Redesign, Reuse, Reduce</i> dan <i>Recycling</i> (4R) .....	22
D. Material .....	28
E. CSR ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) .....	34
F. Produk Lokal .....	37
G. EPR.....	37
H. Greenwash .....	38
I. Teknologi Baru.....	39

2.1.5.2	Beberapa Desainer yang Menerapkan Eco Fashion.....	41
2.1.5.3	Contoh Produk <i>Eco Fashion</i> .....	44
2.2	Kerangka Berpikir .....	48
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1	Tujuan Operasional Penelitian.....	51
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
3.3	Metode Penelitian .....	51
3.4	Variabel Penelitian.....	52
3.5	Definisi Operasional Penelitian .....	52
3.5.1	Definisi Konseptual.....	52
3.5.2	Definisi Operasional.....	53
3.6	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	54
3.7	Instrumen Penelitian .....	55
3.8	Uji Prasyarat Instrumen .....	57
3.8.1	Uji Validitas Instrumen .....	58
3.8.2	Uji Reliabilitas Instrumen .....	58
3.9	Teknik Pengumpulan Data .....	59
3.10	Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
4.1	Deskripsi Data .....	61
4.1.1	Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenjang Angkatan .....	61
4.1.2	Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin .....	62
4.1.3	Deskripsi Data Variabel .....	63
4.1.4	Deskripsi Data Per Soal.....	64
4.2	Pengujian Prasyarat Analisis .....	89
4.2.1	Uji Validitas .....	90
4.2.2	Uji Realibilitas.....	90
4.3	Pembahasan Penelitian .....	91
4.4	Kelemahan Penelitian .....	95
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
5.1	Kesimpulan .....	96
5.2	Implikasi.....	97
5.3	Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>99</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kata Kerja Penerapan (C3) .....	15
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	56
Tabel 3.2 Penilaian Skala Guttman .....	57
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan/ Angkatan .....	61
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	62
Tabel 4.3 Data Deskriptif Variabel .....	63
Tabel 4.4 Hasil Tinjauan Soal No.1 .....	64
Tabel 4.5 Hasil Tinjauan Soal No.2 .....	64
Tabel 4.6 Hasil Tinjauan Soal No.3 .....	65
Tabel 4.7 Hasil Tinjauan Soal No.4 .....	65
Tabel 4.8 Hasil Tinjauan Soal No.5 .....	66
Tabel 4.9 Hasil Tinjauan Soal No.6 .....	68
Tabel 4.10 Hasil Tinjauan Soal No.7 .....	68
Tabel 4.11 Hasil Tinjauan Soal No.8 .....	69
Tabel 4.12 Hasil Tinjauan Soal No.9 .....	69
Tabel 4.13 Hasil Tinjauan Soal No.10 .....	70
Tabel 4.14 Hasil Tinjauan Soal No.11 .....	70
Tabel 4.15 Hasil Tinjauan Soal No.12 .....	71
Tabel 4.16 Hasil Tinjauan Soal No.13 .....	72
Tabel 4.17 Hasil Tinjauan Soal No.14 .....	73
Tabel 4.18 Hasil Tinjauan Soal No.15 .....	74
Tabel 4.19 Hasil Tinjauan Soal No.16 .....	74
Tabel 4.20 Hasil Tinjauan Soal No.17 .....	75
Tabel 4.21 Hasil Tinjauan Soal No.18 .....	75
Tabel 4.22 Hasil Tinjauan Soal No.19 .....	76
Tabel 4.23 Hasil Tinjauan Soal No.20 .....	77
Tabel 4.24 Hasil Tinjauan Soal No.21 .....	79
Tabel 4.25 Hasil Tinjauan Soal No.22 .....	79
Tabel 4.26 Hasil Tinjauan Soal No.23 .....	81
Tabel 4.27 Hasil Tinjauan Soal No.24 .....	81
Tabel 4.28 Hasil Tinjauan Soal No.25 .....	82
Tabel 4.29 Hasil Tinjauan Soal No.26 .....	82
Tabel 4.30 Hasil Tinjauan Soal No.27 .....	83
Tabel 4.31 Hasil Tinjauan Soal No.28 .....	85
Tabel 4.32 Hasil Tinjauan Soal No.29 .....	85
Tabel 4.33 Hasil Tinjauan Soal No.30 .....	87
Tabel 4.34 Hasil Tinjauan Soal No.31 .....	87
Tabel 4.35 Hasil Tinjauan Soal No.32 .....	88
Tabel 4.36 Hasil Uji Realibilitas .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kegiatan Dalam Kelas .....	5
Gambar 1.2 Sisa Sampah Produksi Busana .....	5
Gambar 2.1 Contoh Perbaikan dan Merombak Pakaian .....	20
Gambar 2.2 Prinsip <i>Cradle to Cradle</i> .....	21
Gambar 2.3 <i>Redesign</i> Perubahan Bentuk .....	23
Gambar 2.4 Contoh Produk <i>Redesign</i> .....	24
Gambar 2.5 Penerapan Fase Penggunaan Kembali.....	26
Gambar 2.6 <i>Recycle</i> Berbahan Dasar Koran.....	27
Gambar 2.7 <i>Recycle</i> Berbahan Dasar Plastik.....	27
Gambar 2.8 <i>Recycling</i> Bahan Denim.....	28
Gambar 2.9 Contoh <i>Ecological Fabrications</i> .....	29
Gambar 2.10 Bahan Linen .....	32
Gambar 2.11 Benang Berserat <i>Organic Wool</i> .....	32
Gambar 2.12 <i>Shirts</i> Berkonsep <i>Eco Fashion</i> .....	33
Gambar 2.13 Desainer <i>Eco Fashion</i> .....	41
Gambar 2.14 <i>Event</i> Bertema <i>Eco Fasion</i> .....	42
Gambar 2.15 Produk <i>Eco Fashion</i> Brand Shafira.....	43
Gambar 2.16 Pagelaran Busana Anne Avantie .....	43
Gambar 2.17 Produk Tas <i>Eco Fashion</i> .....	44
Gambar 2.18 <i>Dress</i> Berkonsep <i>Eco Fashion</i> .....	45
Gambar 2.19 Produk Sepatu Berkonsep <i>Eco Fashion</i> .....	46
Gambar 2.20 Produk Tas <i>Rebound Design</i> .....	46
Gambar 2.21 Produk Jam Tangan.....	47
Gambar 2.22 Kalung Berkonsep <i>Eco Fashion</i> .....	47
Gambar 4.1 Grafik Jumlah Responden Jenjang Pendidikan dan Angkatan.....	62
Gambar 4.2 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Pengetahuan.....	67
Gambar 4.3 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Pemahaman.....	71
Gambar 4.4 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Penerapan Sub Indikator 1.....	78
Gambar 4.5 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Penerapan Sub Indikator 2.....	80
Gambar 4.6 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Analisis .....	84
Gambar 4.7 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Sintesis.....	86
Gambar 4.8 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Evaluasi .....	89
Gambar 4.9 Grafik Hasil Tinjauan Berdasarkan Seluruh Indikator.....	91
Gambar 4.10 Grafik Hasil Persentase Akhir.....	94

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Gaya hidup ramah lingkungan adalah perilaku kehidupan sehari-hari yang efisien dalam memanfaatkan sumber daya alam (*resource efficiency*), misalnya memanfaatkan air dan energi untuk listrik, peralatan teknologi, dan mode transportasi yang kita gunakan sehari-hari; tidak atau minim mencemari lingkungan, misalnya tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan kantong plastik, dan meminimalisasi timbulnya sampah dari produk atau makanan yang kita konsumsi; serta perilaku atau kebiasaan yang tidak boros menghasilkan karbon yang mengisi atmosfer dan berkontribusi pada pemanasan global (*low carbon*). (<http://www.menlh.go.id/gaya-hidup-ramah-lingkungan/>, diakses pada 16 Oktober 2016).

Isu terkait gaya hidup ramah lingkungan sudah menjadi perbincangan sejak lama. Fakta pemanasan global (*global warming*) telah terbukti menjadi pemicu berbagai bencana dan munculnya berbagai penyakit baru di era modern ini. Kondisi ini ditenggarai akibat tingginya laju pertumbuhan penduduk dunia dan pertumbuhan konsumsi per kapita yang secara tak terkendali memicu pengrusakan bumi. Alasan-alasan tersebut merupakan beberapa penyebab utama munculnya konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang dicetuskan di tahun 1987 dalam *Brundtland Report* (Saraswati dan Anityasari, JURNAL TEKNIK ITS Vol. 1, No. 1, (Sept 2012) ISSN: 2301-9271).

Akhir-akhir ini kita telah melihat beberapa produk garmen yang ditarik kembali karena terlalu banyak mengandung bahan kimia berbahaya (Niinimaki, 2013: 22). Bentuk keseriusan ditunjukkan PBB yang telah menetapkan sepuluh prinsip yang disebut "*Global Compact*" untuk standar subkontraktor pada industri-industri (<http://www.unglobalcompact.org/AboutTheGC/>). Prinsip-prinsip ini mempertimbangkan masalah dari hak asasi manusia, masalah ketenagakerjaan, inisiatif lingkungan dan isu-isu antikorupsi (Niinimaki, 2013: 23).

Pada skala nasional, salah satu bentuk keseriusan Kemenperin dengan menetapkan industri hijau sebagai salah satu tujuan pembangunan industri, yang tercantum pada butir (c), UU Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yang menyatakan;

*“bahwa pembangunan industri yang maju diwujudkan melalui penguatan struktur Industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara optimal dan efisien, serta mendorong perkembangan industri ke seluruh wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang berlandaskan pada kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan nasional;”*

Tren pasar global saat ini yang mengarah pada produk ramah lingkungan merupakan peluang yang perlu segera diantisipasi sekaligus dimanfaatkan oleh industri nasional, khususnya Industri *Fashion*. Menurut Kepala BPKIMI (Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri), produk ramah lingkungan dapat dihasilkan melalui penerapan konsep industri hijau (*green industry*). Mulai dari pengadaan dan penggunaan *material input* yang ramah lingkungan, dan diproduksi dengan menggunakan mesin atau teknologi ramah lingkungan serta

penanganan limbah yang efektif (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/8810/Pasar-Global-Produk-Ramah-lingkungan>, diakses pada 13 September 2016).

Namun, fakta dari data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mencatat bahwa industri *fashion* menjadi pemasok emisi gas rumah kaca terbesar setelah semen serta logam-baja. Industri *fashion* berperan dalam kerusakan lingkungan, akibat penggunaan bahan-bahan kimia beracun yang bisa mencemari lingkungan. Meski begitu, belum banyak pengusaha *fashion* di Indonesia yang memiliki solusi dari hal tersebut. Padahal dalam mengembangkan produk *fashion*, peran pelaku *fashion* (desainer, pengusaha, pekerja, pendidik, mahasiswa) sangat membantu untuk terus dapat mengembangkan produk-produk *Eco Fashion* dari Indonesia (<http://m.liputan6.com/lifestyle/read/2512468/peduli-lingkungan-pemuda-ini-ciptakan-produk-eco-fashion-batik>, diakses pada 13 September 2016). Seperti pernyataan salah satu perancang busana, Merdi Sihombing:

*"Indonesia adalah pemilik hutan tropis kedua terbesar setelah Brazil. Jadi, Indonesia amat kaya dengan tumbuhan yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan produk eco fashion. Semua (tumbuhan) bisa jadi warna. Ini kekuatan produk ramah lingkungan asal Indonesia"* (Metrotvnews.com).

Tinggal bagaimana para pelaku *fashion* dapat memanfaatkan peluang tersebut. Dalam hal ini, mahasiswa bidang *fashion* sebagai salah satu pelaku *fashion* merupakan unsur penting yang memiliki peran dan juga fungsi sebagai *iron stock*, *guardian of value*, *agent of change*, *social control*, dan *moral force* (<http://guruppkn.com/peran-dan-fungsi-mahasiswa-dalam-masyarakat>, diakses pada 18 Oktober 2016). Ini berarti, mahasiswa Tata Busana memegang peranan penting dalam penerapan *eco fashion* yaitu menjadi agen perubahan, panutan dan

pengontrol sosial yang membuat para pelaku industri *fashion* maupun masyarakat luas menjadi sadar akan budaya ramah lingkungan sehingga memberikan dampak besar dalam kemajuan Industri *fashion* di Indonesia.

*Eco Fashion* sendiri memiliki beberapa subjek diantaranya; *eco design, cradle to cradle, redesign, recycling, materials, the use phase, CSR and Subcontracting, local production, extended producer responsibility (EPR), greenwash* dan *new technologies* (Niinimaki, 2013).

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Ibukota, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) didalamnya terdapat Fakultas Teknik yang memiliki Program Studi (Prodi) Tata Busana, merupakan salah satu tempat pelaku Industri *fashion* (mahasiswa Tata Busana). Sesuai dengan Kompetensi Lulusan Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana (S1) dan Prodi Tata Busana (D3) dalam buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik, mahasiswa Tata Busana harus memiliki kompetensi dan menerapkan atau mempraktekkan berbagai teori yang telah didapat diperkuliahan.

Berbagai mata kuliah pada Prodi Tata Busana yang terkait dengan ‘ramah lingkungan’ yaitu mata kuliah, Kerajinan, Pengetahuan Tekstil, Teknik Menjahit, Membuat Busana Wanita, Desain Hiasan, Desain Busana, Teori Warna, Apresiasi Menghias Busana, Draping, Monumental Tekstil, Desain Tekstil dan Desain Aksesoris. Dengan banyaknya mata kuliah yang terkait dengan ramah lingkungan, seharusnya mahasiswa sudah memahami dan menerapkan budaya ramah lingkungan dalam pembuatan produk busana. Dari hasil penelitian (skripsi) Sari Azhari tentang “Pemahaman Konsep *Green Movement* pada Mahasiswa Tata

Busana” menyimpulkan bahwa mahasiswa Tata Busana memahami konsep terkait ramah lingkungan. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti terdapat kesenjangan yang terjadi dimana masih banyak ditemukan limbah sisa pembuatan produk busana, seperti kertas, benang, perca kain dan lain sebagainya di ruang kelas ataupun ditempat sampah setelah jam perkuliahan selesai. Seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.1 Kegiatan Dalam Kelas**  
(Sumber : Dokumenasi Pribadi)



**Gambar 1.2 Sisa Sampah Produksi Busana**  
(Sumber : Dokumenasi Pribadi)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian survei terkait pengetahuan mahasiswa Tata Busana tentang penerapan *eco fashion* yang saat ini sedang menjadi tren mode dunia dan sedang dalam perhatian khusus Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Dampak positif dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta dalam menerapkan *eco fashion* dan mengetahui kesiapan para pelaku industri *fashion* Indonesia dalam memajukan Industri *Fashion* Indonesia yang sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah yang muncul, antara lain :

1. Apakah mahasiswa Tata Busana sebagai pelaku dalam Industri *fashion* memahami konsep *eco fashion*?
2. Apakah mahasiswa Tata Busana memiliki pengetahuan tentang penerapan *eco fashion*?
3. Apakah konsep-konsep *eco fashion* (busana berbasis ramah lingkungan) menjadi acuan dalam pembuatan produk busana?
4. Apakah mahasiswa Tata Busana mempertimbangkan dampak dari proses produksi busana terhadap lingkungan?
5. Adakah kesiapan mahasiswa Tata Busana dalam menerapkan *eco fashion* untuk menjadikannya sebagai kekuatan dari sektor Industri Fashion Indonesia?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul sebagaimana dijelaskan diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Tata Busana terbatas pada mahasiswa Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.
2. Responden yang diteliti adalah mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta tingkat akhir.
3. Konsep-konsep *eco fashion* dalam hal ini hanya yang terkait kegiatan dari mahasiswa Tata Busana.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan isi dari identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan *Eco Fashion*?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil survei pengetahuan mahasiswa Tata Busana tentang penerapan *Eco Fashion*.
2. Mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa Tata Busana tentang penerapan *Eco Fashion*.
3. Mengetahui apakah sebagai pelaku pada Industri *Fashion*, mahasiswa Tata Busana memahami dan menerapkan *Eco Fashion*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan mahasiswa/i Tata Busana tentang penerapan *Eco Fashion*.
2. Dapat memberikan informasi kesiapan mahasiswa Tata Busana dalam berpartisipasi memajukan dan mengembangkan dunia Industri *Fashion* di Indonesia.
3. Sebagai bahan referensi untuk keperluan dalam kegiatan akademik yang ada pada Program Studi Tata Busana.
4. Sebagai refensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil tau manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu yang dihadapinya. (Surajiyo, 2005: 62).

Menurut Langeveld pengetahuan ialah kesatuan subjek yang mengetahui dan obyek yang diketahui, dimana obyek itu dipandang oleh subyek sebagai yang diketahuinya. (Salam, 2008: 10).

Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu (Keraf dan Dua, 2001: 22).

Menurut Adlany (2010: 5) maksud dari pengetahuan adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah dan pikiran-pikiran. Diacu dari (Ginting, 2016).

Pengetahuan memiliki tingkatan dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian.

Menurut Suardi (2015: 23) kedalaman pengetahuan yang diperoleh seseorang terhadap suatu rangsangan dapat diklasifikasikan berdasarkan enam tingkatan, yakni:

**A. *Knowledge* (Pengetahuan)**

Meliputi informasi dan fakta yang dapat dikuasai melalui hafalan untuk diingat. Oleh karena itu, pengetahuan merupakan tingkatan pengalaman yang paling rendah karena merupakan kemampuan mengingat kembali (*recall*).

**B. *Comprehension* (Pemahaman)**

Merupakan kesanggupan untuk menyatakan suatu definisi, rumusan, menafsirkan suatu teori. Jadi, orang yang telah paham akan objek atau materi harus mampu menjelaskan objek yang dipelajari.

**C. *Aplication* (Penerapan)**

Merupakan kesanggupan menerapkan atau menggunakan suatu pengertian, konsep, prinsip, teori yang memerlukan penguasaan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam. Jadi, aplikasi ini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagaimana didalam konteks atau situasi lain.

**D. *Analysis* (Analisis)**

Yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu dalam unsur-unsurnya. Jadi, pada tahap ini menjabarkan materi atau suatu objek dalam komponen-komponen.

### **E. *Synthesis* (Sintesis)**

Yaitu kesanggupan untuk melihat hubungan antara sejumlah unsur. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun informasi baru dari informasi-informasi yang ada.

### **F. *Evaluation* (Evaluasi)**

Penilaian berdasarkan bukti-bukti atau kriteria tertentu. Jadi, evaluasi merupakan kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan pengalaman manusia terhadap suatu objek dikarenakan penginderaan menerima rangsangan tertentu dari lingkungan sekitarnya.

Pengetahuan dapat diukur dengan indikator-indikator dari tingkat pengetahuan pada ranah kognitif yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

#### **2.1.2 Mahasiswa**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), Definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi (<http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-mahasiswa-definisi-menurut.html>, diakses pada 7 Oktober 2016).

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada 19 masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27), diacu dalam Nuraini (2014: 18).

*Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Diacu dalam Nuraini (2014: 18).*

Mahasiswa adalah orang yang belajar ditingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana (Budiman, 2006: 251).

### **2.1.2.1 Peran dan Fungsi Mahasiswa**

Peran dan fungsi yang dimiliki oleh mahasiswa seperti dikutip dalam (<http://gurupkn.com/peran-dan-fungsi-mahasiswa-dalam-masyarakat> diakses pada 18 Oktober 2016 ), diantaranya :

#### **A. Iron Stock**

Sebagai salah satu unsur dari perguruan tinggi tersebut merupakan generasi yang diharapkan mampu menjadi pribadi yang tangguh yang memiliki kemampuan serta moralitas yang baik, sehingga nantinya dapat menjadi pengganti bagi generasi-generasi sebelumnya. Dalam artian yang lain, bahwa mahasiswa merupakan cadangan (*stock*), aset, serta harapan bagi masa depan suatu bangsa.

### **B. *Guardian of Value***

Mahasiswa sebagai *guardian of value* berarti bahwa mahasiswa merupakan golongan penyampai dan penjaga nilai-nilai kebenaran yang bersifat mutlak, dimana nilai-nilai tersebut diperoleh berdasarkan pemikiran untuk selalu mencari nilai kebenaran yang mereka miliki.

Maka, sudah menjadi kewajiban mahasiswa untuk menyampaikan kepada masyarakat luas mengenai hal-hal yang merupakan kebenaran dan memelihara nilai-nilai kebaikan

### **C. *Agent of Change***

Mahasiswa merupakan salah satu agen pembawa perubahan, dimana sudah sepantasnya jika mahasiswa menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan-perubahan di suatu bangsa. Upaya perubahan tersebut harus dilakukan dengan tidak tergesa-gesa yang dimulai dari diri sendiri sebagai lingkungan terkecil, lalu meluas hingga ke ruang lingkup bangsa dan negara.

Perubahan harus dilakukan secara perlahan, konsisten dan dengan kesadaran tinggi untuk saling mengingatkan agar membawa dampak yang signifikan.

### **D. *Social Control***

Artinya mahasiswa sebagai penengah antara pemerintah dan masyarakat, dimana mahasiswa penyampai pendapat dan aspirasi masyarakat kepada pemerintah dan mahasiswa juga harus menunjukkan sikap yang baik terhadap masyarakat. Selain itu, sebagai kontrol sosial, mahasiswa juga memiliki tugas

untuk berbagai kebijakan dan peraturan yang dibuat untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.

#### **E. *Moral Force***

Sebagai mahasiswa harus memiliki acuan dasar dalam berperilaku. Acuan dasar itu adalah tingkah laku, perkataan, cara berpakaian, cara bersikap, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan moral yang baik yang akan menjadi kekuatan moral untuk bangsa.

Berdasarkan teori-teori tersebut, Mahasiswa adalah yang orang atau suatu kelompok yang terdaftar belajar pada suatu perguruan tinggi sebagai calon intelektual yang mempunyai peran dan fungsi tertentu dalam masyarakat.

#### **2.1.3 Tata Busana**

Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi si pemakai (Ernawati,dkk: 2008).

Tata Busana adalah seni penerapan desain dan estetika atau keindahan alam untuk pakaian dan aksesoris. *Fashion Design* dipengaruhi oleh sikap budaya dan sosial, dan telah menghabiskan banyak waktu dan tempat ([https://en.m.wikipedia.org/wiki/Fashion\\_design](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Fashion_design), diakses pada 7 Oktober 2016).

Ilmu Tata Busana adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur dan memperbaiki, dalam hal ini adalah busana sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah (Ernawati dkk, 2008: 1).

Jadi, Tata Busana adalah seni penerapan estetika yang dipengaruhi oleh sejarah, budaya dan sosial tentang cara memilih, mengatur dan memperbaiki busana sehingga lebih serasi dan indah.

#### 2.1.4 Penerapan

Menurut Lorin dan David R. Kartwohl, penerapan diartikan sebagai penggunaan abstraksi dalam keadaan nyata. Penggunaan abstraksi ini bisa berupa ide, aturan, prosedur, dan metode yang bersifat universal. (Lorin dan Kartwohl, 2008: 412).

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif, aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau konsolidasi riil (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain (Notoadmojo, 2007) diacu dalam <http://digilib.unila.ac.id/>, 28 November 2016.

Pelaksanaan Menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya (Rahardjo, 2011).

*“Apply is 1.) request a job etc; to make an official request for a job or a place in a college or university, or for permission to do or have something. 2.) affect/be relevant to; to affect or be relevant to a particular person or thing. 3.) use method/process etc; to use a particular method, process, law etc. to use a particular name or word for someone or something. 4.) put something on surface; to put a layer of something such as paint onto a surface. 5.) use physical force; FORMAL to use physical force in order to make something happen or work”.* (<http://www.macmillandictionary.com/dictionary/british/apply>, access on 26 Dec 2016).

Dalam bahasa Indonesia berarti, Menerapkan adalah 1.) membuat permintaan resmi untuk pekerjaan/tempat di sebuah perguruan tinggi/universitas, atau izin untuk melakukan atau memiliki sesuatu. 2.) mempengaruhi atau berhubungan dengan seseorang atau hal tertentu. 3.) menggunakan metode tertentu, proses, hukum, nama/kata dll 4.) menempatkan/meletakkan sesuatu di permukaan. 5.) menggunakan kekuatan fisik untuk membuat sesuatu terjadi atau bekerja.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia *Online*, arti kata ‘penerapan’ yakni: (1) Proses, cara, perbuatan menerapkan, (2) pemasangan, (3) pemanfaatan; perihal mempraktikkan (<http://kbbi.web.id/terap-2>, diakses pada 21 September 2016).

Menurut Taksonomi Bloom yang pertama kali diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Aplikasi (*Application*) di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dsb di dalam kondisi kerja. Penerapan/ aplikasi berada pada ranah kognitif, yaitu C3 (<https://id.wikipedia.org/>). Berikut ini tabel yang menyatakan kata kerja C3:

**Tabel 2.1 Kata Kerja Penerapan (C3)**

<b>Kata Kerja Ranah Kognitif : Penerapan (C3)</b>		
Menugaskan Mengurutkan Menentukan Menerapkan Menyesuaikan Mengkalkulasi Memodifikasi Mengklasifikasi Menghitung Membangun Membiasakan Menilai	Memecahkan Melakukan Mentabulasi Memproses Meramalkan Mencegah Menentukan Menyusun Mensimulasikan Menggambarkan Menggunakan Melati	Mengemukakan Mengadaptasi Menyelidiki Mengoperasikan Mempersoalkan Mengkonsepkan Melaksanakan Meramalkan Memproduksi Memproses Mengaitkan Menggali

#### 2.1.4.1 Unsur-unsur Penerapan

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. *Adanya program yang dilaksanakan.*
2. *Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.*
3. *Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Wahab, 1990:45), diacu dalam Kristina (2012: 6).*

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan arti dari penerapan yaitu proses nyata melaksanakan dengan menggunakan metode tertentu berdasarkan dari pemahaman materi yang telah dipelajari untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penerapan meliputi metode, prosedur, melengkapi alat yang dibutuhkan, dan perbuatan melaksanakan (pelaksanaan).

#### 2.1.5 *Eco fashion*

*Definisi Eco fashion sering dikaitkan dengan fashion ramah lingkungan atau Green Fashion, atau juga Sustainable Fashion. Banyak orang menyalah artikan bahwa untuk membuat sebuah produk Eco Fashion, ia harus memakai organic cotton atau menggunakan recycle material . Tapi, Eco Fashion sendiri sebenarnya adalah subjek yang luas, dengan cabang-cabang yang mempunyai relasi dengan konsep-konsep fashion yang lain, seperti Ethical Fashion yang merupakan suatu pendekatan etis antara desain busana dengan konsumsi produk dan produksi pakaian yang memaksimalkan manfaat bagi orang lain dan komunitas, sembari meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan ([http://googleweblight.com/?lite\\_url=http://m.greenpeace.org/seasia/id/high/blog/melihat-eco-fashion-sebagai-seni-merawat-bumi/](http://googleweblight.com/?lite_url=http://m.greenpeace.org/seasia/id/high/blog/melihat-eco-fashion-sebagai-seni-merawat-bumi/), diakses pada 26 Agustus 2016).*

*Eco Fashion* merujuk pada pengertian baju – baju yang diproses dengan menggunakan bahan ramah lingkungan dan termasuk dalam kategori *Organic Fashion* (<http://blog.uny.ac.id/noorfitrihana/2008/07/23/30/>, diakses pada 21 September 2016).

*“Sustainable fashion, also called eco fashion, is a part of the growing design philosophy and trend of sustainability, the goal of which is to create a system which can be supported indefinitely in terms of human impact on the environment and social responsibility”.*

Dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai berikut busana ramah lingkungan, yang juga disebut *eco fashion*, didefinisikan sebagai bagian dari filosofi desain dan tren keberlanjutan, dimana bertujuan untuk menciptakan suatu sistem yang benar-benar mendukung manusia dalam hal lingkungan dan tanggung jawab sosial ([https://en.m.wikipedia.org/wiki/Sustainable\\_fashion#cite\\_ref-45](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Sustainable_fashion#cite_ref-45), diakses pada 26 Agustus 2016).

*“The ‘official’ definition of eco-fashion is a focus on clothing that takes into account not only the environment, but the health of the consumers who will be wearing the clothes and the working conditions of the people involved with making the clothes.”*

Dalam bahasa Indonesia berarti secara "resmi" definisi eco fashion adalah sebuah fokus pada pakaian yang tidak hanya memperhitungkan lingkungan ,tapi kesehatan konsumen yang akan mengenakan pakaian dan kondisi kerja dari orang-orang yang terlibat dengan membuat pakaian (<http://greenconduct.com/blog/2012/03/16/what-is-eco-fashion/>, diakses pada 21 September 2016).

*Eco Fashion* ditujukan untuk pakaian dan produk *fashion* yang telah diproduksi menggunakan produk-produk ramah lingkungan. Produk *eco fashion* dapat menggunakan bahan-bahan pakaian lama yang di *recycle* atau bahkan menggunakan *material recycle* lainnya yang diproduksi dari botol lastik, kaleng soda, dan lainnya (<http://majarimagazine.com/>, diakses pada 22 September 2016).

Jadi, *Eco Fashion* adalah suatu kegiatan dalam memproduksi busana yang memperhatikan prinsip-prinsip ramah lingkungan secara menyeluruh. Hal-hal yang diperhatikan tersebut mulai dari bahan-bahan yang digunakan, proses produksinya meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan dan memperhatikan tanggung jawab sosial pada pekerja dan pemakainya.

### **2.1.5.1 Konsep *Eco Fashion* (Busana Berbasis Ramah Lingkungan)**

#### **A. Desain Ramah Lingkungan**

Limbah anorganik adalah jenis limbah yang berasal dari alam. Limbah anorganik tergolong limbah yang sulit atau tidak dapat diuraikan. Contoh: besi, kaca, dan plastik (Sartono, 2015: 212).

Komisi Eropa mendefinisikan prinsip-prinsip desain lingkungan seperti ditulis Niinimäki (2013: 16-27) dalam buku *Sustainable Fashion: New Approaches*, sebagai berikut:

*“The European Commission has defined principles of environmental design as follows:*

- 1. Use low-impact materials whenever it is possible: non-toxic, sustainably produced or recycled materials which require little or no natural resources (such as energy and water) to transport and process, and whose use does not threaten bio-diversity.*
- 2. Focus on resource efficiency: create manufacturing processes, services and products that consume as few natural resources as possible.*
- 3. Invest in high quality and durability: longer lasting and better functioning products, which age aesthetically and therefore reduce the impact of product replacement Reuse, recycle and renew: design products that can be reused, recycled or composted (SEC 2009, p. 21)”.*

Komisi Eropa mendefinisikan prinsip-prinsip desain lingkungan yaitu sebagai berikut:

- a. Gunakan bahan yang minim dampak buruk pada lingkungan: non-toksik, yang diproduksi secara lestari atau bahan daur ulang atau yang memerlukan sedikit sumber daya alam (seperti energi dan air) untuk transportasi dan proses, dan yang penggunaannya tidak mengancam keanekaragaman hayati.
- b. Fokus pada efisiensi sumber daya: membuat proses manufaktur, jasa dan produk yang mengkonsumsi beberapa sumber daya alam.
- c. Berinvestasi menggunakan bahan kualitas tinggi dan berdaya tahan: lebih tahan lama dan memiliki fungsi produk yang lebih baik, yang estetis dan mengurangi penggunaan dari produk pengganti.
- d. *Reuse, recycle dan renew*: desain produk yang dapat digunakan kembali, didaur ulang atau kompos (SEC, 2009: 21).

*Sustainable* harus mencakup siklus hidup berpikir, yang memperhitungkan semua tahap: desain, manufaktur, logistik, ritel, penggunaan dan pembuangan. Dikatakan bahwa lebih baik untuk merancang siklus hidupnya bukan produknya; desain yang berkelanjutan mencakup pertimbangan fase penggunaan dan pemikiran akhir dari hidup.



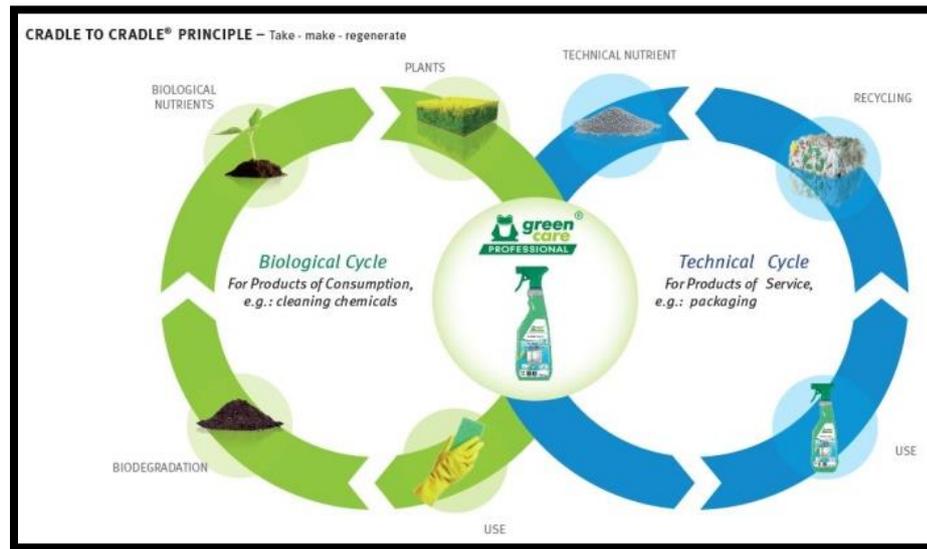
**Gambar 2.1 Contoh Perbaikan dan Merombak Pakaian**  
(Sumber: <https://id.pinterest.com/>, diakses pada 10 Oktober 2016)

Di bidang fashion beberapa panduan telah dibuat dalam beberapa tahun terakhir. Sandy Black (2011: hlm 46-47) memberikan pedoman berikut untuk perancang busana ramah lingkungan, desain untuk siklus hidup seluruh pakaian (termasuk penggunaan dan pembuangan) yaitu:

- a. Menggunakan kembali Bahan limbah (*reuse*)
- b. *Recycle*
- c. *Upcycle*
- d. Perbaiki dan merombak pakaian
- e. Buat ulang (adanya konsep desain)
- f. Mengurangi (penggunaan sumber daya dan limbah)
- g. Menggunakan bahan ekologi
- h. Menggunakan bahan mono atau yang sejenis
- i. Menggunakan teknologi baru
- j. Menciptakan produk tahan lama
- k. Pakaian dengan desain multifungsi
- l. Desain untuk kesenangan.

Selain itu salah satu cara mewujudkan desain ramah lingkungan adalah dengan adanya “*Design Activism*” atau Aktivist Desain, yaitu memberikan suara atau kritik sosial dengan membangun kesadaran lingkungan lewat produk. Strategi-strategi ini bisa digunakan oleh seorang designer untuk lebih bertanggung jawab terhadap cara kerja dan bagaimana dampaknya untuk lingkungan (<http://m.greenpeace.org/seasia/id/high/blog/melihat-eco-fashion-sebagai-seni-merawat-bumi/blog/52396/&ei=pgHi-mK0&lc=id->, diakses pada 23 September 2016).

## B. Cradle to Cradle



**Gambar 2.2 Prinsip Cradle to Cradle**

(Sumber: <https://www.sg-network.org/en/tech-article/20160902-cradle-to-cradle-intelligent-wastage>, diakses pada 9 November 2016)

*“The cradle-to-cradle principle counsels that after the use phase the product will continue in technical or biological life cycles, meaning it will be recycled into a new material or it will be composted. This means that materials, dyes, chemicals and auxiliaries have to be suitable either for recycling or composting (i.e. be biodegradable). This is a challenging task since, for instance, only few textile colours or chemicals in the fibres can be composted without environmental problems”.*

Prinsip cradle-to-cradle awalnya disarankan oleh Stahel pada tahun 1970 (Lovins, 2008: 38) dan diperkenalkan lagi pada awal milenium baru oleh McDonough dan Braungart (2002). Menurut prinsip ini produk dirancang dan diproduksi dengan cara seperti beberapa siklus kehidupan produk atau bahan. Prinsip cradle-to-cradle menyarankan bahwa setelah fase penggunaan produk akan terus berlanjut dalam siklus kehidupan teknis atau biologi, yang berarti akan didaur ulang menjadi bahan baru atau akan dibuat kompos. Ini berarti bahwa bahan-bahan, pewarna, bahan kimia dan pembantu harus cocok baik untuk daur

ulang atau kompos (yaitu menjadi *biodegradable*). Ini adalah tugas yang menantang karena, seandainya hanya sedikit jenis pewarna tekstil atau bahan kimia berbeda dalam serat berarti dapat dikomposkan tanpa menimbulkan masalah lingkungan (Niinimaki, 2013).

Menurut William & Brongart (2003) *Cradle to cradle design* adalah sebuah pendekatan ekologi-cerdas terhadap arsitektur dan industri yang menciptakan material bangunan dan pola sebuah tempat sehat & menyembuhkan secara keseluruhan. Desain cara ini melihat sistem manusia sebagai siklus nutrisi yang menunjukkan bahwa setiap material dapat menunjang kehidupan (Rachmawati dan Prijotomo, Jurnal Bumi Lestari ITS Surabaya, Volume 10 No. 2, Agustus 2010. hlm. 341 – 351).

### **C. *Redesign, Reuse, Reduce dan Recycling (4R)***

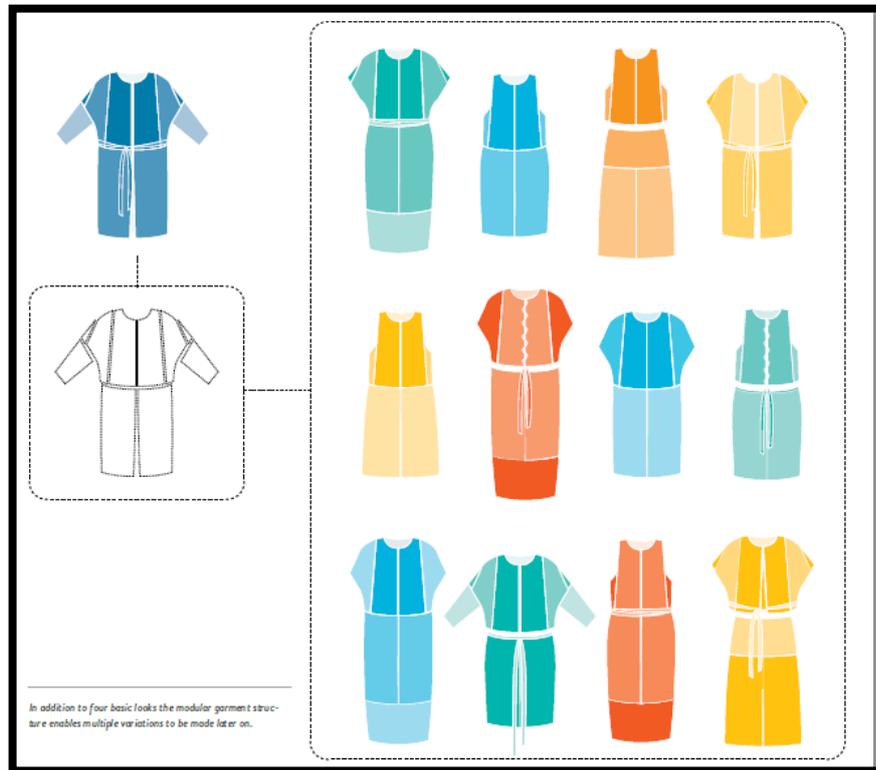
#### **1. *Redesign (Mendesain Ulang)***

Desain ulang bahan lama menjadi produk *fashion* baru telah menjadi populer pada awal abad ke-21.

*“Reuse and redesign is sometimes called an eco-efficiency approach (Fletcher 2008) even though these strategies do not address the real problem: the increase in production and consumption. Reuse and redesign need no changes in current consumer practices, so it is easy to accept”.*

Menggunakan kembali dan mendesain ulang kadang-kadang disebut pendekatan eko-efisiensi (Fletcher 2008). *Reuse* dan *redesign* perlu adanya perubahan dalam mempraktekkannya ke konsumen saat ini, sehingga mudah untuk diterima. Dengan jumlah limbah tekstil dan pakaian yang banyak, *redesign* sudah mulai populer dan menjadi tren dalam mendesain. Dalam pendekatan

*redesign* itu yang perlu diingat adalah semua bahan tekstil tidak dirancang untuk pakaian yang membuat konsumen merasa tidak nyaman menggunakannya dan harus nyaman untuk kulit.



**Gambar 2.3 Redesign Perubahan Bentuk**

(Sumber: *SUSTAINABLE FASHION: New Approaches*, Niinimäki, 2013: 120)



**Gambar 2.4 Contoh Produk Redesign**

(Sumber: Artikel, *Mass Market : Ethical Trading Initiative*, hal. 91)

Menurut Jeffrey Riman dalam artikelnya “*Sustainability in Fashion*”, *redesign* dapat dilakukan dengan mendesain kembali menggunakan teknik-teknik kerajinan tradisional dengan begitu dampak terhadap lingkungan menjadi minimal, serta menghargai tradisi dan sejarah. (Di akses pada 13 September 2016).

## **2. Reduce**

*Reduce* adalah semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah (Sartono, 2015: 212).

*Reduce* berarti mengurangi penggunaan bahan-bahan yang bisa merusak lingkungan. *Reduce* juga berarti mengurangi belanja barang-barang yang anda tidak “terlalu” butuhkan seperti baju baru, aksesoris tambahan atau apa pun yang intinya adalah pengurangan kebutuhan. Dalam *reduce* masyarakat di ajak untuk sebisa mungkin mengurangi pengeluaran sampah dari rumah, baik yang terbakar ataupun yang tidak terbakar.

Contoh kegiatan *reduce* sehari-hari:

- a. Memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang.
- b. Hindari memakai dan membeli produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.
- c. Menggunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*). Misalnya alat tulis yang bisa diisi ulang kembali.
- d. Maksimumkan penggunaan alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali

- e. Mengurangi penggunaan bahan sekali pakai, misalnya mengganti penggunaan kertas tissue dengan sapu tangan
- f. Gunakan kedua sisi kertas untuk penulisan dan fotokopi
- g. Menggunakan *e-mail* (surat elektronik) untuk berkirim surat
- h. Hindari membeli dan memakai barang yang kurang perlu ([http://www.ksh.co.id/news/show/127\\_Reduce\\_Reuse\\_Recycle](http://www.ksh.co.id/news/show/127_Reduce_Reuse_Recycle), diakses pada 27 Desember 2016).

### 3. *Reuse*

*Reuse* adalah menggunakan kembali barang bekas tanpa pengolahan bahan, untuk tujuan yang sama atau berbeda dari tujuan asalnya (Sartono, 2015: 212).

*Reuse* adalah memakai kembali atau mengusahakan agar barang-barang yang masih bisa dipakai, tetapi sudah tidak diinginkan lagi, dijual ke orang lain. Arti reuse selain itu adalah memakai barang yang sudah tidak diperlukan lagi dengan fungsi yang lain ([http://www.ksh.co.id/news/show/127\\_Reduce\\_Reuse\\_Recycle](http://www.ksh.co.id/news/show/127_Reduce_Reuse_Recycle), diakses pada 27 Desember 2016).



**Gambar 2.5 Penerapan Fase Penggunaan Kembali**  
(Sumber: Artikel *SUSTAINABILITY IN FASHION*, Jeffrey Riman, hal. 73)

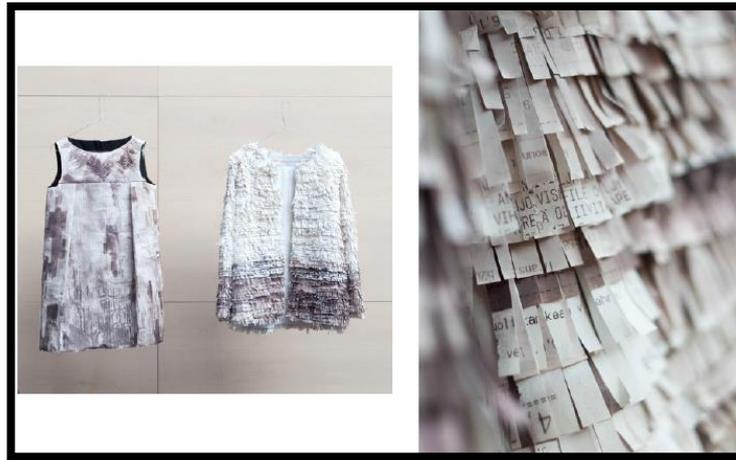
Produk terbaik memiliki kemungkinan untuk memiliki beberapa siklus hidup: harus dirancang bagaimana produk dapat digunakan setelah siklus hidup pertama berakhir. Dari sudut pandang lingkungan yang terbaik adalah menggunakan produk seperti itu, pilihan terbaik kedua adalah mendesain ulang produk baru dari itu (misalnya melalui sedikit modifikasi), dan pilihan ketiga adalah untuk mendaur ulang bahan-bahan.

Dengan mengoptimalkan bahan tekstil terbaik, ketepatan bentuk dan warna untuk setiap tujuan dan penggunaan, desainer serta konsumen dapat meminimalkan jumlah pencucian. Ketika fokus pada penggunaan, etika konsumsi dan keramahan lingkungan, hal-hal berikut harus dipertimbangkan:

1. Lebih sedikit membeli pakaian
2. Memeriksa garmen yang terpercaya (mempromosikan ikatan emosional)
3. Investasi dalam pakaian tahan lama, lebih gaya klasik dan berkualitas tinggi
4. Berinvestasi *eco-material* dan *eco-label*
5. Memperluas waktu pemilikan pakaian dan lebih sering menggunakannya
6. Kurangi pencucian, bebaskan pakaian dari udara dan penggunaan
7. Mempertahankan pakaian, juga memperbaiki (Niinimaki, 2013).

#### **4. *Recycling* (Mendaur Ulang)**

Daur ulang berarti bahwa produk tersebut didaur ulang menjadi bahan baru atau serat baru. Pendekatan daur ulang membutuhkan *mono-materials*, yang berarti bahwa seluruh pakaian terbuat dari satu bahan saja (termasuk benang, kancing, zipper dll). Hal ini memudahkan untuk mendaur ulang satu materi.



**Gambar 2.6 Recycle Berbahan Dasar Koran**

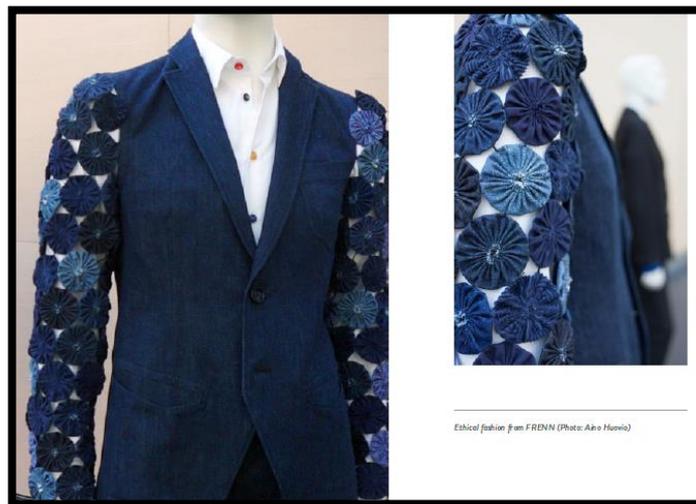
(Sumber: *SUSTAINABLE FASHION: New Approaches*, Niinimaki, 2013: 91)



**Gambar 2.7 Recycle Berbahan Dasar Plastik**

(Sumber: <http://www.ecouterre.com/>, diakses pada 30 September 2016 )

Salah satu teknik *recycle* yang ada pada bidang busana adalah teknik *patchwork*. *Patchwork* adalah teknik menjahit potongan-potongan kecil kain perca aneka warna dan motif yang disusun dan disambung menjadi satu dengan mengikuti pola berulang yang dikehendaki sehingga membentuk sebuah desain yang lebih besar (Tjahjadi, 2007: 4).



**Gambar 2.8 Recycling Bahan Denim**

(Sumber: *SUSTAINABLE FASHION: New Approaches*, Niinimäki, 2013: 47)

#### **D. Material**

Menurut Niinimäki (2013) penggunaan bahan kimia pada umumnya adalah masalah yang serius di industri tekstil dan *fashion*. Proses produksi menggunakan banyak bahan kimia berisiko tidak hanya bagi pekerja pabrik tekstil tetapi juga untuk pengguna akhir. Di Uni Eropa, peraturan REACH tentang penggunaan bahan kimia sangat ketat dalam membatasi sisa bahan kimia pada tekstil dan pakaian serta limbah kimia di industri tekstil. Oleh karena itu pakaian yang dibuat di negara-negara Uni Eropa, memiliki jaminan yang lebih tinggi yang aman bagi pengguna akhir.

Ketika memilih tekstil untuk pakaian, material dan partikel dalam material harus dipertimbangkan secara hati-hati. Hal ini juga penting untuk mengevaluasi proses kerapuhan material sehingga material tidak cepat rusak (Niinimäki, 2010).



**Gambar 2.9 Contoh *Ecological Fabrications***

(Sumber: Artikel *SUSTAINABILITY IN FASHION*, Jeffrey Riman, hal. 9)

Baru-baru ini rami, yang dianggap sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan untuk kapas. Rami tumbuh cepat, menghasilkan serat panjang dan membutuhkan sedikit pestisida. Bahkan meningkatkan struktur tanah dan dapat dibudidayakan di daerah beriklim dingin. Enzim yang ramah lingkungan juga dapat digunakan dalam proses rami. Sebuah serat yang sama adalah rami (linen).

Setiap serat memiliki beban lingkungannya sendiri. Produksi *acrylic*, *viscose*, *polyester*, dan kapas menjadi serat membutuhkan banyak air, dan energi dalam proses produksi. Luas lahan yang digunakan untuk mengolah serat alami lebih baik digunakan dalam produksi pangan, dan beberapa serat alami memiliki dampak lingkungan yang besar selama budidaya, misalnya air dan pestisida digunakan dalam budidaya kapas. Dalam mengatasi hal ini katun organik adalah

pilihan yang lebih baik; karena budidayanya menggunakan bahan kimia yang lebih sedikit (pestisida dan pupuk).

Banyak serat sintetis merupakan hasil dari produksi minyak bumi dan tidak bisa diperbarui; di sisi lain mereka dapat didaur ulang lebih mudah menjadi bahan berkualitas baik (misalnya *polyester*) sedangkan kapas terutama *downcycled*. Meskipun demikian berkualitas tinggi dan kapas daur ulang baru-baru ini memasuki pasar.

Serat baru sedang dikembangkan dan berbasis bio plastik, sebagai contoh, juga menawarkan potensi masa depan di bidang fashion. Serat ini dapat diproduksi dari jagung atau protein kedelai. Susu (kasein) juga dapat digunakan untuk produksi serat. Situasi terbaiknya adalah semua bahan-bahan baru merupakan hasil dari pertanian, harus biodegradable, dan dari sumber yang dapat diperbarui.

Ekologi viscose Tencel (liosel) terbuat dari bubur kayu dan dari pohon khusus dibudidayakan untuk tujuan ini. Pengolahan Tencel telah dikembangkan untuk memiliki dampak lingkungan yang rendah dan bahan yang *biodegradable* dan terbarukan (Chen dan Burn, 2006).

Serat Rayon terbuat dari selulosa murni, biasanya berasal dari pulp kayu. Untuk tujuan pemintalan, pulp (bubur) kayu perlu dilarutkan ke dalam larutan melalui konversi yang terjadi dalam dua langkah sebagai berikut:

1. soda kaustik dicampur dengan pulp kayu untuk membuat alkali selulosa,
2. karbon disulfida ditambahkan untuk bereaksi dengan alkali selulosa untuk membentuk natrium selulosa xantat. (<http://teknologitekstil.com/proses-pembuatan-serat-rayon-viscose/>, diakses pada 21 Januari 2017).

Bambu merupakan bahan yang bertentangan: ketika sedang dipasarkan sebagai pilihan ekologi (cepat tumbuh dan terbarukan), pada kenyataannya, proses viscose dari serat bambu menjadi benang memiliki dampak lingkungan yang agak besar. Namun hal ini juga memungkinkan untuk memproses serat bambu dengan cara yang lebih ramah lingkungan, tidak dalam proses viscose tetapi sebagai proses serat yang normal. Pengolahan serat bambu yang lebih baik kini telah dikembangkan di Swiss (Steffen dkk, 2013).

Beberapa serat sintetis memiliki dampak lingkungan yang lebih besar karena mereka perlu tenaga lebih selama penggunaan dan perlu dicuci lebih sering daripada pakaian yang terbuat dari serat alami. Penelitian terbaru telah menunjukkan masalah baru dalam penggunaan, misalnya, polyester. Limbah *Microplastics* dari air mesin cuci yang mencemari pantai dan lingkungan laut. Partikel kecil lepas ketika pencucian pakaian yang terbuat dari serat sintetis, seperti poliester, akrilik dan poliamida (Browne dkk, 2011), diacu pada (Niinimaki, 2013).

Contoh-contoh bahan yang menggunakan *Organic & Eco Fashion* mengutip artikel (<http://blog.uny.ac.id/noorfitrihana/2008/07/23/30/>, diakses pada 22 September 2016) yaitu:

1. Bahan Rami

Bahan ini dianggap sebagai salah satu *eco-friendly* karena pada proses pertumbuhannya tidak memerlukan bahan kimia dan bahkan tanaman ini mampu memperkaya unsur tanah yang ditanami dengan akar yang kuat.

## 2. Bahan Linen

Linen dibuat dari tanaman flax yang merupakan serat alami yang memerlukan penyubur kimia buatan dan lebih sedikit menggunakan pestisida dibandingkan dengan tanaman kapas.



**Gambar 2.10 Bahan Linen**

(Sumber: <http://plazakain.com/>, diakses pada 9 November 2016)

## 3. *Organic Wool*



**Gambar 2.11 Benang Berserat *Organic Wool***

(Sumber: <http://www.lionbrand yarnstudio.com/index.php/cant-find-the-right-yarn-color-create-your-own/>, LBYS Staff, diakses pada 9 November 2016)

Sekarang ini bahan *organic wool* telah mengalami peningkatan penggunaan karena diproduksi dengan menggunakan bahan dari hasil peternakan tanpa pengaruh campuran *toxic*.

#### 4. *Natural Dyes* (Pewarna Alami)

Pewarna alami dibuat dari tumbuhan, sayuran dan akar – akaran. Variasi warna dapat dihasilkan dari unsur bahan dasar alami tersebut.

Menurut Niinimaki (2013) sekarang ini bahkan dinegara – negara maju misalnya Amerika sudah banyak dibuat *T-Shirt architect* atau *green designer* yang membuat produk mereka dengan menggunakan bahan daur ulang dan bahan *second hand*. Di kalangan selebriti Hollywood ada beberapa artis seperti Angelina Jolie, Natalie Portman, Sienna Miller, dan Alicia Silverstone konsisten dalam memakai produk-produk *eco fashion* dan produk ramah lingkungan lainnya.



**Gambar 2.12 Shirts Berkonsep *Eco Fashion***

(Sumber: Artikel *SUSTAINABILITY IN FASHION*, Jeffrey Riman, hal. 67)

Produk bahan ramah lingkungan selain soal kualitas yang terjamin, juga memiliki pori sehingga bisa ‘bernafas’ dan anti alergi karena dibuat dari bahan alami dan tidak memakai bahan yang mengandung unsur bahan bakar fosil seperti kain nylon atau polyester.

Di Indonesia bahkan banyak jenis bahan alami yang bisa digunakan untuk produk *fashion* seperti kulit kerang, tulang, bambu untuk kancing dan aksesoris lainnya. Ada juga daun pisang, rotan, eceng gondok yang bisa dimanfaatkan untuk pembuatan produk tas dan sepatu.

#### **E. CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Subkontrak**

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal 1970, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (*Corporate Social Responsibility*) CSR tidak hanya merupakan kegiatan kreatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata (Siregar, Jurnal Sositologi Edisi 12 Tahun 6, Desember 2007: 285).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) menangani masalah yaitu: tanggung jawab perusahaan mengenai dampaknya pada masyarakat. Selain itu perusahaan harus mengintegrasikan sosial, lingkungan, hak asasi manusia etika dan kepedulian konsumen ke dalam strategi mereka bekerja sama dengan para pemangku kepentingan mereka.

Misalnya di Finlandia sekitar 90% dari pakaian yang dijual diimpor dari negara-negara Asia dan Timur Jauh, sekitar 5% dari Uni Eropa dan negara-negara lain, dan hanya sekitar 5% yang diproduksi di Finlandia. Dalam jaringan pasokan terfragmentasi dan global ini masalah utama adalah manajemen risiko. Dari kecelakaan dan kebakaran di pabrik-pabrik tekstil Bangladesh kita tahu bahwa

kurangnya kesadaran tentang titik lemah dalam rantai pasokan dan menimbulkan risiko untuk perusahaan (Niinimäki, 2013).

CSR erat kaitannya dengan istilah *Corporate Citizenship*, Tanggung Jawab dan Keberlanjutan perusahaan. Jika produsen ingin mengatasi masalah keberlanjutan dalam rantai pasokan, penting untuk memilih subkontraktor yang baik dan menuntut praktik yang baik.

*“Code of Conduct principles help companies in this process, and standards like SA 8000, ISO 14001 and EMAS help when considering environmental and social aspects in design and manufacturing practices. Additionally the UN has defined ten principles called the “Global Compact” to set standards for subcontractors (<http://www.unglobalcompact.org/AboutTheGC/>)”.*

Kode Prinsip Perilaku membantu perusahaan dalam proses ini, dan standar seperti SA 8000, ISO 14001 dan GOLD membantu dalam mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial dalam desain dan manufaktur praktek. Selain itu PBB telah menetapkan sepuluh prinsip yang disebut "*Global Compact*" untuk menetapkan standar untuk subkontraktor (<http://www.unglobalcompact.org/AboutTheGC/>), diacu dari (Niinimäki, 2013).

Dikalangan perusahaan dan Industri, dalam serba ketidak pastian ini Forum Ekonomi Dunia melalui *Global Governance Initiative* menggelar *World Business Council For Sustainable Development* di New York pada tahun 2005, salah satu deklarasi penting disepakati bahwa CSR jadi wujud komitmen dunia usaha untuk membantu PBB dalam merealisasikan *Millennium Development Goals* (MDGs). Adapun tujuan utama MDGs adalah mengurangi separuh kemiskinan dan kelaparan ditahun 2015.

Di samping itu peranan perguruan tinggi perlu ambil bagian dalam proses sosialisasi ini, mengingat perguruan tinggi dapat sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Kerjasama ini dapat berupa penelitian, seminar, dan pemberdayaan masyarakat (Siregar, Jurnal Sositologi Edisi 12 Tahun 6, Desember 2007: 288)

Prinsip-prinsip ini mempertimbangkan masalah dari hak asasi manusia, masalah ketenagakerjaan, inisiatif lingkungan dan isu-isu anti-korupsi. Beberapa perusahaan telah secara sukarela menerima prinsip-prinsip ini dan menyertakannya dalam pengaturan subkontrak mereka sendiri, misalnya Puma, GAP dan Nike. (<http://www.csrcompass.com/>).

Strategi keberlanjutan juga harus disertakan di semua tingkatan dalam perusahaan. Semua departemen harus berkomitmen untuk praktek keberlanjutan dan semua proses dan produk harus mencakup prinsip-prinsip keberlanjutan. Selanjutnya keberlanjutan bisnis yang paling penting sehingga bisnis harus menguntungkan. Hal ini juga penting untuk memahami keberlanjutan itu dan CSR perlu evaluasi konstan; selain itu komitmen dan proses belajar konstan (van Dyk, 2008).

Dalam bisnis *fashion* global tantangannya adalah untuk mengidentifikasi asal produk sejak proses produksi terfragmentasi pada beberapa negara dan rantai pasokan yang kompleks. Namun informasi ini berharga bagi konsumen, dan transparansi yang dituntut terutama di bidang manufaktur pakaian. Kata "*Made by*" pada label berasal dari Belanda, dan tujuannya adalah transparansi dalam pembuatan pakaian. Untuk konsumen fungsinya adalah untuk melacak produsen

garmen melalui kode dan penggunaan internet (Fletcher, 2008: 68), diacu pada (Niinimaki, 2013).

#### **F. Produk Lokal**

Beberapa perusahaan telah memilih strategi untuk memproduksi secara lokal dan bahkan di pabrik-pabrik mereka sendiri untuk mencegah risiko dalam subkontrak. Semua produk dan semua proses, pencelupan, pemotongan dan bahkan pengemasan, dilakukan di pabrik-pabrik milik sendiri. Mereka mengatakan bahwa melalui strategi ini mereka mendapatkan kualitas yang lebih baik dan lebih konsisten, proses lingkungan yang lebih baik (berdasarkan peraturan) dan lebih kuat dalam membangun semangat kerja karyawan (Briefing: supply chain, 2012), diacu pada (Niinimaki, 2013).

#### **G. *Extended Producer Responsibility (EPR)***

Menurut Niinimaki (2013) dalam hal ini sampah konsumen harus digunakan kembali, didesain ulang atau didaur ulang. Dalam konsep ini perusahaan diharuskan untuk memiliki sistem pengelolaan limbah dan sebaiknya mengambil-kembali sistem berdasarkan pemikiran lingkaran tertutup atau terbuka, atau jika tidak membayar biaya pengolahan limbah. Lingkaran pemikiran tertutup berarti bahwa semua limbah dan produk, waktu penggunaannya diolah dalam pabrik sendiri dan lingkaran terbuka berarti bahwa sisa ditangani oleh beberapa mitra luar lainnya. Prinsipnya seperti produk-produk elektronik tetapi belum pada produk tekstil.

Sekarang limbah tekstil berakhir di *landfill* atau sebagai pemborosan energi di sebagian besar negara-negara Eropa. Perancis adalah salah satu pengecualian.

Produsen, distributor dan importir pakaian, linen dan alas kaki harus mengambil kembali produk lama sejak tahun 2008. Sebuah perusahaan harus memiliki sistem pengambilan kembali sendiri atau bisa skema gabungan, yang diakreditasi oleh pemerintah Perancis, dan membayar ke dalamnya (EcoTLC). (Tojo dkk, 2012), diacu pada (Niinimaki, 2013).

#### **H. *Greenwash* (Pencucian Ramah Lingkungan)**

Menurut Niinimaki (2013) pemeliharaan tekstil menggunakan banyak energi dan air, mencuci, pengeringan dan menyetrika. Kita tahu bahwa hanya 7,5% dari *laundry* sebenarnya sangat kotor. Mayoritas dicuci secara lebih karena alasan budaya atau perilaku (Catton, 2007). Pakaian yang sering dicuci memiliki dampak lingkungan tertinggi. Hal ini menyebabkan masalah lingkungan yang baru karena bahan kimia yang tertinggal di air limbah.

Aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa semua informasi tentang manfaat lingkungan dari produk harus dibuktikan. Dalam hal ini *eco-label* yang jauh lebih baik daripada laporan lingkungan perusahaan sendiri. Eco-label (sertifikat) didasarkan pada tes organisasi independen dan kriteria evaluasi dan karena itu lebih objektif dan dapat diandalkan dibandingkan informasi perusahaan sendiri. Semua informasi yang tidak relevan atau membingungkan juga harus dihindari.

Sebagai contoh jika sebuah perusahaan *fast fashion* menggunakan *eco-label* pada beberapa produk atau satu lini produk, itu tidak benar-benar mengubah sistem mode atau logika ekonomi di balik itu; beban lingkungan perusahaan masih besar karena menghasilkan terlalu banyak hal dalam siklus yang sangat cepat.

Contoh serupa adalah di mana sebuah perusahaan *fast fashion* menggunakan kantong kertas, bukan yang plastik. Logika bisnis tidak berubah dengan detail yang kecil ini. Nilai-nilai perusahaan harus didasarkan mendalam dalam keberlanjutan dan prinsip-prinsip yang harus dimasukkan dan dilaksanakan secara substansial di semua tingkatan dan fungsi.

## **I. Teknologi Baru**

Teknologi digital baru menawarkan kemungkinan untuk memproduksi secara lokal dan dengan dampak lingkungan yang lebih rendah dari manufaktur massal industri tradisional. Dengan teknologi digital, seperti pencetakan tekstil dan merajut 3D, memungkinkan untuk menghasilkan jumlah yang lebih kecil, menghindari surplus produksi, dan bahkan memproduksi sesuai dengan pesanan saja. Apalagi manufaktur digital memungkinkan desain individu dan unik untuk diproduksi. Dan pakaian yang diproduksi secara lokal dan dekat untuk mengakhiri pasar juga dapat mewakili penghematan besar dalam bidang logistik.

Menurut Niinimäki (2013) manfaat lingkungan dari pencetakan tekstil digital dibandingkan dengan pencetakan rotasi adalah berikut (*Digital inkjet textile finishing*, 2013: 35) :

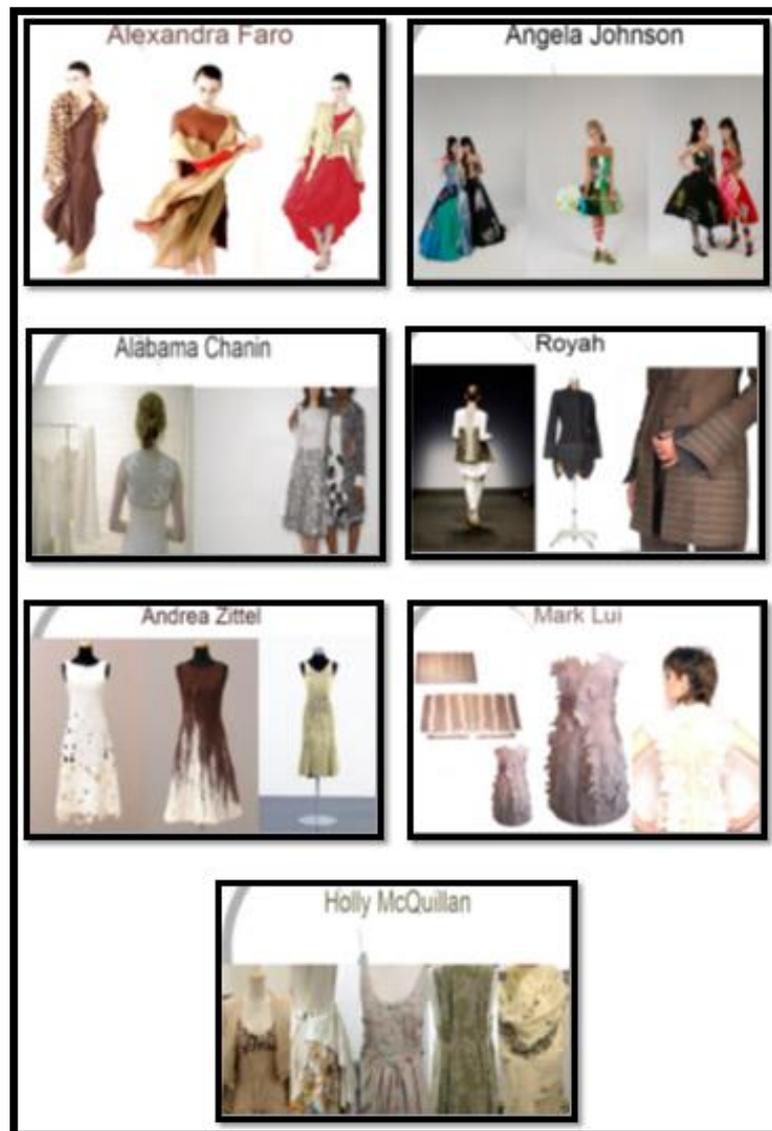
- a. penghematan energi hingga 60%
- b. penghematan air hingga 80%
- c. penghematan tinta hingga 90%
- d. penghematan pada warna yang dibuang hingga 90%
- e. mengurangi modal hingga 70%.

Jadi, konsep-konsep dalam busana berbasis ramah lingkungan terdiri dari desain ramah lingkungan, *cradle to cradle*, 4R (*redesign*, *reuse*, *reduce* dan *recycling*), material, CSR dan Subkontrak, produk lokal, EPR, *greenwash*, serta teknologi baru.

Konsep-konsep *eco fashion* yang terkait dengan kegiatan mahasiswa Tata Busana diantaranya: desain ramah lingkungan, 4R (*redesign*, *reuse*, *reduce* dan *recycling*), material, produk lokal dan *greenwash*. Untuk prinsip *cradle to cradle*, CSR dan Subkontrak, EPR dan teknologi baru lebih meliputi perusahaan atau industri besar.

### 2.1.5.2 Beberapa Desainer yang Menerapkan *Eco Fashion*

Dengan isu ini banyak desainer kelas dunia yang menciptakan rancangan mereka dengan konsep *eco fashion* diantaranya Stella McCartney, Versace dan Diesel. Bahkan Giorgio Armani dan Adidas menggunakan bahan *organic* seperti rami dan bambu untuk membuat produk–produk terbaik mereka. Berikut beberapa desainer lain yang menerapkan *Eco Fashion* pada produk busananya:



**Gambar 2.13 Desainer *Eco Fashion***

(Sumber: Artikel *SUSTAINABILITY IN FASHION*, Jeffrey Riman)

Sedangkan di industri *fashion* lokal, belum banyak desainer yang menerapkan konsep *eco fashion*. Ada beberapa koleksi tertentu dari desainer yang bertemakan *eco fashion* pada beberapa *fashion event*. Berikut ini contohnya:



**Gambar 2.14 Event Bertema Eco Fashion**  
(Sumber: <http://ghiboo.com/>, diakses pada 16 Oktober 2016)

“Kampanye *Green Movement* pada *Indonesia Fashion Week* diharapkan bisa menjadi contoh bagi para pelaku *fashion* untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungan hidup. Salah satu contohnya adalah mulai menggunakan tas belanja pakai ulang setiap kali berbelanja,” ungkap Rahyang Nusantara, selaku Koordinator Harian Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik.

Shafira merupakan salah satu brand *fashion* muslim yang meluncurkan tren busana ramah lingkungan, atau biasa kita kenal dengan istilah *eco fashion*. Di ajang *Indonesia Fashion Week* 2014, Shafira mengikuti gerakan *green movement* sebagai arus baru dalam dunia *fashion* Indonesia yang mendukung dan mengkampanyekan *eco fashion*.



**Gambar 2.15 Produk Eco Fashion Brand Shafira**

(Sumber: <http://media.shafira.com/news/>, diakses pada 16 Oktober 2016)



**Gambar 2.16 Pagelaran Busana Anne Avantie**

(Sumber: <http://www.gettyimages.ca/>, diakses pada 16 Oktober 2016)

Anne Avantie, dalam pagelaran busananya yang bertajuk “Pasar Klewer Riwayatmoe Kini” mengolah batik sisa kebakaran Pasar Klewer bulan Desember 2014 lalu.

### 2.1.5.3 Contoh Produk Eco Fashion

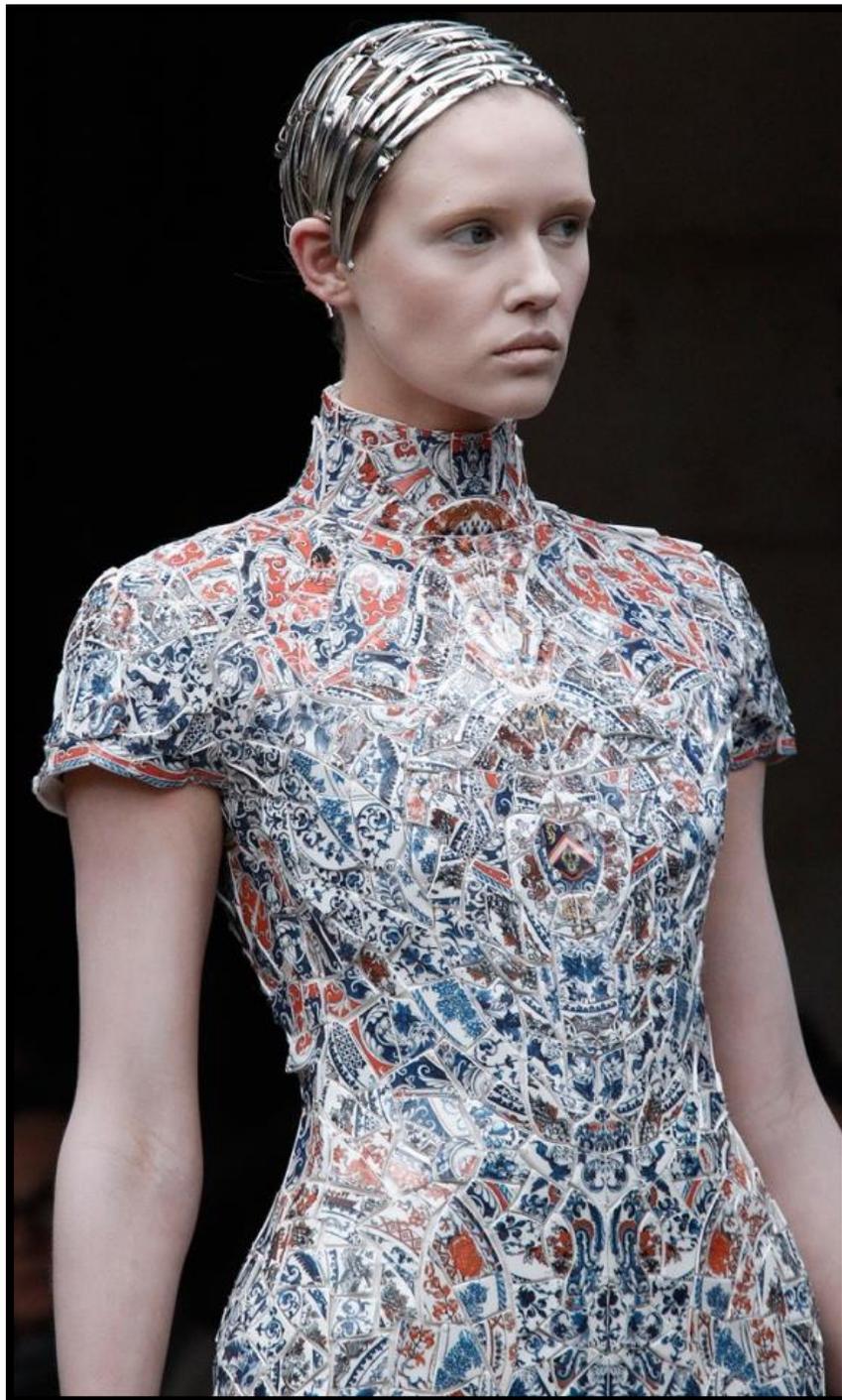
Dunia *Fashion* yang disebut sebagai ramah lingkungan adalah produk-produk *recycle* dan pakaian jenis *vintage* karena produk-produk ini dapat digunakan kembali dan memberi nilai tambah pada produk tersebut.



**Gambar 2.17 Produk Tas Eco Fashion**

(Sumber: Artikel *SUSTAINABILITY IN FASHION*, Jeffrey Riman)

Produk *Suitcase* dengan teknik “*reuse*” memanfaatkan pakaian bekas berwarna hitam dan pita ukur bekas untuk diubah menjadi tas. Selain itu memanfaatkan koin yang dirangkai menjadi produk tas hitam dan membungkus koin dengan kain merah untuk kemudian dirangkai seperti pada gambar produk tas merah. Josh Jakus mengolah bubuk kertas menjadi produk tas. Dan desainer Riedizioni membuat produk tas bernuansa *vintage* dengan teknik pewarnaan alami.



**Gambar 2.18 Dress Berkonsep *Eco Fashion***

(Sumber: <https://id.pinterest.com/>, diakses pada 16 Oktober 2016)

Konsep *Eco Fashion* pada *dress* tersebut adalah konsep “*recycling*” dengan mengolah bahan dasar keramik menjadi bentuk yang lebih kecil, selanjutnya diaplikasikan menjadi sebuah *dress*.



**Gambar 2.19 Produk Sepatu Berkonsep *Eco Fashion***  
 (Sumber: <https://id.pinterest.com/>, diakses pada 30 September 2016)

Produk sepatu diatas berkonsep *Eco Fashion* dengan menggunakan teknik *reuse* dimana kumpulan lego digunakan kembali untuk menghias sepatu menjadi suatu produk yang baru.



**Gambar 2.21 Produk Tas *Rebound Design***  
 (Sumber: Artikel *SUSTAINABILITY IN FASHION*, Jeffrey Riman)



**Gambar 2.20 Produk Jam Tangan**

(Sumber: <https://id.pinterest.com/>, diakses pada 30 September 2016)

Jam tangan tersebut dibuat dengan teknik “*reuse*” yang memanfaatkan kembali pita ukur yang sudah tidak terpakai untuk diubah menjadi jam tangan.



**Gambar 2.22 Kalung Berkonsep Eco Fashion**

(Sumber: <https://id.pinterest.com/>, diakses pada 30 September 2016)

Kalung ini memanfaatkan kembali pembuka kecil pada minuman kaleng, dikombinasikan dengan mutiara dan simpul yang mengaitkan satu sama lain.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Isu terkait gaya hidup ramah lingkungan sudah menjadi perbincangan sejak lama, dicetuskan di tahun 1987 dalam *Brundtland Report*. Hal ini menyentuh tren pasar global yang mulai mengarah pada produk ramah lingkungan, khususnya pada industri *fashion*. Indonesia mempunyai modal besar untuk mengembangkan produk *fashion* yang ramah lingkungan (*eco fashion*) Namun faktanya, para pelaku *fashion* Indonesia masih belum banyak yang menerapkan konsep *eco fashion* untuk produk busana mereka. Padahal industri *fashion* mengakibatkan kerusakan lingkungan yang cukup tinggi.

Peran para pelaku *fashion* sangat berpengaruh, terlebih pada mahasiswa yang bergerak dibidang *fashion*. Sebagai kaum intelektual muda yang mempunyai peran dan fungsi besar terhadap bangsa, seharusnya mahasiswa Tata Busana menjadi agen perubahan, panutan dan pengontrol sosial yang membuat para pelaku industri *fashion* maupun masyarakat luas menjadi sadar akan budaya ramah lingkungan.

Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang terdapat Program Studi Tata Busana didalamnya, memiliki banyak mahasiswa yang dibekali berbagai teori dan kompetensi keahlian serta kemampuan membaca dan mengikuti perkembangan mode yang sesuai tren, dalam hal ini yaitu *eco fashion*. Banyak mata kuliah Program Studi Tata Busana yang erat keterkaitannya dengan tren mode *Eco Fashion* atau *Sustainable Fashion* (Busana Ramah Lingkungan) seperti mata kuliah, Kerajinan, Pengetahuan Tekstil, Teknik Menjahit, Desain Hiasan, Desain Busana, Teori Warna, Apresiasi Menghias

Busana, Draping, Monumental Tekstil, Desain Tekstil dan Desain Aksesoris. Mata kuliah tersebut mengajarkan bagaimana membaca tren mode, membuat konsep dan memanfaatkan bahan-bahan tertentu agar dapat menjadikan suatu produk *fashion* yang ramah lingkungan.

Mahasiswa diharapkan dapat menguasai materi dan menerapkan apa yang sudah dipelajari. Namun kendalanya, tidak sedikit yang melupakan materi-materi yang sudah didapat sebelumnya dalam hal ini materi terkait produk busana ramah lingkungan. Tetap saja masih banyak ditemukan limbah-limbah dari proses produksi busana di ruang kelas, ruang praktik dan tempat sampah. Padahal jika terus menerapkan apa yang sudah dipelajari, mahasiswa juga dapat berperan besar dalam mengembangkan produk *eco fashion* Indonesia.

Konsep-konsep *eco fashion* yang terkait dengan dunia perkuliahan mahasiswa Tata Busana diantaranya desain ramah lingkungan, *redesign-reuse-reduce-recycling* (4R), material, produk lokal, dan *greenwash*. Pengetahuan tentang penerapan Eco Fashion ini diukur berdasarkan indikator tingkatan pengetahuan yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pengetahuan dimaksudkan mengingat istilah-istilah yang terkait konsep *eco fashion*. Pemahaman yaitu mampu menjelaskan secara benar konsep, tujuan, dan pelaksanaan konsep *eco fashion*. Penerapan merupakan proses pelaksanaan sesuai prosedur yang tepat dan teknik-teknik dalam penerapan *eco fashion*. Analisis adalah mengidentifikasi alat, bahan dalam menerapkan konsep *eco fashion*. Sintesis yaitu penyusunan teknik untuk produk dan penyusunan informasi baru

bagian dari konsep *eco fashion*. Evaluasi adalah menyimpulkan hasil dan menilai hasil penerapan konsep *eco fashion*.

Berdasarkan dari indikator tersebut, diharapkan dapat mengukur pengetahuan mahasiswa Tata Busana tentang penerapan konsep-konsep *eco fashion*. Dengan adanya pengetahuan tentang penerapan *eco fashion* diharapkan dapat membantu perkembangan produk *eco fashion* Indonesia dan menjadikan *eco fashion* sebagai kekuatan sektor Industri *Fashion* Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan operasional penelitian ini untuk mendapatkan informasi data tingkat pengetahuan mahasiswa Tata Busana tingkat akhir tentang penerapan *Eco Fashion*.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di ruang kelas Program Studi Tata Busana, Gedung H, Fakultas Teknik, Kampus A - Universitas Negeri Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Sudjana dan Ibrahim, 1989:64). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut (Surakhmad, 1998: 139), diacu dalam (Margareta, 2013).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode survei melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Menurut Nana

Syaodih (2010) metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu (Hamdi dan Bahruddin, 2014: 6). Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan dan pernyataan untuk diisi oleh responden, Hasan (2002, p.83).

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Sudjana, 1997: 53, diacu dalam Margareta, 2013). Dan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan *Eco Fashion*.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60).

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti terdiri dari satu variabel, yaitu “Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan *Eco Fashion*”.

### **3.5 Definisi Operasional Penelitian**

#### **3.5.1 Definisi Konseptual**

1. Pengetahuan adalah hasil tahu dan pengalaman manusia terhadap suatu objek dikarenakan penginderaan menerima rangsangan tertentu dari lingkungan sekitarnya.

2. Mahasiswa adalah yang orang atau suatu kelompok yang terdaftar belajar pada suatu perguruan tinggi sebagai calon intelektual yang mempunyai peran dan fungsi tertentu dalam masyarakat.
3. Tata Busana adalah seni penerapan estetika yang dipengaruhi oleh sejarah, budaya dan sosial tentang cara memilih, mengatur dan memperbaiki busana sehingga lebih serasi dan indah.
4. Penerapan adalah proses nyata melaksanakan dengan menggunakan metode tertentu berdasarkan dari pemahaman materi yang telah dipelajari untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
5. *Eco Fashion* adalah suatu kegiatan dalam memproduksi busana yang memperhatikan prinsip-prinsip ramah lingkungan secara menyeluruh.

### **3.5.2 Definisi Operasional**

Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan *Eco Fashion* adalah pengetahuan atau informasi tentang aktivitas mahasiswa Tata Busana untuk melaksanakan prinsip-prinsip *eco fashion* dalam pembuatan produk busana dengan menggunakan metode-metode tertentu. Mahasiswa Tata Busana adalah individu yang menjadi responden di dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui seberapa banyak responden mengetahui informasi tentang penerapan *eco fashion* dengan memberikan jawaban pada kuesioner. Indikator yang dapat mengukur variabel penelitian ini yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pengetahuan diukur dengan mengingat istilah-istilah dalam *eco fashion*. Pemahaman diukur dengan menjelaskan dengan benar istilah, dan tujuan konsep

terkait *eco fashion*. Penerapan diukur dengan menggambarkan teknik untuk pengaplikasian konsep *eco fashion* dan menggambarkan pelaksanaan konsep *eco fashion*. Analisis diukur dengan memilih alat, bahan dan proses yang tepat dalam menerapkan konsep *eco fashion*. Sintesis diukur dengan menyusun metode untuk menghasilkan produk berkonsep *eco fashion*. Evaluasi diukur dengan menilai hasil penerapan konsep-konsep *eco fashion*.

### **3.6 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa D3 dan S1 Prodi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta tingkat akhir tahun akademik 2016/2017 yang berjumlah 220 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 118). Menurut Rescoe (1982: 253) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500, diacu dari (Sugiyono, 2010:131). Berdasarkan jumlah populasi pada penelitian ini jumlah sampelnya ditentukan sebanyak 100 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Insidental* yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010: 124).

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 160). Jenis kuesioner yang digunakan peneliti adalah tes dengan jenis kuesioner tertutup.

Menurut Webster's Collegiate, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2008: 32).

Supaya penyusunan instrumen lebih sistematis, sehingga mudah dikontrol, dikoreksi, dan dikonsultasikan pada orang-orang ahli, maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen (Sugiyono, 2010: 160). Penyusunan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel dihalaman berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan *Eco Fashion***

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No. Item instrumen</b>	
Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan <i>Eco Fashion</i>	Pengetahuan	Mengingat istilah-istilah dalam <i>eco fashion</i>	1, 2, 3, 4, 5,	
	Penerapan	Pemahaman	Menjelaskan dengan benar istilah, dan tujuan konsep terkait <i>eco fashion</i>	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,
		Menggambarkan metode atau teknik untuk pengaplikasian konsep <i>eco fashion</i>	Menggambarkan pelaksanaan konsep <i>eco fashion</i>	13,14,15,16, 17,18, 19, 20,
			Analisis	Memilih alat, bahan dan proses yang tepat dalam menerapkan konsep <i>eco fashion</i>
	Sintesis	Menyusun metode untuk menghasilkan produk berkonsep <i>eco fashion</i>	23, 24, 25, 26, 27,	
	Evaluasi	Menilai hasil penerapan konsep-konsep <i>eco fashion</i>	28, 29,	
				30, 31, 32

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah Skala *Guttman*. Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2010: 139). Dalam penelitian ini permasalahan yang ditanyakan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa Tata Busana tentang penerapan *eco fashion*.

Skala *Guttman* selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol (Sugiyono, 2010: 139). Peneliti ini menggunakan skala *Guttman* berbentuk pilhan ganda, dengan keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Penilaian Skala Guttman**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Nilai per Item</b>
Benar	1
Salah	0

### **3.8 Uji Prasyarat Instrumen**

Instrumen angket harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur. Supaya diperoleh data penelitian yang valis dan reliabel, maka sebelum instrumen tersebut diberikan pada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu (Sugiyono, 2010: 203).

### 3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang diukur (Singarimbun & Effendi, 2003: 124). Pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstak (*construck validity*). Dimana instrumen penelitian dikonsultasikan dengan ahli (yang telah bergelar doktor sesuai lingkup yang diteliti).

Setelah pengujian konstak dari ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen pada sekitar 30 orang sampel dari mana populasi diambil. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen suatu faktor, dan mengkorelasian skor faktor dengan skor total. (Sugiyono, 2010: 177).

### 3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Singarimbun & Effendi, 2003: 124). Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS untuk mengetahui nilai r dengan taraf kesalahan 5%.

$$r_i = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_i$	= alpha cronbach	$s_i^2$	= nilai varian per item
$n$	= banyaknya pertanyaan	$s_t^2$	= nilai varian skor total

### **3.9 Teknik Pengumpulan Data**

Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2010: 193). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data mahasiswa yang akan menjadi sampel
2. Merancang kisi-kisi instrumen dan angket berdasarkan teori
3. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kepada dosen ahli
4. Memperbaiki kesalahan angket
5. Memperbanyak angket sesuai jumlah responden
6. Memberikan angket pada responden
7. Mengumpulkan angket yang telah diisi responden
8. Perhitungan data yang telah diisi responden
9. Memasukkan data yang telah diperoleh melalui program SPSS

### **3.10 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Proses analisis data dimulai dengan mengolah seluruh data jawaban yang berasal dari angket, dikelompokkan dan dihitung persentase data hasil survei pengetahuan mahasiswa Tata Busana tentang penerapan *eco fashion*. Hasil persentase data yang terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Proses analisis data diolah dengan cara distribusi frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100% seperti dikemukakan Sudjana (2001: 128, diacu dalam Mariah, 2016: 38) adalah sebagai berikut:

$$P = F \times 100\% N$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah responden 100%

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan mahasiswa Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta tingkat akhir tentang penerapan *eco fashion*. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data berupa angket/kuesioner dengan jenis kuesioner berupa test. Instrumen berdasarkan dari indikator pengetahuan yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Masing-masing indikator tersebut terbagi kedalam sub-sub indikator yang item soalnya berjumlah 32 soal berbentuk pilihan Benar-Salah.

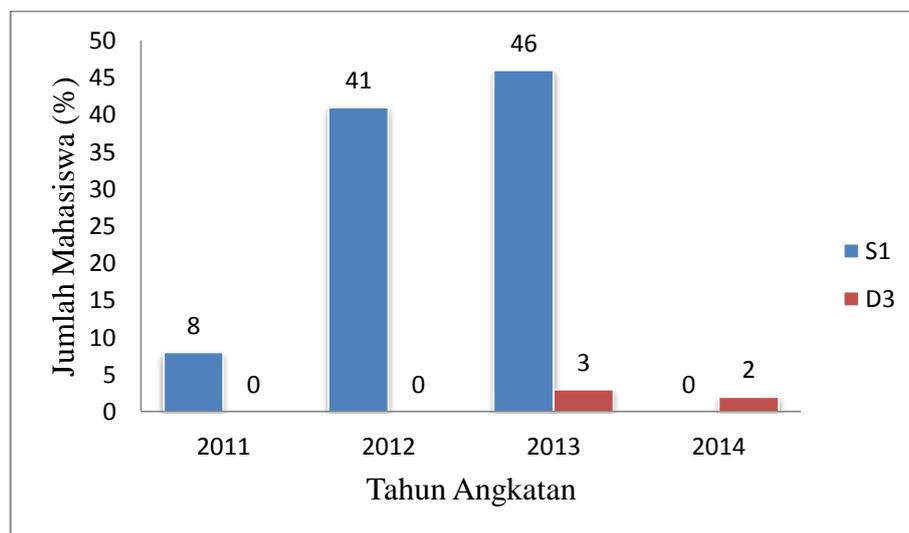
##### 4.1.1 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan/ Angkatan

Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai data responden (subjek penelitian) yang terdiri dari 100 orang, dengan kriteria terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Tata Busana UNJ tingkat akhir jenjang S1 (angkatan 2011, 2012, 2013) dan jenjang D3 (angkatan 2014 dan 2013):

**Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan/ Angkatan**

Jenjang/ Angkatan	Jumlah	Persentase
S1/ 2011	8	8%
S1/ 2012	41	41%
S1/ 2013	46	46%
D3/ 2013	3	3%
D3/ 2014	2	2%
<b>Total</b>	100	100%

Berdasarkan tabel tersebut responden terbanyak adalah S1 angkatan 2013 sebanyak 46 orang (46%), disusul S1 angkatan 2012 berjumlah 41 orang (41%), S1 angkatan 2011 sebanyak 8 orang (8%), lalu D3 angkatan 2013 sebanyak 3 orang (3%), dan D3 angkatan 2014 sebanyak 2 orang (2%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 4.1 Grafik Jumlah Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Angkatan**

#### 4.1.2 Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan data hasil penelitian pada responden berdasarkan dari jenis kelamin (*gender*) :

**Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	3
Perempuan	97
<b>Total</b>	100

Hasil tabel di atas menyatakan bahwa jumlah responden perempuan pada penelitian ini adalah 97 orang dan jumlah respon laki-laki hanya 3 orang. Hal ini dikarenakan populasi penelitian yang berjenis kelamin laki-laki sangat terbatas.

### 4.1.3 Deskripsi Data Variabel

Berdasarkan dari jumlah responden 100 orang, berikut ini adalah deskripsi data dari Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan *Eco Fashion*:

**Tabel 4.3 Data Deskriptif Variabel**

Statistics		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		18,9100
Median		19,0000
Mode		20,00
Std. Deviation		3,38175
Variance		11,436
Range		14,00
Minimum		11,00
Maximum		25,00
Sum		1891,00
Percentiles	25	16,2500
	50	19,0000
	75	21,0000

Berdasarkan tabel diatas nilai mean adalah 18,91 yang artinya rata-rata dari hasil data dapat menjawab dengan benar soal sebanyak 18,91. Nilai median yang didapat adalah 19. *Mode* (modus) angka yang paling banyak muncul adalah 20. Standar deviasi atau perbedaan sebaran data terhadap rata-rata adalah 3,38. Nilai *variance* atau varian ragam datanya sebesar 11,43. *Range* nilai antara nilai *minimum* dengan nilai *maximum* adalah 14. Nilai *minimum* disini berarti jumlah nilai paling kecil dalam menjawab instrumen adalah 11, sedangkan nilai *maximum* sebesar 25.

#### 4.1.4 Deskripsi Data Per Soal

##### 1) Indikator Pengetahuan (Pengetahuan)

Pada indikator ini terdiri dari satu sub indikator, yaitu: mengingat istilah-istilah dalam *eco fashion*, terdapat 6 butir soal dengan hasil jawaban sebagai berikut:

##### 1. Definisi Istilah *Eco Fashion*

**Tabel 4.4 Hasil Tinjauan Soal No.1**

No	Pernyataan Positif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
1	Suatu kegiatan dalam memproduksi busana yang memperhatikan prinsip-prinsip ramah lingkungan secara menyeluruh adalah <i>Eco Fashion</i> .	99	1	100%

Berdasarkan data hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 99% mahasiswa Tata Busana sudah mengetahui definisi dari istilah *eco fashion*. Artinya mahasiswa Tata Busana mengetahui bahwa *eco fashion* adalah suatu kegiatan dalam memproduksi busana yang memperhatikan prinsip-prinsip ramah lingkungan secara menyeluruh. Didalam ruang lingkup mahasiswa Tata Busana prinsip-prinsip ramah lingkungan tersebut mulai dari pemilihan bahan-bahan yang digunakan, proses produksinya meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan dan memperhatikan tanggung jawab sosial pada pekerja dan pemakainya.

##### 2. Definisi Istilah *Reduce*

**Tabel 4.5 Hasil Tinjauan Soal No.2**

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
2	<i>Reduce</i> adalah memakai kembali atau mengusahakan agar barang-barang yang masih bisa dipakai.	43	57	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel tersebut menunjukkan 57% mahasiswa Tata Busana belum mengetahui atau belum dapat mengingat dengan baik definisi dari istilah *reduce*. Artinya hanya sebagian dari mahasiswa yang mengetahui bahwa *reduce* adalah semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah.

### 3. Definisi Istilah *Reuse*

**Tabel 4.6 Hasil Tinjauan Soal No.3**

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
3	<i>Reuse</i> adalah semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah	41	59	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan 59% mahasiswa Tata Busana belum mengetahui atau belum dapat mengingat kembali definisi dari istilah *reuse*. Artinya hanya 41% yang mengetahui bahwa *reuse* adalah menggunakan kembali barang bekas tanpa pengolahan bahan, untuk tujuan yang sama atau berbeda dari tujuan asalnya.

### 4. Definisi Istilah *Recycle*

**Tabel 4.7 Hasil Tinjauan Soal No.4**

No	Pernyataan Positif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
4	Daur ulang ( <i>recycle</i> ) berarti bahwa produk tersebut didaur ulang menjadi bahan baru atau serat baru	94	6	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel tersebut menunjukkan 94% mahasiswa Tata Busana sudah mengetahui definisi dari istilah *recycle*. Jadi, mahasiswa Tata Busana mengetahui bahwa *recycle* berarti suatu produk diolah untuk didaur ulang menjadi bahan baru atau serat baru.

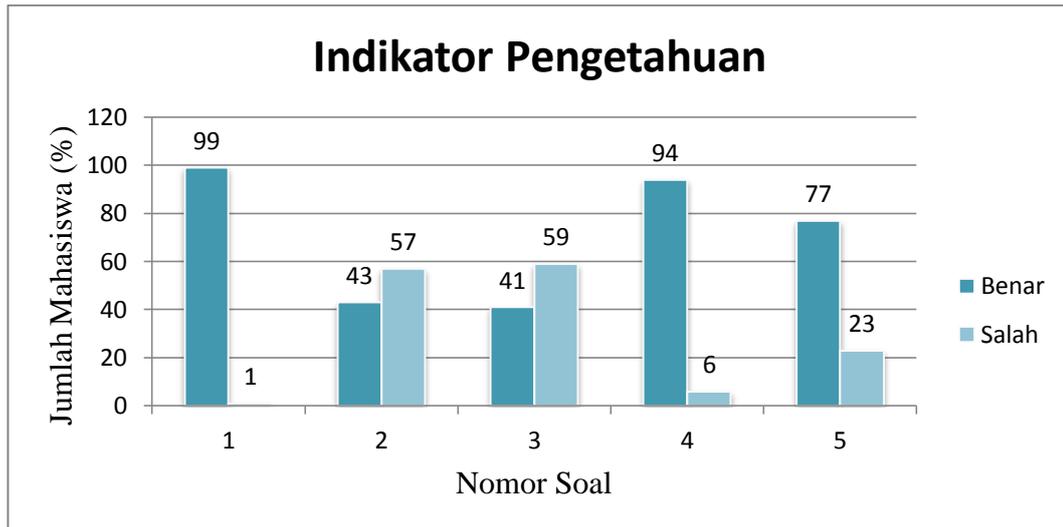
### 5. Dampak Buruk Tidak Menerapkan *Eco Fashion*

**Tabel 4.8 Hasil Tinjauan Soal No.5**

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
5	Dampak buruk yang timbul bila tidak menerapkan <i>eco fashion</i> adalah terjaganya kelestarian lingkungan.	77	23	100%

Berdasarkan data hasil tabel diatas menunjukkan 77% mahasiswa Tata Busana mengetahui bahwa dampak buruk jika tidak menerapkan *eco fashion*. Karena *eco fashion* merupakan suatu kegiatan dalam memproduksi busana yang memperhatikan prinsip-prinsip ramah lingkungan secara menyeluruh. Artinya sebagian besar mahasiswa Tata Busana mengetahui bahwa jika para pelaku fashion tidak menerapkan *eco fashion*, dampak buruknya adalah lingkungan menjadi semakin tercemar dan tidak terjaganya kelestarian alam.

Untuk memperjelas tampilan hasil data pada indikator pengetahuan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.2 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Pengetahuan**

Berdasarkan hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa dapat menjawab dengan benar soal mengenai definisi *eco fashion*. Namun mengenai definisi *reduce* dan *reuse* mahasiswa mengalami kesulitan untuk menjawab dengan benar atau masih sulit dalam membedakan antara definisi yang benar dari *reduce* dan *reuse*. Lalu, sebagian besar mahasiswa mengetahui definisi *recycle*. Sedangkan cukup banyak mahasiswa yang menjawab dengan benar untuk soal dampak buruk jika tidak menerapkan *eco fashion*. Jadi, dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa Tata Busana UNJ mengetahui atau mengingat definisi dan istilah-istilah yang umum digunakan dalam konsep *eco fashion* namun juga masih bingung dalam membedakan beberapa definisi yang serupa penulisannya.

## 2) Indikator Pengetahuan (Pemahaman)

Pada indikator ini terdiri dari satu sub indikator, yaitu: menjelaskan hal-hal (metode/teknik, sebab-akibat dan tujuan konsep) terkait *eco fashion*, terdapat 7 butir soal dengan hasil jawaban sebagai berikut:

## 6. Pemahaman Konsep *Reuse*

**Tabel 4.9 Hasil Tinjauan Soal No.6**

No	Pernyataan Positif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
6	Kain Shoddy Wool adalah kain wool yang proses pembuatannya menerapkan konsep <i>reuse</i> .	82	18	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan 82% mahasiswa Tata Busana memahami bahwa kain *Shoddy wool* merupakan kain yang ramah lingkungan karena menerapkan konsep *reuse* dengan menggunakan kembali kain wool tua untuk diurai dan diproses kembali untuk fungsi dan tujuan yang sama.

## 7. Pemahaman Konsep *Reduce* Pada Proses Produksi

**Tabel 4.10 Hasil Tinjauan Soal No.7**

No	Pernyataan Positif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
7	Membuat rancangan bahan merupakan pelaksanaan dari <i>reduce</i> .	75	25	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan 75% mahasiswa Tata Busana mengetahui bahwa merancang bahan merupakan pengaplikasian konsep *reduce*, yaitu segala bentuk kegiatan yang dapat meminimalisir sampah. Artinya mahasiswa Tata Busana memahami bahwa tujuan dari merancang bahan adalah untuk mengetahui jumlah kain dan jumlah perlengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk produk busana yang ingin dibuat, sehingga dapat meminimalisir kekurangan/ kelebihan bahan. Hal tersebut merupakan konsep *reduce* dalam keterkaitannya dengan proses produksi dilingkup Tata Busana.

## 8. Pemahaman Konsep *Reduce* Pada Produk Busana

**Tabel 4.11 Hasil Tinjauan Soal No.8**

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
8	Menggunakan produk multifungsi merupakan gerakan mendukung konsep <i>reuse</i> .	14	86	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan 86% mahasiswa Tata Busana tidak menjawab dengan benar atau belum memahami konsep *reduce* yang salah satu penerapannya adalah dengan menggunakan produk multifungsi. Hal itu karena produk multifungsi adalah satu buah produk yang memiliki fungsi ganda (lebih). Alat dan bahan yang seharusnya digunakan untuk membuat dan memproduksi pada dua atau lebih produk menjadi lebih efisien dalam penggunaan bahan dan lebih hemat energi dalam proses produksinya.

## 9. Pemahaman Terhadap Kegiatan *Reduce* dan *Reuse*

**Tabel 4.12 Hasil Tinjauan Soal No.9**

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
9	Pelaksanaan <i>reuse</i> dan <i>reduce</i> tidak dapat diterapkan dengan menggunakan sisa benang pada sepuh.	79	21	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan 79% mahasiswa Tata Busana memahami bahwa menggunakan kembali sisa benang pada sepuh merupakan pengaplikasian konsep *eco fashion* yaitu *reduce* dan *reuse*. Sehingga, dengan memahami hal ini, mahasiswa Tata Busana dapat meminimalisir sampah, dan dapat menggunakan kembali sisa benang pada produksi busana sebelumnya untuk tujuan yang serupa ataupun berbeda.

## 10. Pemahaman Tujuan *Mono-materials* Dalam Konsep *Eco Fashion*

**Tabel 4.13 Hasil Tinjauan Soal No.10**

No	Pernyataan Positif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
10	Membuat pakaian dengan satu serat sejenis merupakan salah satu pertimbangan mewujudkan konsep <i>recycle</i> .	87	13	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan data sebanyak 87% mahasiswa Tata Busana memahami tujuan dari penggunaan *mono-materials* pada produk busana. Artinya, mahasiswa memahami bahwa pembuatan produk busana baik pakaian maupun aksesoris sangat disarankan untuk menggunakan *mono-materials*, yang berarti seluruh pakaian terbuat dari satu bahan (serat) yang sama (termasuk benang, kancing, zipper dll). Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam perawatan produk busana dan mendaur ulang material ketika sudah tidak terpakai (*recycle*).

## 11. Pemahaman Konsep *Reuse* Pada Limbah Produksi Busana

**Tabel 4.14 Hasil Tinjauan Soal No.11**

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
11	Memanfaatkan sepuh bekas yang dililit sisa benang warna-warni adalah aplikasi konsep <i>reuse</i> .	67	33	100%

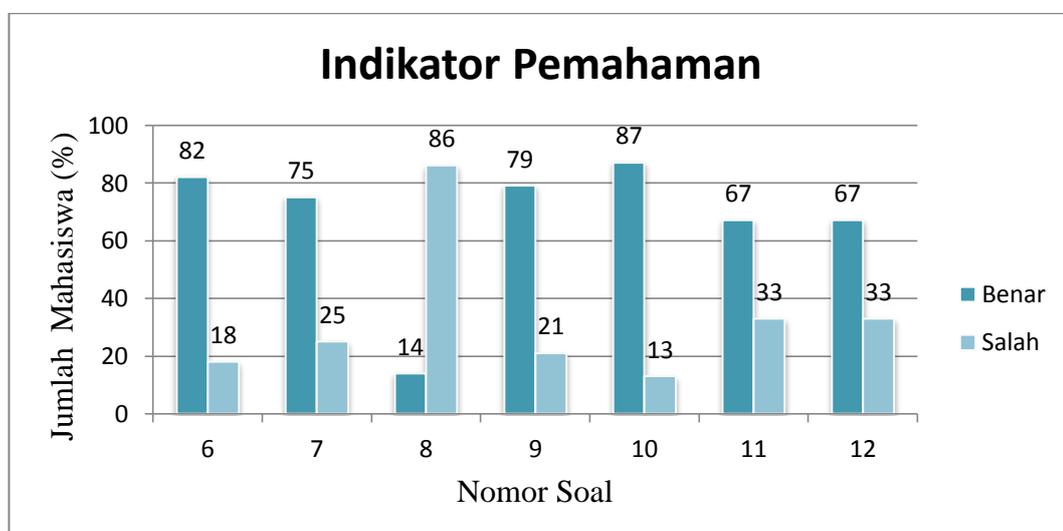
Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan data 67% mahasiswa Tata Busana sudah memahami perbedaan kegiatan antara *recycle* dan *reuse* dalam bidang Tata Busana. Ini karena, pemanfaatan sepuh bekas yang dililit sisa benang pada proses produksi adalah penerapan konsep *recycle*, karena ada tahapan pengolahan yang merupakan pembeda antara *recycle* dengan *reuse*.

## 12. Pemahaman Hal-hal Bersifat Kampanye Mengenai *Eco Fashion*

**Tabel 4.15 Hasil Tinjauan Soal No.12**

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
12	Membuat rubrik ( <i>do it yourself</i> ) bukan merupakan salah satu cara mengkampanyekan gerakan <i>eco fashion</i> .	67	33	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan sekitar 67% mahasiswa Tata Busana yang memberikan jawaban benar bahwa rubrik (*do it yourself*) dapat menjadi alternatif mengkampanyekan gerakan *eco fashion*. Artinya, mahasiswa Tata Busana memahami bahwa salah satu peran mahasiswa Tata Busana yang terkait konsep *eco fashion* adalah dengan memberikan pemahaman dan membangun kesadaran berbudaya ramah lingkungan. Untuk itu dengan membuat rubrik DIY (*do it yourself*) kemudian dipublikasikan pada media sosial merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengkampanyekan *eco fashion*. Untuk memperjelas tampilan hasil data pada indikator pemahaman dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.3 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Pemahaman**

Berdasarkan hasil grafik tersebut dapat dikatakan bahwa cukup mahasiswa Tata Busana memahami mengenai *shoddy wool* kain yang menerapkan konsep *reuse*. Sebagian memahami tujuan merancang bahan yang termasuk konsep *reduce*. Namun, mahasiswa belum memahami produk multifungsi merupakan aplikasi dari konsep *reduce*. Cukup banyak mahasiswa Tata Busana yang memahami keterkaitan kegiatan bidang busana dengan konsep *eco fashion*. Sedangkan, masih hanya sebagian mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai perbedaan *recycle* dengan *reuse* dan memahami salah satu bentuk alternatif dalam mengkampanyekan *eco fashion*.

Jadi, dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa Tata Busana UNJ memahami konsep dalam *eco fashion*, meskipun masih sulit memberikan contoh penerapan konsep yang tepat. Selain itu mahasiswa juga sudah memahami beberapa contoh pengaplikasian dan tujuan dari penerapan konsep *eco fashion*.

### 3) Indikator Pengetahuan (Penerapan)

Pada indikator ini terdiri dari dua sub indikator, **pertama** yaitu: menggambarkan metode/ teknik dan proses pelaksanaan dari konsep *eco fashion*, terdapat 6 butir soal dengan hasil jawaban sebagai berikut:

#### 13. Penerapan Teknik Untuk Konsep *Recycle*

**Tabel 4.16 Hasil Tinjauan Soal No.13**

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
13	<i>Redesign</i> dapat dilakukan dengan membuat hiasan tas dengan memanfaatkan perca dengan teknik <i>quilling</i> .	51	49	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel tersebut menunjukkan data bahwa 51% mahasiswa Tata Busana menjawab bahwa memanfaatkan perca dengan teknik *quilling* untuk membuat hiasan tas bukan merupakan penerapan *redesign*. Memanfaatkan sisa kertas menggunakan teknik *quilling* merupakan konsep *recycle* pada *eco fashion*. Hal tersebut dikarenakan adanya proses pengolahan limbah kertas pola untuk kemudian dibentuk dengan teknik *quilling*.

#### 14. Penerapan Teknik Sesuai Karakteristik Material

**Tabel 4.17 Hasil Tinjauan Soal No.14**

No	Pernyataan Positif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
14	Memanfaatkan teknik <i>crumpling</i> untuk konsep <i>recycle</i> tidak tepat jika menggunakan kain yang kaku dan tebal.	78	22	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan 78% mahasiswa Tata Busana sudah memahami bahwa teknik *crumpling* adalah teknik yang tidak dapat dimanfaatkan untuk limbah kain yang bersifat kaku dan tebal. Hal ini karena proses penerapan teknik *crumpling* membutuhkan zat cair (plisket) yang berguna mengawetkan (mempertahankan) bentuk yang dibuat. Plisket akan mengikat kuat bentuk pada kain yang berkarakteristik tipis dan ringan (mudah untuk dibentuk). Artinya mahasiswa memahami untuk membuat produk *recycle* yang menggunakan teknik *crumpling* tidak tepat jika menggunakan kain yang bertekstur kaku dan tebal.

### 15. Penerapan Teknik Untuk Konsep *Redesign*

**Tabel 4.18 Hasil Tinjauan Soal No.15**

No	Pernyataan Positif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
15	Memanfaatkan pakaian lama dengan teknik <i>smocking</i> , tidak dapat disebut dengan <i>redesign</i> .	19	81	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan data bahwa 81% mahasiswa Tata Busana belum dapat menjawab dengan benar bahwa menerapkan teknik *smocking* adalah bentuk penerapan konsep *redesign*. Padahal, untuk memanfaatkan pakaian lama yang sudah tak sesuai trend mode, dapat dilakukan *redesign* (mendesain ulang) menggunakan teknik-teknik kerajinan tradisional. Dengan begitu, dampak terhadap lingkungan menjadi minimal, serta menghargai tradisi dan sejarah dari teknik *smocking* yang merupakan salah satu bentuk kerajinan yang perlu dilestarikan dengan terus diterapkan pada produk busana.

### 16. Penerapan Teknik Untuk Konsep *Reuse dan Recycle*

**Tabel 4.19 Hasil Tinjauan Soal No.16**

No	Pernyataan Positif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
16	Teknik <i>origami</i> yang dimanfaatkan untuk limbah kertas pola adalah aplikasi dari konsep <i>reuse</i> dan <i>recycle</i> .	89	11	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan 89% mahasiswa Tata Busana memahami bahwa konsep pelaksanaan *reuse* dan *recycle* dapat dilakukan dengan cara mengolah limbah kertas pola menggunakan teknik *origami*.

### 17. Tahapan Penerapan Teknik Untuk Konsep *Eco Fashion*

**Tabel 4.20 Hasil Tinjauan Soal No.17**

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
17	Prosedur membuat produk ramah lingkungan dengan teknik <i>Patchwork</i> adalah membuat desain~membuat pola~mengumpulkan perca~menyatukan potongan kain~penyelesaian.	7	93	100%

Berdasarkan data hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan 97% mahasiswa Tata Busana belum memahami urutan/ prosedur yang benar dari menerapkan teknik *patchwork* konsep *recycle*. Prosedur membuat produk ramah lingkungan dengan teknik *Patchwork* yang pertama adalah mengumpulkan perca, karena setelah perca dikumpulkan kita baru akan membuat desain yang tepat sesuai perca yang ada. Dilanjutkan dengan membuat pola sesuai desain lalu memotong kain sesuai pola dan menyatukan potongan kain dengan dijahit. Pada tahapan terakhir adalah penyelesaian.

### 18. Tahapan Memproduksi Produk *Eco Fashion*

**Tabel 4.21 Hasil Tinjauan Soal No.18**

No	Pernyataan Positif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
18	Tahapan dalam mengolah limbah menjadi produk Fashion Recycling adalah <i>Collecting~Cleaining~Prossesing~Production~Finishing</i> .	88	12	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan 88% mahasiswa Tata Busana memahami dengan benar setiap tahapan untuk membuat produk *Fashion Recycling*. Untuk mengolah limbah menjadi produk *Fashion Recycling*

ada tahapan-tahapannya yang pertama adalah *Collecting* (mengumpulkan) material dan alat yang akan digunakan untuk membuat produk. Kedua adalah *Cleansing* (membersihkan) material yang berasal dari sampah atau limbah. Ketiga yaitu tahapan *Prossesing* (mengolah) atau memproses material dengan suatu teknik tertentu untuk menjadi bahan baku yang siap pakai. Tahapan selanjutnya *Production* (memproduksi) bahan yang telah diolah menjadi produk busana. Kemudian tahapan *Finishing* (penyelesaian) atau penyempurnaan akhir untuk selanjutnya produk siap dipasarkan. Jadi, sebagian besar mahasiswa sudah menjawab tahapan yang benar dalam membuat produk *fashion recycling*.

### 19. Penerapan Dari Proses Melakukan Uji Bakar

**Tabel 4.22 Hasil Tinjauan Soal No.19**

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
19	Hasil pembakaran kain berserat selulosa asapnya putih, apinya cepat membakar, baunya seperti rambut terbakar dan warna abunya putih.	38	62	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel menunjukkan 62% mahasiswa Tata Busana belum memahami dengan benar/ hasil uji pembakaran dari serat selulosa. Padahal, ketika memilih tekstil untuk pakaian, material dan partikel dalam material harus dipertimbangkan secara hati-hati. Hal ini juga penting untuk mengevaluasi proses kerapuhan material sehingga material tidak cepat rusak dan mengetahui bagaimana pengolahan limbah sisa kain. Salah satu cara mengetahui jenis serat tekstil adalah dengan uji pembakaran. Hasil pembakaran kain berserat selulosa asapnya putih, apinya cepat membakar, baunya seperti kertas terbakar (karena berasal dari tumbuhan sama seperti kertas yang berasal dari pohon) dan

warna abunya putih. Sedangkan serat jenis protein hasil pembakaran kain berserat selulosa asapnya putih, apinya cepat membakar, baunya seperti rambut terbakar (karena berasal dari protein/hewani yang memiliki bulu sedangkan manusia serupa dengan rambut). Artinya, mahasiswa Tata Busana masih belum dapat membedakan dengan benar hasil uji bakar antara serat protein dengan serat selulosa.

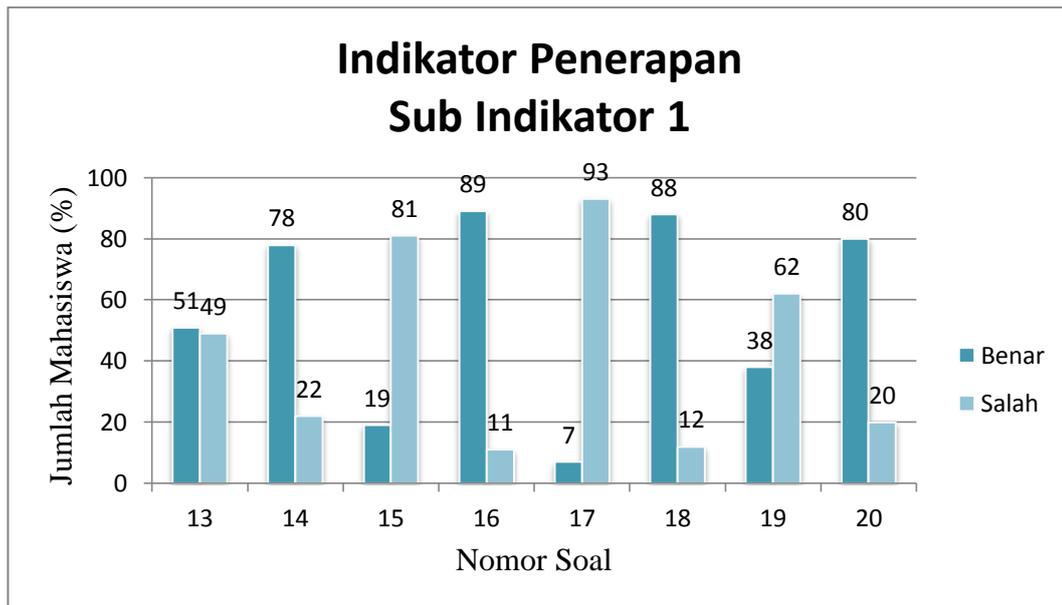
## 20. Penerapan Teknik yang Tepat untuk Pengolahan Limbah

**Tabel 4.23 Hasil Tinjauan Soal No.20**

No	Pernyataan Positif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
20	Untuk membuat produk aksesoris yang memanfaatkan limbah sedotan, tidak dapat menggunakan teknik <i>crumpling</i> .	80	20	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan 80% mahasiswa Tata Busana memahami untuk membuat produk aksesoris dari limbah sedotan, tidak dapat menggunakan teknik *crumpling*. Penerapan teknik *crumpling* untuk mengolah limbah sedotan bukanlah teknik yang tepat. Dikarenakan teknik *crumpling* membutuhkan cairan plisket untuk membentuk lipatan/ kerutan. Sedangkan cairan plisket tersebut tidak tepat jika digunakan untuk bahan plastik (limbah sedotan). Artinya, sebagian besar mahasiswa Tata Busana memahami penerapan teknik yang tepat untuk mengolah limbah.

Untuk memperjelas tampilan hasil data pada indikator penerapan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.4 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Penerapan Pada Sub Indikator Menggambarkan Metode/Teknik Untuk Pengaplikasian Konsep *Eco Fashion***

Berdasarkan hasil grafik diatas menyatakan bahwa mahasiswa Tata Busana masih hanya sebagian yang memahami teknik *quilling* merupakan penerapan konsep *reuse* dan *redesign*. Cukup banyak mahasiswa memahami mengenai penerapan teknik-teknik (*crumpling*, *origami*) dalam penerapan konsep *eco fashion*. Mengenai penerapan teknik *smocking* pada pakaian lama, mahasiswa masih sulit dalam memahami pengaplikasian konsep *redesign*. Sedangkan mahasiswa Tata Busana yang memahami prosedur yang benar dalam menerapkan teknik *patchwork* dari konsep *recycle* masih belum banyak. Artinya, mahasiswa Tata Busana memiliki pengetahuan dalam menggambarkan teknik dan pengaplikasian konsep *eco fashion* tetapi,

Pada indikator Pengetahuan Penerapan pada sub indikator **kedua**, yaitu: menggambarkan pelaksanaan konsep *eco fashion*, terdapat 2 butir soal dengan hasil jawaban sebagai berikut:

## 21. Penerapan Eco Fashion Dalam Memilih Material Ramah Lingkungan

Tabel 4.24 Hasil Tinjauan Soal No.21

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
21	Peran mahasiswa Tata Busana dalam menjadi <i>Design Activism</i> , adalah dengan memberikan dukungan terhadap penggunaan kain mengandung toksik.	51	49	100%

Berdasarkan data hasil tabel diatas menunjukkan data 51% mahasiswa Tata Busana memiliki pengetahuan penerapan *eco fashion* dalam kegiatan memilih material yang ramah lingkungan. Artinya, mahasiswa Tata Busana mengetahui bahwa mewujudkan peran mahasiswa Tata Busana dalam menjadi *Design Activism*, adalah dengan mengkampanyekan gerakan ramah lingkungan. Salah satunya adalah dengan tidak mendukung penggunaan kain yang mengandung toksik (racun). Dengan begitu meminimalisir dampak buruk terhadap konsumen produk *fashion* dan juga lingkungan.

## 22. Penerapan Eco Fashion

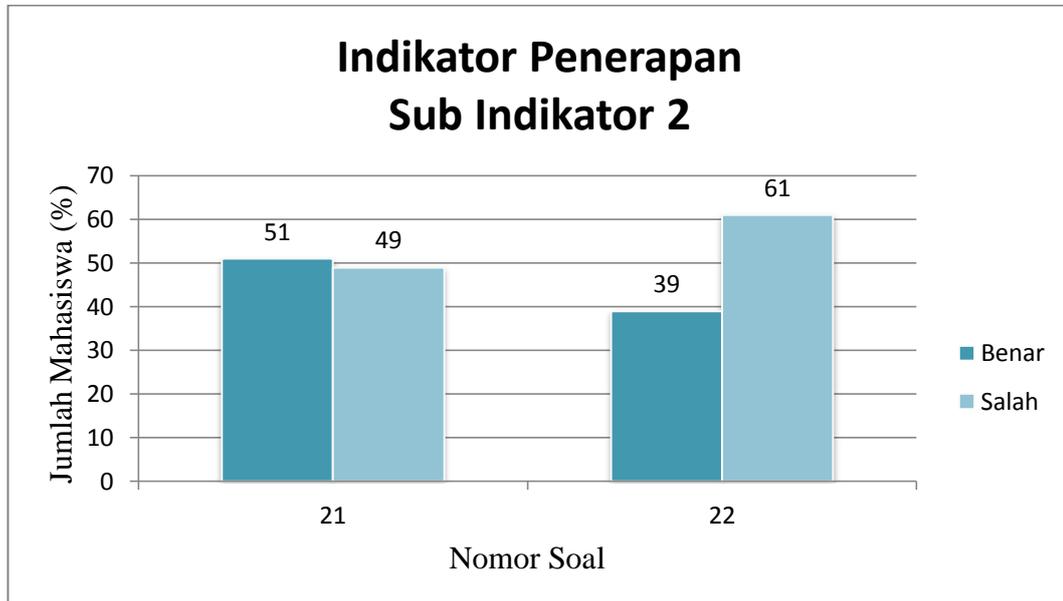
Tabel 4.25 Hasil Tinjauan Soal No.22

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
22	Menggunakan kain-kain berbahan rayon <i>viscose</i> adalah contoh tindakan mahasiswa Tata Busana yang mendukung <i>eco fashion</i> .	39	61	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan 61% mahasiswa Tata Busana belum memahami jika menggunakan kain rayon *viscose* merupakan kegiatan yang berdampak pada kerusakan lingkungan. Hal ini karena *viscose* dan *polyester* membutuhkan banyak air, dan energi dalam proses produksi. Serat *viscose* (rayon) terbuat dari selulosa murni, biasanya berasal dari pulp kayu yang

perlu dilarutkan ke dalam larutan kimia. Untuk itu, meminimalkan penggunaan kain *viscose* adalah salah satu cara menerapkan konsep ramah lingkungan.

Untuk memperjelas tampilan hasil data pada indikator penerapan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.5 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Penerapan Pada Sub Indikator Menggambarkan Pelaksanaan Konsep *Eco Fashion***

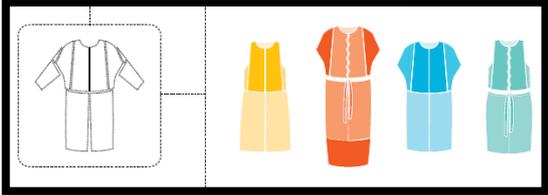
Berdasarkan hasil grafik diatas dapat dikatakan bahwa masih belum banyak mahasiswa Tata Busana yang memiliki pengetahuan dalam menggambarkan pengaplikasian *eco fashion* dan keterkaitannya pada penggunaan material untuk produk busana.

#### **4) Indikator Pengetahuan (Analisis)**

Pada indikator ini terdiri dari satu sub indikator, yaitu: memilih alat, bahan dan proses yang tepat dalam menerapkan konsep *eco fashion*, terdapat 5 butir soal dengan hasil jawaban sebagai berikut:

### 23. Menganalisis Konsep *Eco Fashion (Redesign)* Sesuai Gambar

Tabel 4.26 Hasil Tinjauan Soal No.23

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
23	Gambar dibawah ini merupakan penerapan dari konsep <i>recycle</i> . 	29	71	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan bahwa 71% mahasiswa Tata Busana masih belum dapat menganalisis dengan tepat gambar penerapan konsep *recycle*. Hal ini karena gambar pada soal bukan merupakan penerapan dari konsep *recycle*, melainkan konsep *redesign*. Gambar disisi kiri adalah desain asli (utama) pakaian, dan keempat gambar berwarna disebelah kanan adalah perubahan desain yang dapat dikembangkan (didesain ulang) dari desain utama.

### 24. Menganalisis Konsep *Eco Fashion (Reuse)* Sesuai Gambar

Tabel 4.27 Hasil Tinjauan Soal No.24

No	Pernyataan Positif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
24	Gambar berikut merupakan bentuk pengaplikasian konsep <i>reuse</i> . 	80	20	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel tersebut menunjukkan 80% mahasiswa Tata Busana sudah memiliki pengetahuan analisis gambaran contoh produk yang menerapkan konsep *reuse*. Artinya, mahasiswa memahami bahwa gambar pada soal ini merupakan pengaplikasian konsep *reuse* yaitu penggunaan kembali barang bekas tanpa pengolahan bahan, untuk tujuan yang sama atau berbeda dari tujuan asalnya.

## 25. Menganalisis Style yang Berkaitan dengan Konsep *Eco Fashion*

Tabel 4.28 Hasil Tinjauan Soal No.25

No	Pernyataan Positif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
25	Vintage salah satu <i>look fashion</i> yang berkaitan langsung dengan trend ramah lingkungan.	74	26	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 74% mahasiswa Tata Busana memiliki pengetahuan analisis mengenai *vintage* yang merupakan *look and style* yang erat keterkaitannya dengan ramah lingkungan.

Artinya, sebagian besar mahasiswa Tata Busana memahami bahwa pakaian bertema *vintage* adalah pakaian yang ramah lingkungan karena produk-produk ini menerapkan penggunaan kembali dan memberi nilai tambah pada produk tersebut.

## 26. Membedakan Material yang Ramah Lingkungan

Tabel 4.29 Hasil Tinjauan Soal No.26

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
26	Penggunaan kain serat 100% katun lebih ramah lingkungan dari penggunaan <i>organic cotton</i> .	37	63	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan bahwa 63% mahasiswa Tata Busana belum memiliki pengetahuan analisis mengenai jenis material yang lebih ramah lingkungan antara serat 100% alami dengan serat *organic*. Padahal, serat kapas membutuhkan banyak air, dan energi dalam proses produksi. Luas lahan yang digunakan untuk mengolah serat alami lebih baik digunakan dalam produksi pangan, dan beberapa serat alami memiliki dampak lingkungan yang besar selama budidaya, misalnya air dan pestisida digunakan dalam budidaya kapas. Dalam mengatasi hal ini katun organik adalah pilihan yang lebih baik; karena budidayanya menggunakan bahan kimia yang lebih sedikit (pestisida dan pupuk). Artinya, mahasiswa Tata Busana belum memiliki pengetahuan menganalisis secara detail mengenai jenis serat yang ramah lingkungan.

## 27. Analisis Bahan Alami Untuk Dijadikan Pewarna Alami

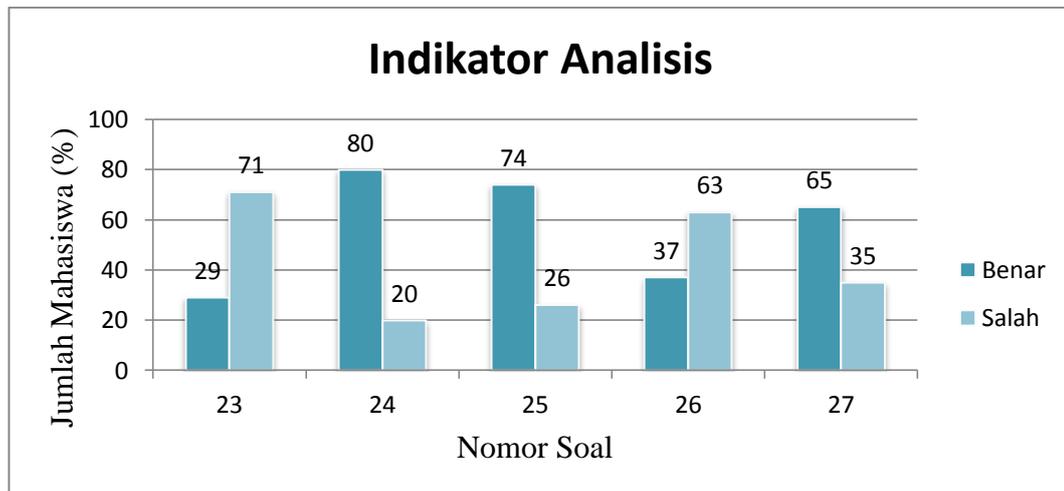
**Tabel 4.30 Hasil Tinjauan Soal No.27**

No	Pernyataan Negatif	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
27	Daun pandan & daun ketela tidak dapat dijadikan pewarna tekstil.	65	35	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan 65% mahasiswa Tata Busana memiliki pengetahuan analisis bahwa daun pandan dan daun ketela dapat dijadikan pewarna tekstil alami sebagai alternatif pengganti bahan pewarna kimia. Dikarenakan, sebagian besar warna dapat diperoleh dari produk tumbuhan yang terdapat pada pigmen tumbuhan berbentuk *klorofil*, *karotenoid*, *flovonoid* dan *kuinon*. Untuk itu pigmen – pigmen alam tersebut perlu dieksplorasi dari jaringan atau organ tumbuhan dan dijadikan larutan zat warna alam untuk

pencelupan bahan tekstil. Artinya, mahasiswa Tata Busana memiliki pengetahuan analisis mengenai bahan alami (daun pandan & ketela) yang dapat dijadikan pewarna alami.

Untuk memperjelas tampilan hasil data pada indikator penerapan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.6 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Analisis**

Berdasarkan hasil grafik diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Tata Busana memiliki pengetahuan menganalisis gambar mengenai konsep *reuse*, analisis *look style* yang berkonsep *eco fashion* dan analisis contoh bahan alami yang dapat dijadikan pewarna alam. Namun masih belum banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan dalam menganalisis konsep *redesign* dan menganalisis mengenai jenis serat yang lebih ramah lingkungan.

##### **5) Indikator Pengetahuan (Sintesis)**

Pada indikator ini terdiri dari satu sub indikator, yaitu: menyusun metode untuk menghasilkan produk berkonsep *eco fashion*, terdapat 2 butir soal dengan hasil jawaban sebagai berikut:

## 28. Merumuskan Tema *Fashion* yang Ramah Lingkungan

**Tabel 4.31 Hasil Tinjauan Soal No.28**

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
28	Tema desain “ <i>Neologism Animal</i> ” tidak berkaitan dengan konsep ramah lingkungan.	62	38	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan 62% mahasiswa Tata Busana memiliki pengetahuan dalam mensintesakan tema untuk produk *fashion* yang ramah lingkungan. Tema merupakan representasi dari produk yang disajikan desainer. Pada soal ini arti tema “*Neologism Animal*” tidak berkaitan dengan konsep ramah lingkungan. Karena ‘*neologism*’ artinya adalah sebuah kata, frase atau ekspresi, sedangkan ‘*animal*’ berarti hewan. Jadi *neologism animal* adalah sebuah frase atau ekspresi tentang hewan. Dan tema desain tersebut tidak terkait dengan konsep *eco fashion*. Artinya, mahasiswa Tata Busana dapat merumuskan tema yang tepat untuk produk ramah lingkungan.

## 29. Menyusun Kegiatan yang Merupakan Konsep *Redesign*

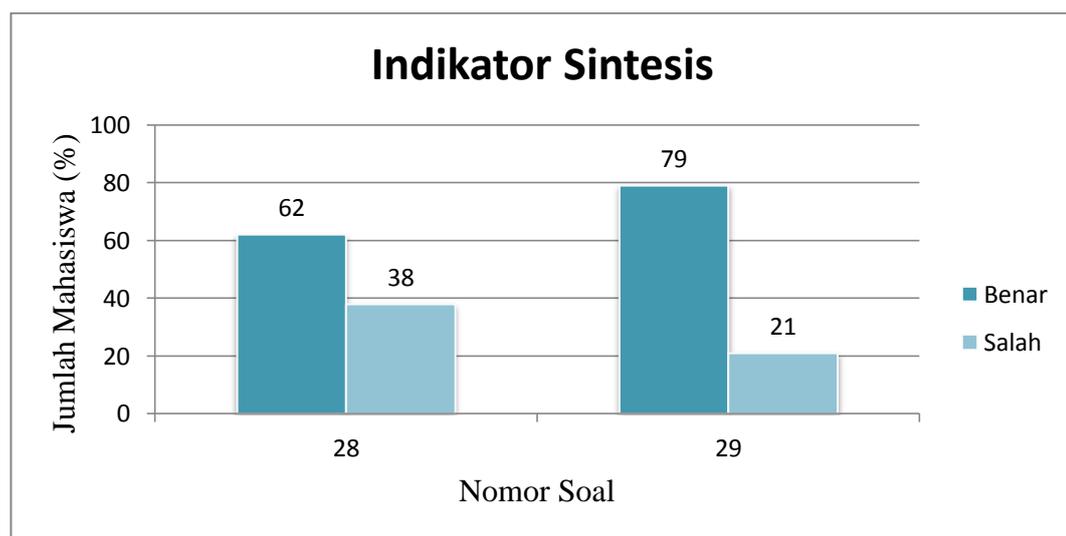
**Tabel 4.32 Hasil Tinjauan Soal No.29**

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
29	Memotong celana panjang menjadi model celana pendek – membuat baju anak dari kemeja lama orang dewasa – membuat sandal rumah dari boneka lama adalah pelaksanaan <i>reuse</i> .	79	21	100%

Berdasarkan data hasil tabel diatas menunjukkan 79% mahasiswa Tata Busana memiliki pengetahuan dalam menyusun kegiatan yang bukan merupakan bentuk dari pelaksanaan konsep *reuse*. Memotong celana panjang menjadi model celana

pendek – membuat baju anak dari kemeja lama orang dewasa – membuat sandal rumah dari boneka lama. Kegiatan-kegiatan diatas merupakan bentuk pelaksanaan konsep *redesign*. Artinya, mahasiswa Tata Busana memiliki kemampuan mensintesis dan dapat membedakan konsep *reuse* dengan *redesign*.

Untuk memperjelas tampilan hasil data pada indikator penerapan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.7 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Sintesis**

Berdasarkan hasil grafik diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Tata Busana memiliki kemampuan mensintesis tema produk fashion dan mampu menyusun suatu kegiatan bidang busana yang erat keterkaitannya dalam konsep *eco fashion*.

#### **6) Indikator Pengetahuan (Evaluasi)**

Pada indikator ini terdiri dari satu sub indikator, yaitu: menyusun metode untuk menghasilkan produk berkonsep *eco fashion*, terdapat 3 butir soal dengan hasil jawaban sebagai berikut:

### 30. Menilai Hasil Dari Proses Pelaksanaan Konsep *Eco Fashion*

Tabel 4.34 Hasil Tinjauan Soal No.30

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
30	Hasil pewarnaan alami dari bahan sabut kelapa adalah kuning kecoklatan.	9	91	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel diatas menunjukkan bahwa 91% mahasiswa Tata Busana belum memiliki pengetahuan menilai yang baik karena masih belum dapat menjawab pertanyaan dengan tepat mengenai hasil warna dari sabut kelapa. Zat pewarna alami yang didapat dari ekstrak sabut kelapa atau biasa disebut *sepet*, warna yang dihasilkan adalah krem kecoklatan. Artinya, mahasiswa tata busana belum memiliki pengetahuan menilai hasil warna yang dihasilkan dari sabut kelapa.

### 31. Menilai Teknik Pada Gambar Produk Busana

Tabel 4.35 Hasil Tinjauan Soal No.31

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
31	 Produk <i>fashion</i> pada gambar disamping menggunakan teknik <i>shibori</i> .	86	14	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel tersebut menunjukkan sebanyak 86% mahasiswa Tata Busana memiliki pengetahuan menilai teknik yang tepat pada gambar produk busana yang ada. Gambar pada soal bukanlah menerapkan teknik *shibori*, tetapi teknik *patchwork*.

*Patchwork* adalah teknik menjahit potongan-potongan kecil kain perca aneka warna dan motif yang disusun dan disambung menjadi satu dengan mengikuti pola berulang yang dikehendaki sehingga membentuk sebuah desain yang lebih besar. Artinya, mahasiswa Tata Busana dapat menilai penerapan teknik pada gambar bukanlah teknik *shibori*.

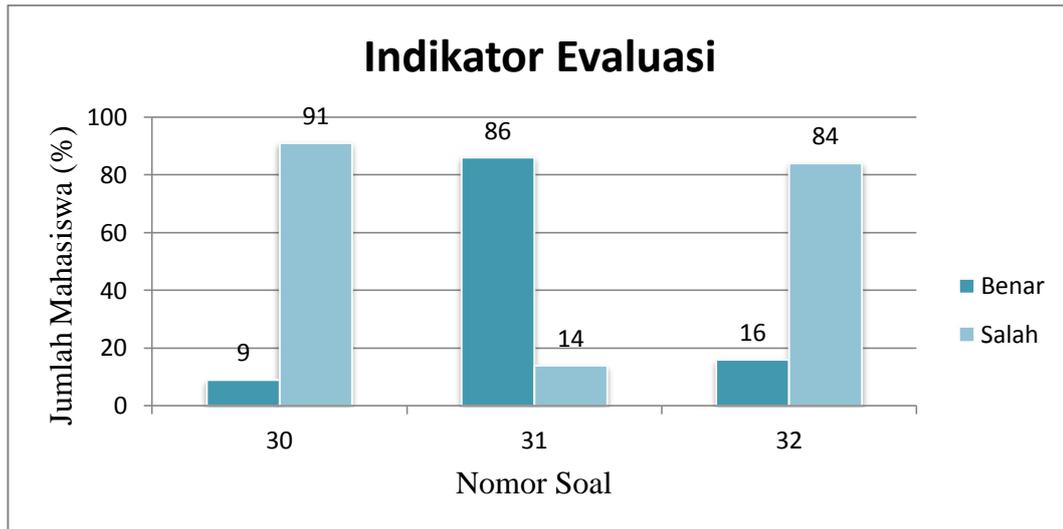
### 32. Menilai Konsep yang Diterapkan Pada Gambar

Tabel 4.35 Hasil Tinjauan Soal No.32

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase
		Benar	Salah	
32	 <p>Sepatu disamping ini menerapkan <i>eco fashion</i> berkonsep <i>recycle</i>.</p>	16	84	100%

Berdasarkan hasil jawaban pada tabel tersebut menunjukkan bahwa 84% mahasiswa Tata Busana belum memiliki pengetahuan menilai konsep yang tepat pada gambar produk sepatu. Artinya, hanya 16% mahasiswa Tata Busana yang menjawab dengan benar bahwa gambar tersebut menerapkan konsep *reuse* bukan *recycle*, karena tidak melakukan proses pengolahan limbah menjadi bahan baku atau serat baru. Produk sepatu pada gambar menerapkan *eco fashion* berkonsep *reuse*. Dengan memanfaatkan lego untuk digunakan kembali dalam meningkatkan kembali nilai ekonomis.

Untuk memperjelas tampilan hasil data pada indikator penerapan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.8 Grafik Hasil Tinjauan Indikator Evaluasi**

Berdasarkan hasil grafik diatas dapat dikatakan bahwa masih banyak mahasiswa Tata Busana yang belum memiliki pengetahuan evaluasi terhadap hasil pewarna alami dari contoh yang diberikan. Dapat dikatakan masih belum memahami atau masih keliru membedakan konsep *reuse* atau *recycle* dalam bentuk gambar. Akan tetapi, sudah banyak mahasiswa Tata Busana yang mengetahui teknik *shibori* dan teknik *patchwork*. Sehingga tidak keliru dalam menjawab soal dalam bentuk gambar.

#### **4.2 Pengujian Prasyarat Analisis**

Berikut ini adalah data hasil uji validitas dan realibilitas instrumen yang disebarakan pada 30 responden sesuai karakteristik yang telah ditentukan yaitu mahasiswa Tata Busana UNJ tingkat akhir (angkatan 2013-2011).

#### 4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan validasi dosen ahli, selanjutnya menyebar kuesioner yang telah diperbaiki kepada 30 orang responden diluar sampel dimana populasi diambil sesuai karakteristik yang telah ditentukan untuk penelitian ini. Validitas dilakukan dengan membandingkan harga r hitung dengan harga r tabel, dimana r tabel yang digunakan adalah 0,361.

Dari 40 butir soal yang ada, terdapat 11 butir soal tidak valid yaitu nomor 1, 6, 14, 16, 20, 24, 28, 30, 33, 35 dan 37 (lihat lampiran). Namun soal nomor 1, 24, dan 35 akan tetap peneliti masukkan kedalam instrumen, karena soal tersebut sangat berkaitan dengan penelitian.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

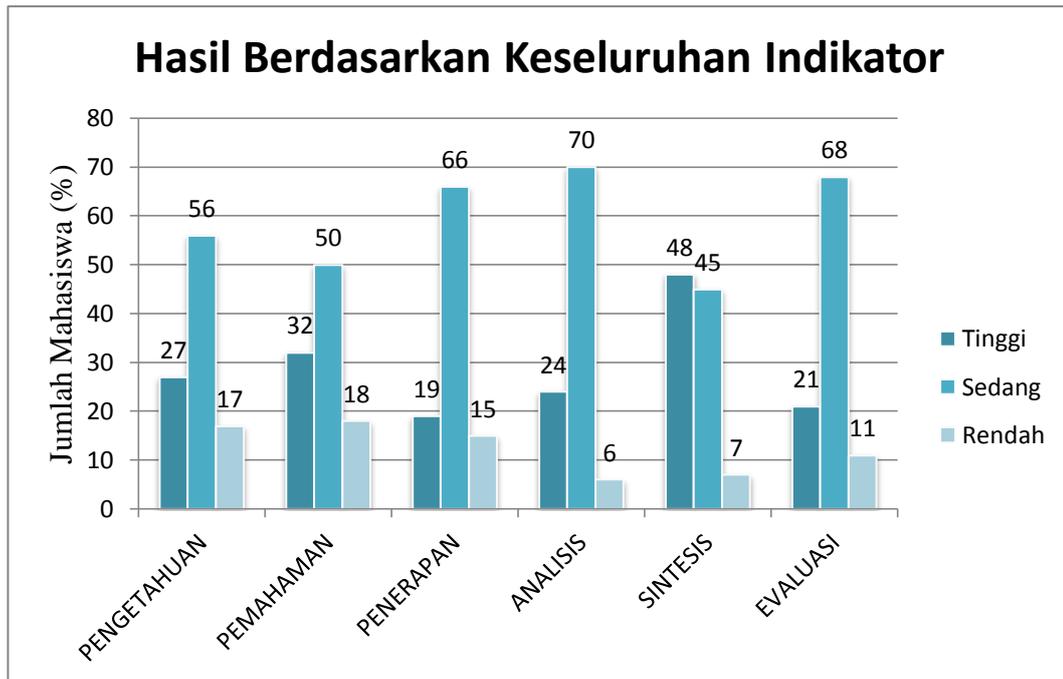
Setelah semua butir soal valid, dilanjutkan dengan uji realibilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach's* dengan kriteria  $< 0,500$  dikatakan buruk, sekitar  $0,700$  dikatakan dapat diterima dan  $> 0,800$  dapat dikatakan baik.

**Tabel 4.37 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,906	,905	32

Pada penelitian ini hasil uji realibilitas dari 32 soal adalah sebesar 0,906 atau dapat dikatakan baik.

### 4.3 Pembahasan Penelitian



**Gambar 4.9 Grafik Hasil Tinjauan Berdasarkan Seluruh Indikator**

Tingkat pengetahuan disusun berdasarkan tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengetahuan tinggi artinya dapat menjawab  $>80\%$  dengan benar soal dalam indikator. Pengetahuan sedang artinya dapat menjawab  $>60\%$  sebagian dari indikator. Sedangkan untuk pengetahuan rendah dapat menjawab dengan benar soal  $\leq 60\%$  dalam setiap indikator.

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang penerapan *eco fashion* pada mahasiswa Tata Busana tingkat akhir yang diukur berdasarkan 6 indikator dan dikembangkan menjadi 7 sub indikator, yaitu: mahasiswa Tata Busana memiliki pengetahuan ditingkat “**sedang**”.

Indikator **analisis**, memiliki persentase tertinggi pada tingkat sedang sebanyak 70%. Menurut Suardi (2015: 23) analisis yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu dalam unsur-unsurnya. Artinya, 70% mahasiswa Tata Busana tingkat akhir memiliki pengetahuan menganalisis gambar-gambar dan contoh yang diberikan sesuai konsep-konsep penerapan *eco fashion*.

Indikator **evaluasi** persentase tertinggi kedua pada tingkat sedang sebanyak 68%. Evaluasi menurut Suardi (2015:23) adalah penilaian berdasarkan bukti-bukti atau kriteria tertentu. Artinya, lebih sebanyak 68% mahasiswa Tata Busana tingkat akhir memiliki pengetahuan untuk menilai produk-produk yang menerapkan konsep *eco fashion*.

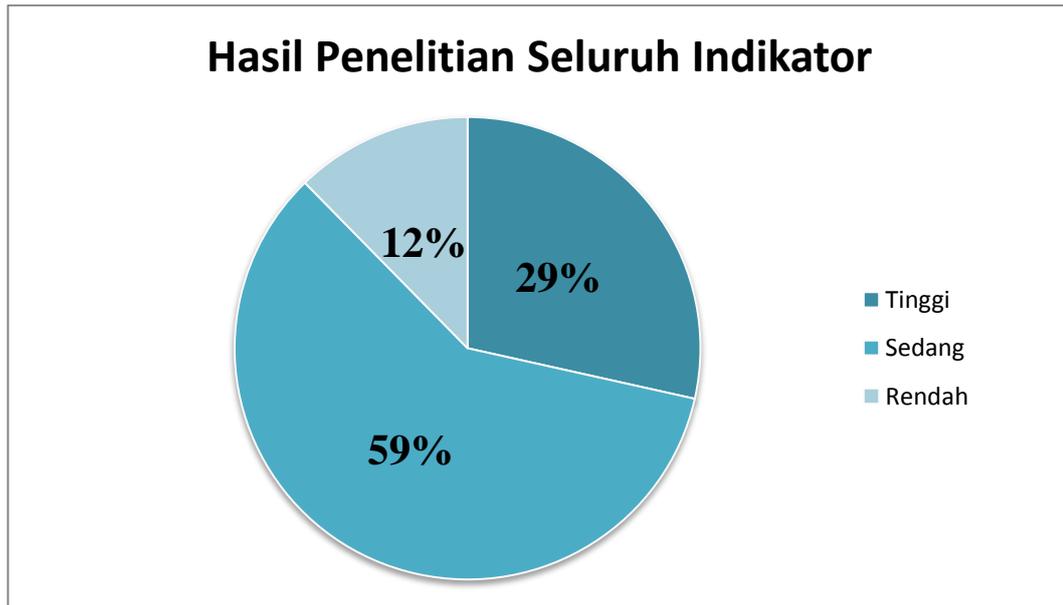
Persentase tertinggi ketiga tingkat sedang sebanyak 66% pada indikator **penerapan**. Penerapan merupakan kesanggupan menerapkan atau menggunakan suatu pengertian, konsep, prinsip, teori yang memerlukan penguasaan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam (Suardi, 2015:23). Artinya, 66% mahasiswa Tata Busana tingkat akhir mengetahui bentuk penerapan *eco fashion* dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dan bentuk pelaksanaannya pada ruang lingkup perkuliahan Tata Busana.

Pada indikator **pengetahuan** persentase tertinggi sebanyak 56% pada tingkat sedang atau tertinggi keempat. Menurut Suardi (2015:23) pengetahuan meliputi informasi dan fakta yang dapat dikuasai melalui hafalan untuk diingat. Artinya, 56% mahasiswa Tata Busana tingkat akhir memiliki pengetahuan (mampu mengingat kembali) mengenai istilah *eco fashion* dan istilah dari bagian-bagian dari konsep *eco fashion*.

Indikator **pemahaman** persentase tertingginya berada pada tingkat sedang sebanyak 50%. Pemahaman merupakan kesanggupan untuk menyatakan suatu definisi, rumusan, menafsirkan suatu teori (Suardi, 2015:23). Artinya, 50% mahasiswa Tata Busana tingkat akhir memiliki pemahaman (dapat menyatakan) definisi 4R (*redesign, reduce, reuse, recycle*) dan mampu menjelaskan bentuk pelaksanaan konsep *eco fashion*.

Sedangkan pada indikator **sintesis**, persentase tertingginya ada ditingkat pengetahuan tinggi dengan 48%, selisih 3% saja dari tingkat sedang. Menurut Suardi (2015:23) sintesis yaitu kesanggupan untuk melihat hubungan antara sejumlah unsur. Artinya 48% mahasiswa Tata Busana tingkat akhir memiliki pengetahuan sintesis cukup tinggi, yang mana dapat melihat hubungan antara sejumlah unsur yang dalam penelitian ini yaitu: merancang tema berkonsep *eco fashion* dan menyusun kegiatan yang merupakan penerapan dari *konsep eco fashion*.

Jadi, mayoritas mahasiswa Tata Busana tingkat akhir memiliki pengetahuan di tingkat “sedang” dengan jumlah rata-rata 59%. Disusul yang memiliki pengetahuan ditingkat “tinggi” berjumlah 29%. Dan yang terakhir untuk mahasiswa dengan tingkat pengetahuan “rendah” berjumlah 12%. Untuk memperjelas tampilan hasil akhir kategori tingkat “Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan *Eco Fashion*” dapat dilihat pada diagram berikut:



**Grafik 4.10 Hasil Persentase Akhir**

Artinya, **mahasiswa sudah memiliki pengetahuan mengenai penerapan *eco fashion*, terbukti dengan hanya 12% saja yang ada pada tingkat rendah. Namun, mahasiswa masih belum melakukan penerapannya (mempraktikkan pengetahuannya) secara maksimal.** Masih minimnya kesadaran mahasiswa dalam mempertimbangkan konsep ramah lingkungan dari produk *fashion* juga menjadi salah satu faktor yang membuat penerapan pengetahuan tentang *eco fashion* belum terlaksana dengan baik.

Untuk itu, harus tetap ditingkatkan lagi pengetahuan dan pemberian informasi mengenai konsep-konsep *eco fashion* baik dari individu mahasiswanya maupun dalam materi pada sistem perkuliahan. Agar pengetahuan mahasiswa ditingkatkan sedang menjadi lebih baik lagi, sehingga lebih memahami urgensi menerapkan industri *fashion* yang ramah lingkungan dan dapat berperan memajukan sektor industri *fashion* yang lebih baik dari proses produksi dan kualitas produk, namun tetap memperhatikan bertanggung jawab terhadap konsumen dan lingkungan.

#### 4.4 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi mengenai Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan *Eco Fashion* dalam rangka memajukan industri *Eco Fashion* Indonesia. Namun penelitian ini masih memiliki hambatan, kelemahan, diantaranya :

1. Proses pengisian kuesioner (angket) yang diharapkan diisi dengan teliti oleh responden, tidak menutup kemungkinan diisi dengan memberikan jawaban tanpa membaca butir soal dengan teliti.
2. Minimnya referensi buku mengenai informasi *Eco Fashion*.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 100 orang mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta tingkat akhir dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang *Eco Fashion* Penerapan diukur berdasarkan enam indikator pengetahuan yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analyze*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

Tingkatan pengetahuan disusun dengan bantuan SPSS yang disusun berdasarkan tiga kategori yaitu: pengetahuan tinggi, pengetahuan sedang dan pengetahuan rendah.

Hasil data yang diperoleh persentase tertingginya ada pada tingkat **sedang** yaitu 59%, disusul tingkat pengetahuan **tinggi** 29% dan tingkat pengetahuan **rendah** 12%. Artinya dapat disimpulkan bahwa lebih dari 85% mahasiswa Tata Busana tingkat akhir memiliki pengetahuan tentang penerapan *eco fashion*. Namun meski memiliki pengetahuan tentang penerapan *eco fashion*, kesadaran mahasiswa dalam membuat produk *fashion* yang mempertimbangkan konsep ramah lingkungan masih sangat minim.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, implikasi yang diperoleh sebagai berikut :

1. Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mahasiswa Tata Busana mengenai *Eco Fashion*.
2. Menjadi acuan untuk mahasiswa agar dapat menerapkan *eco fashion* dalam kegiatan bidang busana mulai dari pemilihan bahan baku ramah lingkungan, proses produksi yang meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan, hingga pemasaran produk yang bertanggung untuk konsumen dan lingkungan.
3. Menjadi acuan untuk dapat melanjutkan penelitian ini menjadi lebih jauh lagi mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa belum menerapkan konsep *eco fashion*.
4. Dapat menjadi acuan bagi para pelaku industri *fashion* (mahasiswa, pendidik, pekerja, pengusaha, dll) untuk mewujudkan industri fashion Indonesia yang ramah lingkungan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Untuk Program Studi Tata Busana UNJ

1. Agar memperbanyak pokok-pokok bahasan yang terkait dengan materi dan penerapan *eco fashion* dalam perkuliahan.

2. Membuat kebijakan untuk mahasiswa agar lebih menerapkan *eco fashion* dalam perkuliahan bidang busana.
3. Membuat kebijakan maupun sistem pengolahan limbah-limbah sisa produksi busana.

Untuk Mahasiswa Program Studi Tata Busana UNJ :

1. Agar menciptakan karya-karya baik jasa maupun produk bidang busana yang didasari dengan konsep-konsep *eco fashion*.
2. Menerapkan konsep ramah lingkungan baik di lingkungan masyarakat, dunia industri maupun lingkup perkuliahan.
3. Agar dapat melanjutkan penelitian ini menjadi lebih jauh lagi mengenai hal-hal apa saja yang menyebabkan mahasiswa belum menerapkan konsep *eco fashion*.

## DAFTAR PUSTAKA

- **Sumber Buku Teks:**

Anderson, Lorin W. & Krathwhol, David R. (Ed), (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Doriza, Shinta & Maulida, Ernita. (2009). *Penelitian Pendidikan*, Depok: Ulinuha Press.

Hamdi, A.S & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.

Rahardjo, Adisasmita. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistika*, Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta.

Salam, Burhanuddin. (2008). *Pengantar Filsafat*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- **Sumber E-book :**

[Budiman, Arief. \(2006\). Kebebasan, Negara, Pembangunan Kumpulan Tulisan 1965-2005, Jakarta: Pustaka Alvabet dan Freedom Institute.](#)

[Ernawati, dkk. \(2008\). Tata Busana Untuk SMK Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.](#)

Keraf, Sonny A. & Dua, Mikhael. (2001). *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Kanisius.

Niinimaki, Kirsi (ed). (2013). *Sustainable Fashion: New Approaches*, Helsinki: Aalto University.

Sartono, Agus.(2015). *Mini Smart Book Biologi SMA*, Yogyakarta: Indonesia Tera.

Tjahjadi, Stephanie R.S. (2007). *Terampil Membuat Patchwork, Applique, & Quilting: Rok & Blus Cantik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

• **Sumber Jurnal :**

- Anida, Melly (2015). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Gizi Ibu Terhadap Status Gizi Balita(6-24bulan) Pada Komunitas Nelayan Kota Karang Raya Teluk Betung Bandar Lampung. Diakses dari database: <http://digilib.unila.ac.id/10348/18/>, 28 November 2016.*
- Azhari, Sari. 2016. *Pemahaman Konsep Green Movement Pada Mahasiswa Tata Busana [skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.*
- Kristina, Maria. (2012). *Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (PIM) VI Piano Di Jurusan Pendidikan Seni Musik. Halaman 6. [skripsi]. Diakses dari database: <http://eprints.uny.ac.id/>, 21 September 2016.*
- Margareta, Shinta. (2013). *Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan. Diakses dari database: <http://repository.upi.edu/>, 21 September 2016.*
- Nurnaini, Kurnia. (2014). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa. Diakses dari database: <http://digilib.uinsby.ac.id/387/>, 7 Oktober 2016.*
- Rustendi, Tedi & Jimmi, Farid. (2008). *Pengaruh Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 1.*
- Saraswati, M.I.N.P & Anityasari, M. (Sept 2012). *Analisis Gaya Hidup Berkelanjutan (Sustainable Lifestyle) Siswa-siswi SMA di Surabaya dan Upaya Perbaikannya. JURNAL TEKNIK ITS, Vol. 1, No. 1.*
- Siregar, Chairil. N. (Desember 2007). *Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia. Jurnal Sositologi, Edisi 12 Tahun 6, 285-288.*

- **Sumber Internet :**

Andryanto, Dian. (2014). [Gaya Hidup Ramah Lingkungan Jadi Bahasan Pertemuan Internasional di Bali](http://www.menlh.go.id/gaya-hidup-ramah-lingkungan/). Diakses dari Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia website: <http://www.menlh.go.id/gaya-hidup-ramah-lingkungan/>, 16 Oktober 2016.

Anonim. Diakses dari database Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, [Kemdikbud](http://kbbi.web.id/terap-2) (Pusat Bahasa): <http://kbbi.web.id/terap-2>, 21 September 2016.

[Anonim. \(2007\). Organic and Eco Fashion](http://majarimagazine/2007/11). Diakses dari website: <http://majarimagazine/2007/11>, 22 September 2016.

Anonim. (2014). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. Diakses dari website Badan Pengawas Nasional: <http://www.bpn.go.id/Publikasi/Peraturan-Perundangan/Undang-Undang/undang-undang-nomor-3-tahun-2014-4288>, 18 Oktober 2016.

Anonim. (2015). Pengertian Mahasiswa Definisi Menurut Para Ahli. Diakses dari website: <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-mahasiswa-definisi-menurut.html>, 7 Oktober 2016.

Anonim. (2016). Proses Pembuatan Serat Rayon Viscose. Diakses dari website: <http://teknologitekstil.com/proses-pembuatan-serat-rayon-viscose/>, 21 Januari 2017.

BMJ. (24 April 2008). Reduce, Reuse, Recycle. Diakses dari website: <http://www.bmj.com/content/336/7650/0.1?variant=full>, 20 Oktober 2016.

Hudson, Sol. (2012). What is Eco Fashion. Diakses dari website: <http://greenconduct.com/blog/2012/03/16/what-is-eco-fashion/>, 25 Agustus 2016.

Karina, Indita. (24 Maret 2015). Melihat Eco Fashion Sebagai Seni Merawat Bumi. Diakses dari website: [http://googleweblight.com/?lite\\_url=http://m.greenpeace.org/seasia/id/high/blog/melihat-eco-fashion-sebagai-seni-merawat-bumi/](http://googleweblight.com/?lite_url=http://m.greenpeace.org/seasia/id/high/blog/melihat-eco-fashion-sebagai-seni-merawat-bumi/), 13 September 2016.

Manda. (2015). Indonesia Fashion Week 2015: Mengedepankan Brand Lokal Dan Eco-Fashion. Diakses dari website: <http://ghiboo.com/2015/02/20/>, 16 Oktober 2016.

Noorfitrihana. (2008). Teknologi Garmen dan Fashion: Organic & Eco Fashion. Diakses dari website: <http://blog.uny.ac.id/noorfitrihana/2008/07/23/30/>, 21 September 2016.

Riman, Jeffrey. (2010). Sustainability In Fashion. Diakses dari website: <http://issuu.com/>, 5 September 2016.

- Rosalina, Prily & Noviyanti, Nieke. (2014). Eco Fashion, Trend Busana Shafira Yang Ramah Lingkungan. Diakses dari website: <http://media.shafira.com/news/>, 20 Oktober 2016.
- Sari, Maya. (29 Oktober 2015). 7 Peran dan Fungsi Mahasiswa Dalam Masyarakat. Diakses dari website: <http://gurupkn.com/peran-dan-fungsi-mahasiswa-dalam-masyarakat>, 18 Oktober 2016.
- Seno, Budi. (2014). Pasar Global Produk Ramah Lingkungan. Diakses dari Kementerian Perindustrian Indonesia website [http://www.kemenperin.go.id/artikel/8810/ Pasar-Global-Produk-Ramah-lingkungan](http://www.kemenperin.go.id/artikel/8810/Pasar-Global-Produk-Ramah-lingkungan), 13 September 2016.
- Setia, U. K. (23 Mei 2016). Peduli Lingkungan, Pemuda Ini Ciptakan Produk Eco-fashion Batik. Diakses dari website: <http://m.liputan6.com/lifestyle/read/2512468/peduli-lingkungan-pemuda-ini-ciptakan-produk-eco-fashion-batik>, 13 September 2016.

# LAMPIRAN

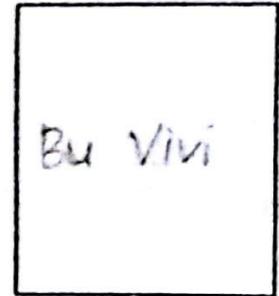


**BUKU KONSULTASI  
SKRIPSI / KOMPREHENSIF/TA  
TATA BUSANA**

**NAMA** : Suci Lestari  
**NOREG** : 5525122937  
**PRODI** : S1. Tata Busana

**PRODI TATA BUSANA  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

IDENTITAS MAHASISWA



Nama Mahasiswa  
Tempat, Tgl, Lahir  
NIM/Reg  
Prodi  
Alamat di Jakarta

: Suci Lestari  
: Grobogan, 30 Mei 1994  
: 5525122937  
: S1. Tata Busana  
: Jalan Kemuning 1, NO. 33, RT. 013/ RW. 01  
: Kel. Pulo Gadung, Kec. Pulo Gadung  
: Jakarta Timur 13260  
: Telp Rmh: ..... HP. 089696265026  
: Email. sucilestari.sl@gmail.com

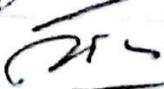
Alamat di daerah

: .....  
: .....  
: Telp Rmh: ..... HP. ....

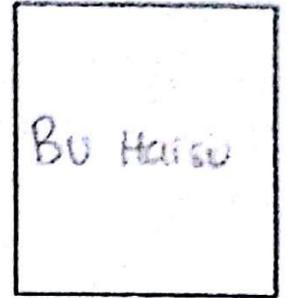
Jakarta 3 Feb 2017

Dosen PA

Dra. Melly Prabawati, M.Pd  
NIP. 19630521 198803 2 002

TANGGAL	SARAN /KOMENTAR DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI / KOMPRE/TA	TANDA TANGAN
10 Agustus 2016	⇒ Konsultasi judul & masalah baru (saran : lihat referensi di perpustakaan).	
14 September 2016	⇒ Konsultasi BAB I (komentar : langsung lanjut BAB II).	
11 Oktober 2016	⇒ Konsultasi BAB 1 & 2	
20 Desember 2016	⇒ Konsultasi perubahan/perbaikan judul (Komentar : susunan kata pada judul diperbaiki)	
28 Desember 2016	⇒ Konsultasi Kisi <sup>sr</sup> instrumen (komentar : perbaiki indikator)	
4 Januari 2017	⇒ Konsultasi butir item instrumen (komentar : bentuk soalnya dengan pilihan jawaban setuju/tdk setuju atau betul/salah).	
12 Januari 2017	⇒ Konsultasi instrumen	
31 Januari 2017	⇒ Konsultasi perbaikan BAB II (komentar : perbaiki penulisan sumber)	
1 Februari 2017	⇒ Konsultasi Hasil keseluruhan bab I & 3	

**IDENTITAS MAHASISWA**



Nama Mahasiswa

: Suci Lestari

Tempat, Tgl, Lahir

: Grobogan, 30 Mei 1994

NIM/Reg

: 5525122937

Prodi

: S1. Tata Busana

Alamat di Jakarta

: Jalan Kemuning 1, No. 33, RT. 013/RW. 01

: Kel. Pulo Gadung, Kec. Pulo Gadung

: Jakarta Timur 13260

: Telp Rmh: ..... HP: 089696265026

: Email: sucilestari.sl@gmail.com

Alamat di daerah

: .....

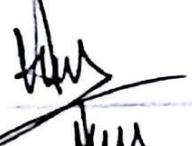
: .....

: Telp Rmh: ..... HP: ~~08~~

Jakarta 10 Feb 2017

Dosen PA

Dra. Melly Prabawati, M.Pd  
NIP. 19630521 198803 2 002

TANGGAL	SARAN /KOMENTAR DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI / KOMPRE/TA	TANDA TANGAN
14 Juli 2016	⇒ Konsultasi awal judul & masalah. (saran : pastikan mata kuliah yang diangkat ada pada semester depan).	
10 Agustus 2016	⇒ Konsultasi judul baru (saran : lihat referensi di perpustakaan).	
15 Agustus 2016	⇒ Konsultasi masalah, latar belakang. (saran : buat BAB 1).	
14 September 2016	⇒ Konsultasi BAB 1 (komentar : lanjut buat BAB II).	
<del>28 September 2016</del> 09 Oktober 2016	⇒ Ubah judul sedikit (komentar : sesuaikan teori dgn judul baru)	
17 Oktober 2016	⇒ Konsultasi Kerangka Berfikir & Kisi-kisi Instrumen	
26 Oktober 2016	⇒ Konsultasi BAB III (komentar : Perbaiki instrumen & T. Sampling)	
5 November 2016	⇒ BAB III (Uji Prasyarat Instrumen & populasi)	
13 Desember 2016	⇒ Konsultasi Kerangka Berfikir	
23 Desember 2016	⇒ Konsultasi Hasil Revisi (komentar : lengkapi lagi teori).	

TANGGAL	SARAN /KOMENTAR DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI / KOMPRES/TA	TANDA TANGAN
27 Desember 2016	→ Konsultasi Kisi <sup>25</sup> instrumen & butir item (Komentar : perbaiki kata kerja untuk sub indikator).	.
25 Januari 2017	→ Konsultasi Instrumen	
1 Februari 2017	→ Konsultasi Bab IV (Perbaiki analisis /deskripsi per soalnya).	
6 Februari 2017	→ Konsultasi Bab IV & V (Perbaiki kesimpulan)	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID11/01792

Building  
Future  
Leaders

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon : ( 62-21 ) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: [ft@unj.ac.id](mailto:ft@unj.ac.id)

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S5-25/X/2011	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL  
SKRIPSI/~~KARYA INOVATIF~~

NAMA MAHASISWA : Suci Lestari  
NOMOR REGISTRASI : 5525122937  
PRODI/JURUSAN : Perd. Tata Busana / IKK  
JUDUL : Penerapan Eco Fashion Oleh Mahasiswa Tata Busana (survei)

NO	URAIAN CATATAN PERBAIKAN	PARAF PEMBIMBING*
1.	Lengkapi Teori - teori Eco Fashion yang lebih luas.	
2.	Lihat referensi dari pembabatan Desainer Merdi Sihombing sebagai duta Eco Fashion untuk melengkapi Materi.	
3.	Dibatasi "proses produksi" dalam perkuliahan mahasiswa Tata Busana.	
4.	Penerapan atau lebih tepat Pergetahuan Penerapan. ↓ Judul	

Jakarta, 8 Desember 2016  
Pembimbing/Penguji

(..... Pro. Suryawati, M.Si .....)  
NIP

\* Jika sudah dilaksanakan perbaikan, mohon dosen pembimbing memberi paraf pada masing-masing poin di atas.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID11/01792

Building  
Future  
Leadless

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon : ( 62-21 ) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: [ft@unj.ac.id](mailto:ft@unj.ac.id)

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S5-25/X/2011	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL  
SKRIPSI/~~KARYA INOVATIF~~

NAMA MAHASISWA : Suci Lestari  
NOMOR REGISTRASI : 5525122937  
PRODI/JURUSAN : Pend. Tata Busana / IKK  
JUDUL : Penerapan Eco Fashion Oleh Mahasiswa Tata Busana (Survei)

NO	URAIAN CATATAN PERBAIKAN	PARAF PEMBIMBING*
1.	Pembatasan masalah sesuai indikator penerapan.	
2.	Tujuan operasional, definisi konseptual, definisi operasional diperbaiki	
3.	Populasinya dicantumkan keterangan mahasiswa S1 & D3.	
4.	Sampelnya didapatkan dari tabel, harus dicantumkan dan dilampirkan di bagian lampiran.	
5.	Teknik analisis data <del>data</del> dilengkapi & masukkan rumus.	

Jakarta, 8 Desember 2016.  
Pembimbing/Penguji

(Dr. Dwi Suliyanthini, AT, PIM)  
NIP

\* Jika sudah dilaksanakan perbaikan, mohon dosen pembimbing memberi paraf pada masing-masing poin di atas.

**Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan  
*Eco Fashion***

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No. Item instrumen</b>
Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan <i>Eco Fashion</i>	Pengetahuan	Mengingat istilah - istilah dalam <i>eco fashion</i>	1, 2, 3, 4, 5,
	Pemahaman	Menjelaskan dengan benar istilah, dan tujuan konsep terkait <i>eco fashion</i>	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,
		Penerapan	Menggambarkan metode atau teknik untuk pengaplikasian konsep <i>eco fashion</i>
	Menggambarkan pelaksanaan konsep <i>eco fashion</i>		21, 22,
	Analisis	Memilih alat, bahan dan proses yang tepat dalam menerapkan konsep <i>eco fashion</i>	23, 24, 25, 26, 27,
	Sintesis	Menyusun metode untuk menghasilkan produk berkonsep <i>eco fashion</i>	28, 29,
	Evaluasi	Menilai hasil penerapan konsep-konsep <i>eco fashion</i>	30, 31, 32



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK



Certificate 1011/01792

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faksimile : (62-21) 4751523  
Website: <http://ft.unj.ac.id> email ft@unj.ac.id

Building  
Future  
Leaders

Hal : Uji Validitas

Jakarta, 27 Desember 2016

Kepada Yth.  
Dra. Suryawati, M.Si....  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana, pada semester ini (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis/dosen uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Suci L 5525122937	Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan Eco Fashion

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Dra. Harsuyanti RL. M. HUM  
NIP. 19580209.198210.2.001...

Hormat kami,  
Dosen Pembimbing Materi

Dra. Vivi Radiona SP, M.Pd  
NIP. 19620911.198803.2.001



Building  
Future  
Leaders

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523  
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Suci L 5525122937	Pengetahuan mahasiswa Tata Busana tentang penerapan ecofashion

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, 16 Januari 2017

Dosen Uji Validitas

*[Handwritten Signature]*  
Dra. Suryawati, M.Si



*Building  
Future  
Leaders*

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523  
Website: <http://ft.unj.ac.id> email ft@unj.ac.id



Certificate 1811/01792

Hal : Uji Validitas

Jakarta, 27 Desember 2016

Kepada Yth.  
Ermita Maulida, Ph.D...  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa Tata Busana, pada semester ini (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis/dosen uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Suci L 5525122937	Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang Penerapan Eco Fashion

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

  
Dra. Harsuyanti RL. M. HUM  
NIP. 19580209 198210 2 001...

Hormat kami,  
Dosen Pembimbing Materi

  
Dra. Vivi Radiona SP, M.Pd  
NIP. 19620911 198803 2 001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
 Telp. (62-21) 4890046, ext,213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523  
 Website: <http://ft.unj.ac.id> email: [ft@unj.ac.id](mailto:ft@unj.ac.id)



Certificate ID11/01782

*Building  
 Future  
 Leaders*

**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Suci L 5525122937	Pengetahuan mahasiswa Tata Busana tentang penerapan ecofashion

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, 7 Februari 2017  
 Dosen Uji Validitas

*[Handwritten Signature]*  
 .....  
 Ernita Maulida, Ph.D

## Instrumen Sebelum Validitas Dengan Dosen Ahli

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

No. Reg : .....

E-mail : .....

Angkatan : 2011 / 2012 / 2013 / 2014

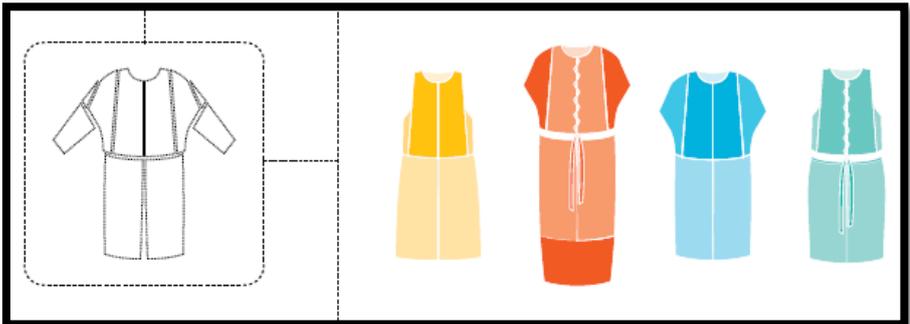
Jenjang : D3 / S1

\*Coret yang tidak perlu

#### Petunjuk :

Isilah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda checklist (X) pada bagian yang Anda anggap benar!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Suatu kegiatan dalam memproduksi busana yang memperhatikan prinsip-prinsip ramah lingkungan secara menyeluruh adalah <i>Eco Fashion</i> .		
2	<i>Reduce</i> adalah memakai kembali atau mengusahakan agar barang-barang yang masih bisa dipakai.		
3	<i>Reuse</i> adalah semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah		
4	Daur ulang ( <i>recycle</i> ) berarti bahwa produk tersebut didaur ulang menjadi bahan baru atau serat baru		
5	Dampak buruk yang timbul bila tidak menerapkan <i>eco fashion</i> adalah terjaganya kelestarian lingkungan.		
6	<i>Quilling</i> adalah salah satu seni dalam menggunting kertas.		
7	Kain Shoddy Wool adalah kain wool yang proses pembuatannya menerapkan konsep <i>reuse</i> .		
8	Membuat rancangan bahan merupakan pelaksanaan dari <i>reduce</i> .		
9	Menggunakan produk multifungsi merupakan gerakan mendukung konsep <i>reuse</i> .		
10	Pelaksanaan <i>reuse</i> dan <i>reduce</i> tidak dapat diterapkan dengan menggunakan sisa benang pada sepuh		
11	Membuat pakaian dengan satu serat sejenis merupakan salah satu pertimbangan mewujudkan konsep <i>recycle</i>		
12	Memanfaatkan sepuh bekas yang dililit sisa benang warna-warni adalah aplikasi konsep <i>reuse</i> .		

13	Membuat rubrik ( <i>do it yourself</i> ) bukan merupakan salah satu cara mengkampanyekan gerakan <i>eco fashion</i> .		
14	Menghindari penggunaan <i>styrofoam</i> sebagai pembungkus makanan merupakan salah satu cara mahasiswa Tata Busana menerapkan <i>eco fashion</i> .		
15	<i>Redesign</i> dapat dilakukan dengan membuat hiasan tas dengan memanfaatkan perca dengan teknik <i>quilling</i> .		
16	Menyiapkan motif dengan teknik <i>kirigami</i> , alat dan bahan yang dibutuhkan adalah <i>paper, brush, dan water</i> .		
17	Memanfaatkan teknik <i>crumpling</i> untuk konsep <i>recycle</i> tidak tepat jika menggunakan kain yang kaku dan tebal.		
18	Memanfaatkan pakaian lama dengan teknik <i>smocking</i> , tidak dapat disebut dengan <i>redesign</i> .		
19	Teknik <i>origami</i> yang dimanfaatkan untuk limbah kertas pola adalah aplikasi dari konsep <i>reuse dan recycle</i> .		
20	Cairan plisket merupakan bahan utama yang harus digunakan dalam menerapkan teknik <i>crumpling</i> .		
21	Prosedur membuat produk ramah lingkungan dengan teknik <i>Patchwork</i> adalah membuat desain~membuat pola~mengumpulkan perca~menyatukan potongan kain~penyelesaian		
22	Tahapan dalam mengolah limbah menjadi produk <i>Fashion Recycling</i> adalah <i>Collecting~Cleansing~Prossesing~Production~Finishing</i>		
23	Hasil pembakaran kain berserat selulosa asapnya putih, apinya cepat membakar, baunya seperti rambut terbakar dan warna abunya putih.		
24	Untuk membuat produk aksesoris yang memanfaatkan limbah sedotan, tidak dapat menggunakan teknik <i>crumpling</i> .		
25	Peran mahasiswa Tata Busana dalam menjadi <i>Design Activism</i> , adalah dengan memberikan dukungan terhadap penggunaan kain mengandung toksik.		
26	Menggunakan kain-kain berbahan rayon <i>viscose</i> adalah contoh tindakan mahasiswa Tata Busana yang mendukung <i>eco fashion</i> .		
27	Gambar dibawah ini merupakan penerapan dari konsep <i>recycle</i> . 		
28	Sisa potongan benang dan perca kain termasuk golongan limbah anorganik.		

29	 <p>Gambar berikut merupakan bentuk pengaplikasian konsep <i>reuse</i>.</p>		
30	<p>Alat dan bahan yang harus disiapkan untuk memanfaatkan limbah kain dengan teknik <i>crumpling</i> adalah kain, plisket, wadah, air dan tali.</p>		
31	<p>Vintage salah satu <i>look fashion</i> yang berkaitan langsung dengan trend ramah lingkungan.</p>		
32	<p>Penggunaan kain serat 100% katun lebih ramah lingkungan dari penggunaan <i>organic cotton</i>.</p>		
33	<p>Mempublikasikan rubrik (<i>do it yourself</i>) di sosial media merupakan salah satu cara mengkampanyekan gerakan <i>eco fashion</i>.</p>		
34	<p>Daun pandan &amp; daun ketela tidak dapat dijadikan pewarna tekstil.</p>		
35	<p>Tema desain “<i>Neologism Animal</i>” tidak berkaitan dengan konsep ramah lingkungan.</p>		
36	<p>Memotong celana panjang menjadi model celana pendek – membuat baju anak dari kemeja lama orang dewasa – membuat sandal rumah dari boneka lama adalah pelaksanaan <i>reuse</i>.</p>		
37	<p>Produk dari kulit ular dan buaya merupakan produk yang ramah lingkungan.</p>		
38	<p>Hasil pewarnaan alami dari bahan sabut kelapa adalah kuning kecoklatan.</p>		
39	 <p>Produk <i>fashion</i> pada gambar disamping menggunakan teknik <i>shibori</i>.</p>		
40	 <p>Sepatu disamping ini menerapkan <i>eco fashion</i> berkonsep <i>recycle</i>.</p>		

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dan berikan penjelasan secara singkat!**

1. Sebutkan alat dan bahan yang anda ketahui dalam proses pewarnaan alami pada kain!

Jawaban : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

2. Upaya apa yang sudah anda lakukan dalam membantu mewujudkan industri Fashion Indonesia yang ramah lingkungan?

Jawaban : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

3. Apa saja hal yang menjadi pertimbangan Anda dalam membuat produk fashion?

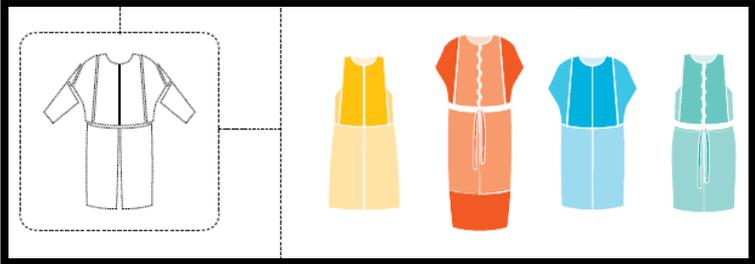
Jawaban : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

### Hasil Uji Validitas Instrumen dengan Dosen Ahli

Dosen Ahli I : Dra. Suryawati, M.Si

Dosen Ahli II : Ernita Maulida, PhD

No.	Pernyataan	Dosen Ahli I	Dosen Ahli II	Ket
1	Suatu kegiatan dalam memproduksi busana yang memperhatikan prinsip-prinsip ramah lingkungan secara menyeluruh adalah <i>Eco Fashion</i> .	✓	✓	sudah revisi
2	<i>Reduce</i> adalah memakai kembali atau mengusahakan agar barang-barang yang masih bisa dipakai.	✓	✓	sudah revisi
3	<i>Reuse</i> adalah semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah.	✓	✓	sudah revisi
4	Daur ulang ( <i>recycle</i> ) berarti bahwa produk tersebut didaur ulang menjadi bahan baru atau serat baru.	✓	✓	sudah revisi
5	Dampak buruk yang timbul bila tidak menerapkan <i>eco fashion</i> adalah terjaganya kelestarian lingkungan.	✓	✓	sudah revisi
6	<i>Quilling</i> adalah salah satu seni dalam menggunting kertas.	✓	✓	sudah revisi
7	Kain Shoddy Wool adalah kain wool yang proses pembuatannya menerapkan konsep <i>reuse</i> .	✓	✓	sudah revisi
8	Membuat rancangan bahan merupakan pelaksanaan dari <i>reduce</i> .	✓	✓	sudah revisi
9	Menggunakan produk multifungsi merupakan gerakan mendukung konsep <i>reuse</i> .	✓	✓	sudah revisi
10	Pelaksanaan <i>reuse</i> dan <i>reduce</i> tidak dapat diterapkan dengan menggunakan sisa benang pada sepuh.	✓	✓	sudah revisi
11	Membuat pakaian dengan satu serat sejenis merupakan salah satu pertimbangan mewujudkan konsep <i>recycle</i> .	revisi	✓	sudah revisi
12	Memanfaatkan sepuh bekas yang dililit sisa benang warna-warni adalah aplikasi konsep <i>reuse</i> .	✓	✓	sudah revisi
13	Membuat rubrik ( <i>do it yourself</i> ) bukan merupakan salah satu cara mengkampanyekan gerakan <i>eco fashion</i> .	✓	✓	sudah revisi
14	Menghindari penggunaan <i>styrofoam</i> sebagai pembungkus makanan merupakan salah satu cara mahasiswa Tata Busana menerapkan <i>eco fashion</i> .	✓	✓	sudah revisi
15	<i>Redesign</i> dapat dilakukan dengan membuat hiasan tas dengan memanfaatkan perca dengan teknik <i>quilling</i> .	revisi	✓	sudah revisi
16	Menyiapkan motif dengan teknik <i>kirigami</i> , alat dan bahan yang dibutuhkan adalah <i>paper</i> , <i>brush</i> , dan <i>water</i> .	✓	✓	sudah revisi

17	Memanfaatkan teknik <i>crumpling</i> untuk konsep <i>recycle</i> tidak tepat jika menggunakan kain yang kaku dan tebal	✓	✓	sudah revisi
18	Memanfaatkan pakaian lama dengan teknik <i>smocking</i> , tidak dapat disebut dengan <i>redesign</i> .	✓	✓	sudah revisi
19	Teknik <i>origami</i> yang dimanfaatkan untuk limbah kertas pola adalah aplikasi dari konsep <i>reuse</i> dan <i>recycle</i> .	✓	✓	sudah revisi
20	Cairan plislet merupakan bahan utama yang harus digunakan dalam menerapkan teknik <i>crumpling</i> .	✓	✓	sudah revisi
21	Prosedur membuat produk ramah lingkungan dengan teknik <i>Patchwork</i> adalah membuat desain ~ membuat pola ~ mengumpulkan perca ~ menyatukan potongan kain ~ penyelesaian	✓	✓	sudah revisi
22	Tahapan dalam mengolah limbah menjadi produk <i>Fashion Recycling</i> adalah <i>Collecting~Cleansing~Prossesing~Production~Finishing</i>	✓	✓	sudah revisi
23	Hasil pembakaran kain berserat selulosa asapnya putih, apinya cepat membakar, baunya seperti rambut terbakar dan warna abunya putih.	✓	✓	sudah revisi
24	Untuk membuat produk aksesoris yang memanfaatkan limbah sedotan, tidak dapat menggunakan teknik <i>crumpling</i> .	revisi	✓	sudah revisi
25	Peran mahasiswa Tata Busana dalam menjadi <i>Design Activism</i> , adalah dengan memberikan dukungan terhadap penggunaan kain mengandung toksik.	✓	✓	sudah revisi
26	Menggunakan kain-kain berbahan rayon <i>viscose</i> adalah contoh tindakan mahasiswa Tata Busana yang mendukung <i>eco fashion</i> .	revisi	✓	sudah revisi
27	Gambar dibawah ini merupakan penerapan dari konsep <i>recycle</i> . 	✓	✓	sudah revisi
28	Sisa potongan benang dan perca kain termasuk golongan limbah anorganik.	✓	✓	sudah revisi

29	 <p>Gambar berikut merupakan bentuk pengaplikasian konsep <i>reuse</i>.</p>	✓	✓	sudah revisi
30	Alat dan bahan yang harus disiapkan untuk memanfaatkan limbah kain dengan teknik <i>crumpling</i> adalah kain, plisket, wadah, air dan tali.	✓	✓	sudah revisi
31	Vintage salah satu <i>look fashion</i> yang berkaitan langsung dengan trend ramah lingkungan.	✓	✓	sudah revisi
32	Penggunaan kain serat 100% katun lebih ramah lingkungan dari penggunaan <i>organic cotton</i> .	✓	✓	sudah revisi
33	Mempublikasikan rubrik ( <i>do it yourself</i> ) di sosial media merupakan salah satu cara mengkampanyekan gerakan <i>eco fashion</i> .	✓	✓	sudah revisi
34	Daun pandan & daun ketela tidak dapat dijadikan pewarna tekstil.	✓	✓	sudah revisi
35	Tema desain “Neologism Animal” tidak berkaitan dengan konsep ramah lingkungan.	✓	✓	sudah revisi
36	Memotong celana panjang menjadi model celana pendek – membuat baju anak dari kemeja lama orang dewasa – membuat sandal rumah dari boneka lama adalah pelaksanaan <i>reuse</i> .	✓	✓	sudah revisi
37	Produk dari kulit ular dan buaya merupakan produk yang ramah lingkungan	✓	✓	sudah revisi
38	Hasil pewarnaan alami dari bahan sabut kelapa adalah kuning kecoklatan.	✓	✓	sudah revisi
39	 <p>Produk <i>fashion</i> pada gambar disamping menggunakan teknik <i>shibori</i>.</p>	revisi	✓	sudah revisi
40	 <p>Sepatu disamping ini menerapkan <i>eco fashion</i> berkonsep <i>recycle</i>.</p>	✓	✓	sudah revisi

## Instrumen Sesudah Validitas

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

No. Reg : .....

E-mail : .....

Angkatan : 2011 / 2012 / 2013 / 2014

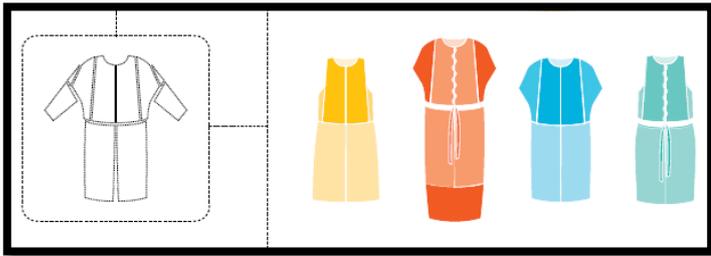
Jenjang : D3 / S1

\*Coret yang tidak perlu

**Petunjuk :**

Isilah pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda checklist (X) pada bagian yang Anda anggap benar!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Suatu kegiatan dalam memproduksi busana yang memperhatikan prinsip-prinsip ramah lingkungan secara menyeluruh adalah <i>Eco Fashion</i> .		
2	<i>Reduce</i> adalah memakai kembali atau mengusahakan agar barang-barang yang masih bisa dipakai.		
3	<i>Reuse</i> adalah semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah.		
4	Daur ulang ( <i>recycle</i> ) berarti bahwa produk tersebut didaur ulang menjadi bahan baru atau serat baru.		
5	Dampak buruk yang timbul bila tidak menerapkan <i>eco fashion</i> adalah terjaganya kelestarian lingkungan.		
6	Kain Shoddy Wool adalah kain wool yang proses pembuatannya menerapkan konsep <i>reuse</i> .		
7	Membuat rancangan bahan merupakan pelaksanaan dari <i>reduce</i> .		
8	Menggunakan produk multifungsi merupakan gerakan mendukung konsep <i>reuse</i> .		
9	Pelaksanaan <i>reuse</i> dan <i>reduce</i> tidak dapat diterapkan dengan menggunakan sisa benang pada sepul.		
10	Membuat pakaian dengan satu serat sejenis merupakan salah satu pertimbangan mewujudkan konsep <i>recycle</i> .		
11	Memanfaatkan sepul bekas yang dililit sisa benang warna-warni adalah aplikasi konsep <i>reuse</i> .		
12	Membuat rubrik ( <i>do it yourself</i> ) bukan merupakan salah satu cara mengkampanyekan gerakan <i>eco fashion</i> .		

13	<i>Redesign</i> dapat dilakukan dengan membuat hiasan tas dengan memanfaatkan perca dengan teknik <i>quilling</i> .		
14	Memanfaatkan teknik <i>crumpling</i> untuk konsep <i>recycle</i> tidak tepat jika menggunakan kain yang kaku dan tebal.		
15	Memanfaatkan pakaian lama dengan teknik <i>smocking</i> , tidak dapat disebut dengan <i>redesign</i>		
16	Teknik <i>origami</i> yang dimanfaatkan untuk limbah kertas pola adalah aplikasi dari konsep <i>reuse</i> dan <i>recycle</i> .		
17	Prosedur membuat produk ramah lingkungan dengan teknik <i>Patchwork</i> adalah membuat desain~membuat pola~mengumpulkan perca~menyatukan potongan kain~penyelesaian.		
18	Tahapan dalam mengolah limbah menjadi produk Fashion Recycling adalah <i>Collecting~Cleansing~Prossesing~Production~Finishing</i> .		
19	Hasil pembakaran kain berserat selulosa asapnya putih, apinya cepat membakar, baunya seperti rambut terbakar dan warna abunya putih.		
20	Untuk membuat produk aksesoris yang memanfaatkan limbah sedotan, tidak dapat menggunakan teknik <i>crumpling</i> .		
21	Peran mahasiswa Tata Busana dalam menjadi <i>Design Activism</i> , adalah dengan memberikan dukungan terhadap penggunaan kain mengandung toksik.		
22	Menggunakan kain-kain berbahan rayon <i>viscose</i> adalah contoh tindakan mahasiswa Tata Busana yang mendukung <i>eco fashion</i> .		
23	Gambar dibawah ini merupakan penerapan dari konsep <i>recycle</i> . 		
24	 Gambar berikut merupakan bentuk pengaplikasian konsep <i>reuse</i> .		
25	Vintage salah satu <i>look fashion</i> yang berkaitan langsung dengan trend ramah lingkungan.		
26	Penggunaan kain serat 100% katun lebih ramah lingkungan dari penggunaan <i>organic cotton</i> .		
27	Daun pandan & daun ketela tidak dapat dijadikan pewarna tekstil.		
28	Tema desain “Neologism Animal” tidak berkaitan dengan konsep ramah lingkungan.		

29	Memotong celana panjang menjadi model celana pendek – membuat baju anak dari kemeja lama orang dewasa – membuat sandal rumah dari boneka lama adalah pelaksanaan <i>reuse</i> .		
30	Hasil pewarnaan alami dari bahan sabut kelapa adalah kuning kecoklatan.		
31	 <p>Produk <i>fashion</i> pada gambar disamping menggunakan teknik <i>shibori</i>.</p>		
32	 <p>Sepatu disamping ini menerapkan <i>eco fashion</i> berkonsep <i>recycle</i>.</p>		

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dan berikan penjelasan secara singkat!**

1. Sebutkan alat dan bahan yang anda ketahui dalam proses pewarnaan alami pada kain!

Jawaban : \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_

2. Upaya apa yang sudah anda lakukan dalam membantu mewujudkan industri Fashion Indonesia yang ramah lingkungan?

Jawaban : \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_

3. Apa saja hal yang menjadi pertimbangan Anda dalam membuat produk fashion?

Jawaban : \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_







LAMPIRAN

Q27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.074	.256 <sup>*</sup>	.058	.256 <sup>*</sup>	.247 <sup>*</sup>	.093	.157	.054	.239 <sup>*</sup>	.028	.198 <sup>*</sup>	.020	.078	.116	-.126	.077	.119	.052	-.256 <sup>*</sup>	-.116	.078	-.058	-.039	-.052	.043	.128	1	.030	.188	-.136	-.054	.034
	Sum of Squares and Cross-products	.466	.010	.570	.010	.013	.359	.118	.591	.016	.782	.048	.843	.443	.249	.213	.446	.238	.610	.010	.252	.443	.566	.698	.605	.671	.204	.765	.061	.179	.591	.735	
	Covariance	-.350	6.05 <sup>0</sup>	1.350	2.900	4.950	1.700	3.250	.900	4.650	.450	4.450	.450	1.850	2.300	2.350	1.150	1.450	.800	4.700	-.	1.850	-.	1.000	.900	2.950	22.75 <sup>0</sup>	.700	3.650	1.850	-.	-.	600
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Q28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.128	.056	-.101	.149	-.134	.062	.071	.138	-.252 <sup>*</sup>	.065	.287 <sup>**</sup>	.020	.016	.181	-.093	-.078	.053	-.099	.045	.220 <sup>*</sup>	-.108	-.092	-.090	-.134	.006	.173	.030	1	-.050	-.186	-.019	.173
	Sum of Squares and Cross-products	.203	.582	.316	.138	.183	.539	.480	.172	.011	.521	.004	.842	.877	.071	.355	.442	.598	.328	.656	.626	2.450	.362	.374	.184	.956	.085	.765	.624	.064	.851	.085	
	Covariance	.620	1.34 <sup>0</sup>	-.	1.720	-.	2.740	1.160	1.500	2.320	4.980	6.540	.460	.380	3.640	1.780	1.180	.660	1.560	.840	4.740	2.620	2.180	1.980	2.600	1.120	4.060	.700	23.56 <sup>0</sup>	-.980	2.580	-.320	3.080
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Q29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.052	.150	.130	-.027	.418 <sup>**</sup>	-.050	-.128	.067	.337 <sup>**</sup>	-.053	.369 <sup>**</sup>	.056	.280 <sup>**</sup>	-.215 <sup>**</sup>	.187	.054	.045	.036	.050	-.037	.280 <sup>**</sup>	.161	-.157	-.074	-.026	.141	.188	-.050	1	-.009	.287 <sup>**</sup>	-.043
	Sum of Squares and Cross-products	.609	.136	.196	.791	.000	.622	.206	.511	.001	.598	.000	.581	.005	.032	.062	.593	.655	.720	.622	.714	.005	.111	.118	.466	.799	.162	.061	.624	.926	.004	.672	
	Covariance	-.210	3.03 <sup>0</sup>	2.610	-.260	7.170	-.780	2.250	.940	5.590	-.730	7.070	1.070	5.710	3.620	2.990	.690	.470	.480	.780	-.670	5.710	3.190	2.910	1.200	-.460	2.770	3.650	-.980	16.59 <sup>0</sup>	-.110	4.060	-.640
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Q30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.032	-.132	.022	.362 <sup>**</sup>	-.160	.398 <sup>**</sup>	-.222 <sup>**</sup>	.377 <sup>**</sup>	-.181	-.086	-.151	-.077	-.251 <sup>**</sup>	-.086	.204	-.113	.051	-.206 <sup>**</sup>	.035	.034	-.041	.178	.184	.070	-.132	.048	-.136	-.186	-.009	1	-.075	.053
	Sum of Squares and Cross-products	.755	.191	.828	.000	.111	.000	.026	.000	.071	.394	.134	.449	.012	.395	.042	.264	.617	.039	.733	.738	.684	.076	.067	.490	.190	.632	.179	.064	.926	.461	.598	
	Covariance	.090	1.87 <sup>0</sup>	.310	2.460	1.930	4.380	2.750	3.740	2.110	-.830	2.030	1.030	3.590	1.020	2.290	1.010	.370	1.920	.380	.430	-.590	2.490	2.390	.800	1.660	.670	1.850	2.580	-.110	8.190	-.740	.560
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Q31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.041	.059	.102	.019	.122	.036	-.100	.080	.004	.101	.023	.023	.296 <sup>**</sup>	-.075	.048	.042	-.002	-.149	.189	.079	.123	.145	.131	.014	-.173	.070	-.054	-.019	.287 <sup>**</sup>	-.075	1	.019
	Sum of Squares and Cross-products	.689	.557	.313	.848	.227	.722	.323	.430	.967	.317	.818	.818	.003	.457	.632	.676	.982	.139	.060	.433	.221	.149	.194	.887	.084	.486	.591	.851	.004	.461	12.04 <sup>0</sup>	.240
	Covariance	-.140	1.02 <sup>0</sup>	1.740	.160	1.780	.480	1.500	.960	.060	1.180	.380	.380	5.140	1.080	.660	.460	-.020	1.680	2.520	1.220	2.140	2.460	2.060	.200	2.640	1.180	-.900	-.320	4.060	-.740	-.	-.
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Q32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.044	-.104	.080	-.005	-.086	-.080	-.189	.060	-.110	-.237 <sup>**</sup>	.016	.074	-.009	.166	.067	.282 <sup>**</sup>	.201 <sup>**</sup>	-.007	.080	.081	-.118	-.125	.142	.014	-.052	.061	.034	-.173	-.043	.053	.019	1
	Sum of Squares and Cross-products	.665	.305	.430	.964	.397	.432	.060	.555	.277	.018	.873	.463	.931	.099	.509	.004	.045	.947	.432	.422	.243	.214	.159	.893	.606	.546	.735	.085	.672	.598	.852	-.
	Covariance	-.160	1.88 <sup>0</sup>	1.440	-.040	1.320	1.120	3.000	.760	1.640	2.920	.280	1.280	-.160	2.520	.960	3.240	1.880	-.080	1.120	1.320	2.160	2.240	2.360	.200	-.840	1.080	.600	3.080	-.640	.560	.240	13.44 <sup>0</sup>
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Validitas Instrumen

No Butir	r-hitung	r-tabel	Status
1	0,299	0,361	Tidak Valid
2	0,444	0,361	Valid
3	0,641	0,361	Valid
4	0,548	0,361	Valid
5	0,641	0,361	Valid
6	0,265	0,361	Tidak Valid
7	0,382	0,361	Valid
8	0,444	0,361	Valid
9	0,641	0,361	Valid
10	0,548	0,361	Valid
11	0,406	0,361	Valid
12	0,392	0,361	Valid
13	0,548	0,361	Valid
14	-0,097	0,361	Tidak Valid
15	0,406	0,361	Valid
16	0,299	0,361	Tidak Valid
17	0,417	0,361	Valid
18	0,723	0,361	Valid
19	0,445	0,361	Valid
20	0,249	0,361	Tidak Valid
21	0,392	0,361	Valid
22	0,381	0,361	Valid
23	0,466	0,361	Valid
24	0,156	0,361	Tidak Valid
25	0,723	0,361	Valid
26	0,444	0,361	Valid
27	0,641	0,361	Valid
28	0,281	0,361	Tidak Valid
29	0,572	0,361	Valid
30	0,334	0,361	Tidak Valid
31	0,417	0,361	Valid
32	0,723	0,361	Valid
33	0,200	0,361	Tidak Valid
34	0,647	0,361	Valid
35	-0,011	0,361	Tidak Valid
36	0,572	0,361	Valid
37	-0,139	0,361	Tidak Valid
38	0,417	0,361	Valid
39	0,723	0,361	Valid
40	0,641	0,361	Valid

Hasil Perhitungan Dengan SPSS

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Q1	,99	,100	100
Q2	,43	,498	100
Q3	,41	,494	100
Q4	,94	,239	100
Q5	,77	,423	100
Q6	,82	,386	100
Q7	,75	,435	100
Q8	,14	,349	100
Q9	,79	,409	100
Q10	,87	,338	100
Q11	,67	,473	100
Q12	,67	,473	100
Q13	,51	,502	100
Q14	,78	,416	100
Q15	,19	,394	100
Q16	,89	,314	100
Q17	,07	,256	100
Q18	,88	,327	100
Q19	,18	,386	100
Q20	,73	,446	100
Q21	,51	,502	100
Q22	,39	,490	100
Q23	,29	,456	100
Q24	,80	,402	100
Q25	,74	,441	100
Q26	,37	,485	100
Q27	,65	,479	100
Q28	,62	,488	100
Q29	,79	,409	100
Q30	,09	,288	100
Q31	,86	,349	100
Q32	,16	,368	100
TOTAL	18,9100	3,38175	100

TOTAL					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	11,00	1	1,0	1,0	1,0
	12,00	2	2,0	2,0	3,0
	13,00	4	4,0	4,0	7,0
	14,00	6	6,0	6,0	13,0
	15,00	8	8,0	8,0	21,0
	16,00	4	4,0	4,0	25,0
	17,00	6	6,0	6,0	31,0
	18,00	9	9,0	9,0	40,0
	19,00	11	11,0	11,0	51,0
	20,00	15	15,0	15,0	66,0
	21,00	12	12,0	12,0	78,0
	22,00	7	7,0	7,0	85,0
	23,00	6	6,0	6,0	91,0
	24,00	6	6,0	6,0	97,0
	25,00	3	3,0	3,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

TOTAL					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	11,00	1	1,0	1,0	1,0
	12,00	2	2,0	2,0	3,0
	13,00	4	4,0	4,0	7,0
	14,00	6	6,0	6,0	13,0
	15,00	8	8,0	8,0	21,0
	16,00	4	4,0	4,0	25,0
	17,00	6	6,0	6,0	31,0
	18,00	9	9,0	9,0	40,0
	19,00	11	11,0	11,0	51,0
	20,00	15	15,0	15,0	66,0
	21,00	12	12,0	12,0	78,0
	22,00	7	7,0	7,0	85,0
	23,00	6	6,0	6,0	91,0
	24,00	6	6,0	6,0	97,0
	25,00	3	3,0	3,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

## Hasil Perhitungan Per Soal dengan SPSS

### Frequency Table

Q1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	1	1,0	1,0	1,0
	Benar	99	99,0	99,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	57	57,0	57,0	57,0
	Benar	43	43,0	43,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	59	59,0	59,0	59,0
	Benar	41	41,0	41,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	6	6,0	6,0	6,0
	Benar	94	94,0	94,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	23	23,0	23,0	23,0
	Benar	77	77,0	77,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	18	18,0	18,0	18,0
	Benar	82	82,0	82,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	25	25,0	25,0	25,0
	Benar	75	75,0	75,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	86	86,0	86,0	86,0
	Benar	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	21	21,0	21,0	21,0
	Benar	79	79,0	79,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Q10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	13	13,0	13,0	13,0
	Benar	87	87,0	87,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Q11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	33	33,0	33,0	33,0
	Benar	67	67,0	67,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Q12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	33	33,0	33,0	33,0
	Benar	67	67,0	67,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Q13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	49	49,0	49,0	49,0
	Benar	51	51,0	51,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Q14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	22	22,0	22,0	22,0
	Benar	78	78,0	78,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Q15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	81	81,0	81,0	81,0
	Benar	19	19,0	19,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Q16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	11	11,0	11,0	11,0
	Benar	89	89,0	89,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Q17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	93	93,0	93,0	93,0
	Benar	7	7,0	7,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Q18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	12	12,0	12,0	12,0
	Benar	88	88,0	88,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q19

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	82	82,0	82,0	82,0
	Benar	18	18,0	18,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q20

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	27	27,0	27,0	27,0
	Benar	73	73,0	73,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q21

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	49	49,0	49,0	49,0
	Benar	51	51,0	51,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q22

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	61	61,0	61,0	61,0
	Benar	39	39,0	39,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q23

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	71	71,0	71,0	71,0
	Benar	29	29,0	29,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q24

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	20	20,0	20,0	20,0
	Benar	80	80,0	80,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q25

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	26	26,0	26,0	26,0
	Benar	74	74,0	74,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q26

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	63	63,0	63,0	63,0
	Benar	37	37,0	37,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q27

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	35	35,0	35,0	35,0
	Benar	65	65,0	65,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q28

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	38	38,0	38,0	38,0
	Benar	62	62,0	62,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q29

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	21	21,0	21,0	21,0
	Benar	79	79,0	79,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q30

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	91	91,0	91,0	91,0
	Benar	9	9,0	9,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q31

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	14	14,0	14,0	14,0
	Benar	86	86,0	86,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Q32

		Freque cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	84	84,0	84,0	84,0
	Benar	16	16,0	16,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

### Hasil Perhitungan Per Indikator dengan SPSS

**Indikator 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	27	27,0	27,0	27,0
Sedang	56	56,0	56,0	83,0
Rendah	17	17,0	17,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Indikator 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	32	32,0	32,0	32,0
Sedang	50	50,0	50,0	82,0
Rendah	18	18,0	18,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Indikator 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	19	19,0	19,0	19,0
Sedang	66	66,0	66,0	85,0
Rendah	15	15,0	15,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Indikator 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	24	24,0	24,0	24,0
Sedang	70	70,0	70,0	94,0
Rendah	6	6,0	6,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Indikator 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	7	7,0	7,0	7,0
Sedang	45	45,0	45,0	52,0
Tinggi	48	48,0	48,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Indikator 6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	21	21,0	21,0	21,0
Sedang	68	68,0	68,0	89,0
Rendah	11	11,0	11,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**DOKUMENTASI PENELITIAN**





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK



Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220  
Telp (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523  
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Building  
Future  
Leaders

TANDA PERBAIKAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Suci Lestari  
2. Nomor Registrasi : 5525122937  
3. Jenjang : SI  
4. Program Studi : Tata Busana  
5. Fakultas : Teknik – Universitas Negeri Jakarta  
6. Judul Skripsi : Pengetahuan Mahasiswa Tata Busana Tentang  
: Penerapan Eco Fashion  
:

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dra. Vivi Radiono SP, M.Pd	Pembimbing I		19-02-2017
2	Dra. Harsuyanti RL, M.HUM	Pembimbing II		13-02-2017
3	Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds	Ketua		13-02-2017
4	Dra. Suryawati, M.Si	Sekretaris		13-02-2017
5	Dr. Dewi Suliyantini, AT, MM	Dosen Ahli		13-02-2017

Mengetahui,  
Koord.Prodi SI Tata Busana

Dr. Wesnina, M.Sn.  
NIP. 196310291988032001

Jakarta, 13 Februari 2017

Mahasiswa,

Suci Lestari  
Noreg. 5525122937

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suci Lestari  
 TTL : Grobogan, 30 Mei 1994  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Kemuning 1, RT.013/RW.01, No.33,  
 Kel. Pulo Gadung, Kec. Pulo Gadung,  
 Jakarta Timur 13260  
 E-mail : [sucilestari.sl@gmail.com](mailto:sucilestari.sl@gmail.com)  
 No. Telp : +6289696265026  
 Whatsapp : +6289696265026  
 BBM : 5AF48EA1  
 Facebook : suchi.lesthari  
 Twitter : @sucilestari\_sl  
 Line : sucilestari.sl  
 Instagram : @sucilestari.sl



### Riwayat Pendidikan :

<b>Jenjang</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Tahun Lulus</b>
SD	SDN 02 Petang Pulo Gadung	2005
SLTP	SMP Al - Hikmah Jakarta	2008
SMA	SMK N 33 Jakarta	2011
S1	Universitas Negeri Jakarta ( Fakultas Teknik, Program Studi S1Tata Busana)	2017